

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Formulir Pengajuan Sidang

	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Fidela Azizah  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041024  
 Judul Skripsi/TA : PEMAKNAAN PENONTON TERHADAP TRANSPARANSI DALAM POLITIK PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (Studi Analisis Resepsi di Kalangan Generasi Z dan Milenial pada Film Dokumenter Dirty Vote)  
 Dosen Pembimbing : 1. Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.  
 : \_\_\_\_\_  
 Dosen Penguji : \_\_\_\_\_ JAD : \_\_\_\_\_  
 : \_\_\_\_\_ JAD : \_\_\_\_\_  
 : \_\_\_\_\_ JAD : \_\_\_\_\_  
 Jadwal Sidang : Tempat : \_\_\_\_\_ Hari/Tanggal: \_\_\_\_\_

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, ..... 13-6-2024 .....

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Fidela Azizah	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos. M.Si.	Naurissa Blasini, S.Si., M.I.Kom

## Lampiran 2. Bimbingan Skripsi

### Bimbingan Tugas Akhir Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Cari Tugas Akhir		Kembali ke Daftar		Tambah		
Detail	NIM	2020041024	Nama Mahasiswa	FIDELA AZIZAH		
Bimbingan	Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS		
Rekap Percakapan Bimbingan	Tgl. Mulai	2 Mei 2024	Judul Tugas Akhir	PEMAKNAAN PENONTON TERHADAP TRANSPARANSI DALAM POLITIK PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (Studi Analisis Resepsi di Kalangan Generasi Z dan Milenial pada Film Dokumenter Dirty Vote)		
Syarat Ujian	No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
Jadwal Ujian	1	16 Februari 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Judul dan kerangka Proposal	✓	
Nilai Ujian	2	29 Februari 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Melakukan bimbingan kembali terkait penyusunan latar belakang	✓	
Nilai Akhir	3	8 Maret 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Finalisasi Bab 1 dan asistensi bab 2	✓	
	4	21 Maret 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Finalisasi dan Asistensi proposal skripsi	✓	
	5	8 Juni 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Bimbingan BAB 4	✓	
	5	10 Mei 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Pedoman wawancara	✓	
	7	30 Mei 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Coding sheet	✓	
	8	5 Juni 2024	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int, M.Int.Comm.	Hasil penyusunan BAB 4	✓	

### Lampiran 3. Sertifikat LDK



## Lampiran 4. CV



### FIDELA AZIZAH

**Phone:** +62895347015463  
**Email:** Azizahfidela22@gmail.com  
**Website:** <http://www.linkedin.com/in/fidelaazizah>

#### SUMMARY

Undergraduate Communication Science student of Pembangunan Jaya University. As a highly motivated individual, I am also a good communicator, a creative thinker, and a reliable team player who is committed to growing in a professional environment.

#### WORK EXPERIENCE

**PT. Aiza Berkah Gumilang** Nov 2023 - Mei 2024  
*Creative & Social Media Officer*

- Develop Visual Content
- Develop and maintain the brand's visual identity across all social media platforms.
- Design creative and relevant content strategies to enhance engagement and followers.
- Manage daily postings on various social media platforms.
- Design and executing both paid and organic social media campaigns.
- Conduct brainstorming sessions with the team for new creative ideas.

**Secretariat Indonesian Chamber of Commerce** Jun 2023 - Sept 2023  
*Organization Intern*

- Maintain strong relationships with Chamber of Commerce members.
- Conduct research and prepare presentation materials for external stakeholders.
- Create promotional materials for external audiences.
- Present information about the Indonesian Chamber of Commerce at exhibition booths.

**PT. Essensi Media Asia** Jan 2021 - Dec 2021  
*Freelance Copywriter*

- Develop creative writing for social media content.

#### ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

**Kommengajar 2021/2022** Jan 2022  
*Teaching Team Volunteer*

- Gave education to street children.
- Provided information and taught general subjects, especially about the environment.
- Led the pre-test and post-test activity to engage the children in the project

#### EDUCATION LEVEL

**Universitas Pembangunan Jaya** Aug 2020 - Aug 2024  
(Expected)  
• Undergraduate in Communication Science, 3.45/4.00

#### SKILLS, ACHIEVEMENTS & OTHER EXPERIENCE

- **Achievements:**
  - KOMAWARDS 2022 - Best Communication Ethics Infographic Poster Artwork.
  - KOMAWARDS 2023 - Best Campaign Exhibition in Public Relations Media Production Class
  - KOMAWARDS 2023 - Best Online Media Work in Online Journalism Class
- **Hard Skills:** Copywriting, Basic Design, Advertising and Campaign Management, Customer Relationship Management (CRM), Research,
- **Soft Skills:** Creativity, Communication, Adaptability, Problem-solving, Responsibility

## Lampiran 5. Surat Pernyataan Informan 1

### SURAT PERNYATAAN

**Nama** : Maharani Agustin Fajri  
**Usia** : 22 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Alamat** : Jl. Pinus Asri, Pamulang, Tangerang Selatan.  
**Tingkat Pendidikan Akhir** : SMA  
**Pernah Memilih Sebanyak** : 2 kali

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Transparansi Dalam Politik Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Analisis Resepsi di Kalangan Generasi Z dan Milenial pada Film Dokumenter Dirty Vote)”** yang dibuat oleh Fidela Azizah, Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya.

Saya bersedia untuk diminta keterangan informasi guna kelengkapan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan.

Saya juga **\*(menyetujui /tidak menyetujui)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun, serta telah mengonfirmasikan hasil data penelitian.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 13 Juni 2024



Maharani Agustin Fajri

## SURAT PERNYATAAN

**Nama** : Naufal Muzakki  
**Usia** : 27 Tahun 2024  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Alamat** : Jalan Petogogan 1/19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
**Tingkat Pendidikan Akhir** : Diploma 3  
**Pernah Memilih Sebanyak** : 1 kali

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Transparansi Dalam Politik Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Analisis Resepsi di Kalangan Generasi Z dan Milenial pada Film Dokumenter Dirty Vote)”** yang dibuat oleh Fidela Azizah, Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya.

Saya bersedia untuk diminta keterangan informasi guna kelengkapan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan.

Saya juga **\*(menyetujui /tidak menyetujui)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun, serta telah mengonfirmasikan hasil data penelitian.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 13 Juni 2024



Naufal Muzakki

## SURAT PERNYATAAN

**Nama** : Eliot Sharon Putra Ginabeen Siahaan  
**Usia** : 23 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Alamat** : Ciputat, Tangerang Selatan  
**Tingkat Pendidikan Akhir** : SMA  
**Pernah Memilih Sebanyak** : 1 kali

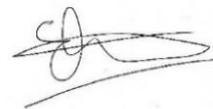
Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Transparansi Dalam Politik Pada Pemilihan Presiden 2024 (Studi Analisis Resepsi di Kalangan Generasi Z dan Milenial pada Film Dokumenter Dirty Vote)”** yang dibuat oleh Fidela Azizah, Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya.

Saya bersedia untuk diminta keterangan informasi guna kelengkapan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan.

Saya juga **\*(menyetujui /tidak menyetujui)** penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun, serta telah mengonfirmasikan hasil data penelitian.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 13 Juni 2024



Elliot Sharon P. G.

## Lampiran 6. Bukti Foto Dengan Informan





## Lampiran 7. Pedoman Wawancara

### LAMPIRAN

#### IDENTIFIKASI LATAR BELAKANG INFORMAN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Tingkat Pendidikan Akhir :
4. Umur :
5. Pernah Memilih Sebanyak : kali

#### PEMAHAMAN TERHADAP FILM DOKUMENTER DIRTY VOTE

1. Jelaskan kembali apa yang anda ingat tentang film Dirty Vote!
2. Ada berapa narasumber yang berbicara pada film? Jelaskan siapa saja narasumber yang anda ingat dalam film Dirty Vote!
3. Bagaimana ketiga narasumber dalam film dokumenter Dirty Vote tersebut membawakan penjelasannya masing-masing sesuai kapasitas mereka? Berikan penjelasan yang paling anda ingat!
4. Bagaimana pendapat anda terhadap film dokumenter "Dirty Vote"?

#### PEMAKNAAN TERKAIT TRANSPARANSI POLITIK DALAM FILM DIRTY VOTE

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap kecurangan yang diangkat pada film Dirty Vote terkait dengan transparansi politik?
2. Apakah film ini dapat meningkatkan literasi bagi masyarakat terhadap politik sehingga isu pemilu menjadi transparan?
3. Apakah menurut anda film ini memberikan akses lebih bagi publik untuk mengetahui informasi mendalam terkait situasi proses pemilihan presiden di Indonesia?
4. Bagaimana menurut anda, terkait akses informasi terkait kecurangan yang diungkapkan ke publik melalui film Dirty Vote? Apakah hal tersebut berdampak baik atau buruk?
5. Apakah Anda merasa bahwa transparansi politik yang ditampilkan dalam film ini mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?
6. Makna utama apa yang dapat anda simpulkan terkait transparansi politik yang diungkapkan pada film dokumenter Dirty Vote?
7. Bagaimana pendapat anda terhadap pernyataan ketiga narasumber, yang menyatakan bahwa kecurangan yang terjadi telah direncanakan bersama dengan pihak lain yang telah berkuasa selama 10 tahun?

#### PENGARUH LATAR BELAKANG DEMOGRAFI DENGAN PEMAKNAAN INFORMAN

1. Bagaimana aspek-aspek budaya dari latar belakang Anda mempengaruhi cara Anda melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?
2. Bagaimana aspek-aspek ekonomi dari latar belakang Anda mempengaruhi cara Anda melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?
3. Bagaimana aspek-aspek sosial dari latar belakang Anda mempengaruhi cara Anda melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?

## Lampiran 8. Transkrip Informan 1

Lampiran Transkrip Wawancara Maharani Agustin Fajri

Keterangan : A = Informan  
Q = Peneliti

Q : Baik, pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Maharani Agustin Fajri karena telah berkenan untuk diwawancara pada kesempatan kali ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa anda sendiri merupakan Generasi Z yang sudah menonton film Dirty Vote sampai habis, betul?

A : Iya betul.

Q : Oke, kita langsung saja masuk ke pertanyaannya ya, yang pertama tolong dong jelaskan kembali apa saja yang anda ingat tentang film Dirty Vote?

A : Oke, Dirty vote ini membahas mengenai kecurangan yang terjadi sebelum pemilu 2024, di dalam Dirty vote ini juga terdapat beberapa bukti yang menjelaskan mengenai kejadian tersebut.

Q : Baik, kemudian ada berapa sih narasumber yang berbicara dalam film ini? Kita sambal *re-call* kembali siapa tau anda bisa menjelaskan juga narasumber yang ada ingat di dalam dirty vote.

A : Oke, jadi narasumber yang ada di Dirty Vote itu ada tiga narasumber, yaitu yang pertama ada Bivitri, Feri, dan Zainal Arifin yang dimana ketiga narasumber ini mempunyai pekerjaan sebagai ahli hukum tata negara

Q : Kemudian bagaimana sih ketiga narasumber dalam film dokumenter Dirty Vote tersebut membawakan penjelasannya masing-masing sesuai kapasitas mereka? Coba dong kasih anda penjelasan yang paling anda ingat dari mereka!

A : Oke menurut saya, tigaa..dari ketiga narasumber ini sangat menguasai bidangnya masing-masing, terkait hal yang paling saya ingat yaitu saat mereka menjelaskan mengenai timeline saat Gibran diperbolehkan menjadi wakil presiden, dan menurut saya penjelasan tersebut sangat jelas dan tertata sehingga memudahkan saya untuk memahami peristiwa tersebut.

Q : Oke, gimana sih pendapat anda terka..terhadap film dokumenter Dirty Vote?

A : Oke, Menurut saya Saat kemunculan film Dirty vote ini, keadaan sebelum pemilu sedang panas-panasnya ya.. dan dengan adanya film ini, membuat situasi sebelum pemilu semakin panas dan timbul banyaknya pro-kontra di Masyarakat. Film dirty vote datang sebagai film dokumenter yang membahas data-data politik secara rinci.

Q : Baik, yang pertama lagi..kita masuk ke pemahaman anda ya terkait transparansi politik yang ada di dalam film. Gimana sih pandangan anda terhadap kecurangan yang diangkat di Dirty Vote sendiri terkait transparansi politik.

A : Oke, menurut saya dengan adanya data dan runtutan peristiwa yang dibawakan saat film dirty vote ini menegaskan Kembali bahwa hal tersebut bukan sekedar isu saja, tetapi sesuatu yang benar adanya dan terjadi di dalam politik Indonesia, maka dari itu banyak sekali pro kontra yang terjadi di Masyarakat.

Q : Oke Terus apakah menurut Anda film itu tuh bisa meningkatkan literasi bagi masyarakat terhadap politiknya sehingga isu pemilu bisa menjadi transparan?

A : Oke, sebenarnya saya bukan tipe orang yang terlalu memahami dan memperhatikan politik yang ada di Indonesia tetapi setelah saya menonton film Dirty Vote ini membuat saya ingin tahu lebih banyak dan lebih jauh mengenai sistem politik yang ada di Indonesia. Setelah menonton film ini juga saya menjadi mencari tahu beberapa tokoh yang disebutkan di dalam film Dirty Vote, dan saya merasa dengan adanya film Dirty Vote ini memang membuat saya meleak akan politik ya dan membuat saya menjadi membaca dan mencari tahu lebih dalam mengenai politik yang ada di Indonesia.

Q : Oke, Menurut Anda film ini memberikan akses yang lebih gak sih bagi publik untuk bisa tahu informasi lebih dalam terkait situasi proses pemilihan presiden?

A : Oke, menurut saya dengan adanya film ini memang memberikan akses lebih kepada publik. Untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait situasi proses pemilihan presiden di tahun 2024 ini ya karena adanya beberapa informasi yang baru saya ketahui juga setelah menonton film ini, yang mungkin gak akan saya ketahui sebelumnya apabila saya tidak menonton film Dirty Vote ini. Setelah menonton film Dirty Vote ini juga saya mengetahui kecurangan yang terjadi memang bukan hanya gosip atau obrolan semata tetapi banyak bukti yang dilampirkan di Dirty Vote ini membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini, tetapi dengan adanya film tersebut tidak mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini. membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini tetapi dengan adanya film tersebut tidak mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini

Q : Oke, baik Menurut Anda, terkait akses informasi terkait kecurangan yang diungkapkan ke publik melalui film Dirty Vote ini apakah hal itu berdampak baik atau buruk ya?

A : Oke, menurut saya akses terkait informasi yang disampaikan di Dirty Vote ini ya itu cukup lengkap karena terlampirkan beberapa bukti tetapi ada beberapa bukti yang menurut saya bisa saja dipalsukan pastinya contohnya rekaman suara yang bisa dimanipulasi untuk kepentingan tertentu tetapi ada data lainnya menurut saya konkret karena data tersebut juga data yang berasal dari pihak yang kredibel untuk dampaknya menurut saya ada baik dan ada buruknya. Baiknya itu karena kita menjadi mengetahui apa yang terjadi sebenarnya mengenai kejadian yang terjadi sebelum pemilu, tapi hal buruknya itu terlalu menjurus kepada salah satu paslon pemilu 2024 ini.

Q : Oke, ada ngerasa gak sih bahwa transparansi politik yang ditampilkan dalam film ini itu mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?

A : Oke, menurut saya transparansi politik yang ditampilkan di dalam film ini mencerminkan situasi yang ada saat sebelum pemilu kemarin ya. Terkait dengan adanya bansos juga itu benar adanya yang ada di film Dirty Vote tersebut karena beberapa kali saya melihat di berbagai platform yang membahas mengenai pembagian bansos yang dilakukan untuk kepentingan politik. Oknum yang memberikan bansos dengan embel-embel bungkus yang menyuruh masyarakat untuk memilih paslon tertentu dan terkait dengan undang-undang yang digunakan dengan cepat disahkan dan diubah juga suatu masalah yang cukup viral ya di beberapa platform sosial media kemarin yang membahas mengenai kecurangan sebelum pemilu ini.

Q : Makna utama apa sih yang bisa Anda simpulkan terkait transparansi politik yang diungkapkan di dalam film dokumenter Dirty Vote ini?

A : Oke, menurut saya sistem politik di Indonesia ini menurut saya agak serem ya ternyata karena ternyata banyak sekali permainan di dalamnya dan disahkan dengan cepat untuk kepentingan tertentu tokoh-tokoh yang mempunyai satu tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang dimana semuanya itu tersusun dengan rapih dan membuat saya merasa bahwa politik di Indonesia ini benar-benar seperti permainan yang rapih dan menyeramkan dan banyak sekali tokoh-tokoh di luar dugaan seperti Almas. yang menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan usulan tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan

usulan tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui. Menurut pengetahuan saya ini, si Almas ini malah menuntut Gibran karena tidak berterima kasih kepada Almas. Menurut saya itu suatu hal yang membingungkan ya.

Q : Oke, terus gimana sih pendapat Anda terhadap pertanyaan ketiga narasumber tersebut yang menyatakan bahwa kecurangan yang terjadi ini tuh udah direncanain sebenarnya bersama dengan pihak lain yang sudah berkuasa selama 10 tahun?

A : Oke, menurut saya terkait dengan kecurangan yang sudah direncanakan selama 10 tahun itu, itu memang benar adanya setelah saya menonton film Dirty Vote ini. Karena di dalam film Dirty Vote ini benar-benar menjelaskan timeline waktu dan tokoh-tokoh yang terkait dengan kecurangan yang terjadi ya. Namun, tapi saya juga gak bisa mempercayai data-data yang dipaparkan begitu saja di film Dirty Vote ini. Ada beberapa bentuk data yang menurut saya bisa saja hanya berupa kumpulan fitnah yang disinkronkan. Contohnya tuh seperti rekaman suara itu.

Q : Terus, gimana sih aspek-aspek budaya dari latar belakang Anda sendiri bisa mempengaruhi cara Anda melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?

A : Oke, menurut saya untuk aspek budaya dari latar belakang saya tidak mempengaruhi saya dalam melihat film ini terkait dengan pemilu 2024 ini.

Q : Oke, gimana sih aspek-aspek ekonomi dari latar belakang Anda ini mempengaruhi cara Anda melihat film terkait pemilihan umum di Indonesia?

A : Oke, saya melihat film ini berdasarkan aspek ekonomi saya yang berdekatan dengan lingkungan yang masih membutuhkan bantuan sosial. Menurut saya, pembahasan terkait bantuan sosial yang ada di film Dirty Vote itu membuat saya setuju bahwa bantuan sosial ini belum bisa dikatakan bantuan sosial dari pemerintah karena penyalahgunaan bantuan sosial untuk kepentingan politik.

Q : Oke, terus kalau misalnya dari aspek sosial, di latar belakang Anda ini ada gak sih yang mempengaruhi cara Anda melihat film terkait pemilihan umum di Indonesia?

A : Iya, kalau untuk aspek sosial, di dalam aspek sosial ini terutama di lingkungan sosial saya ya, itu banyak sekali obrolan-obrolan mengenai politik apalagi saya sempat menjadi anggota KPPS di mana pembahasannya beberapa kali mengenai politik di Indonesia dan memberikan saya pandangan terkait paslon-paslon yang ada di pemilu 2024 ini. Selain itu, teman-teman saya juga banyak sekali yang nonton film dari Dirty Vote ini yang membuat saya penasaran dan terdorong untuk menonton film ini.

Q : Berarti itu aja sih mungkin yang akan ditanyakan dalam wawancara kali ini. Terima kasih banyak atas partisipasinya. Terima kasih.

## Lampiran 9. Transkrip Informan 2

Lampiran Transkrip Wawancara Naufal Muzakki

Keterangan :

A = Informan

Q = Peneliti

Q : Baik, sebelumnya terima kasih kepada Naufal Muzaki karena sudah berkenan untuk berpartisipasi dalam wawancara pada kesempatan kali ini. Sebelumnya, saya ingin melakukan wawancara terkait pemaknaan penonton terhadap film Dirty Vote dalam konteks transparansi politik. Dari Naufal sendiri sebagai generasi milenial yang sudah menonton film Dirty Vote hingga habis ya?

A : Iya, betul.

Q : Oke, baik. Sekarang kita coba langsung aja masuk ke pertanyaan yang pertama, yaitu boleh nggak sih dijelaskan kembali apa yang Anda ingat tentang film Dirty Vote?

A : Kalau yang saya ingat-ingat sih ya, terkait film Dirty Vote itu lebih...ke informasi-informasi yang dimana informasi tersebut nggak bisa dilihat sama rakyat secara singkat karena emang harus memiliki pemahaman atau ilmu-ilmu tertentu untuk mendapatkan informasi tersebut.

Q : Oke, ada berapa sih narasumber yang berbicara di dalam film ini? Kalau bisa dijelaskan, siapa narasumber yang Anda ingat di dalam film?

A : Seingat saya itu ada tiga, dua laki-laki sama satu perempuan, itu kalau nggak salah Mbak Bivitri, terus Mas Zainal, sama satu lagi saya lupa itu siapa.

Q : Oke, satu lagi itu Mas Ferry ya untuk me-recall kembali.

A : Oh iya, Mas Ferry.

Q : Oke, terus bagaimana sih menurut Anda ketiga narasumber dalam film ini membawakan penjelasannya masing-masing sesuai kapasitas mereka, kalau boleh diberikan penjelasan yang paling Anda ingat!

A : Kalau nggak salah, mereka ini kan penganalisa ya, penganalisa apa ya, tata negara atau tata hukum gitu. Nah, kalau disemilisal melihat dari background nya sih itu udah sangat... Sangat capable ya untuk menjelaskan terkait aturan-aturan terkait pemilihan presiden ini. Kalau yang saya ingat, terkait statement-statement-nya itu, ya ada yang mengatakan kalau semisal isi dari Dirty Vote ini itu sudah direncanakan dari lama. Jadi nggak cuman semata-merta langsung tiba begitu aja. Jadi ada perencanaan di dalam strategi tersebut.

Q : Oke, baik. Terus menurut Anda, gimana sih pendapat Anda terhadap film dokumenter Dirty Vote sendiri?

A : Kalau pendapat pribadi saya, positif sih. Karena nggak semua orang ya, misalkan dari penduduk. Penduduk Indonesia sekian ratus juta orang untuk bisa mencari informasi tersebut tuh bisa dalam hitungan jari. Bahkan ya, kalau semisal emang ada banyak dan dia belum tentu mau untuk menampilkan hal tersebut ke publik kayak gitu. Jadi, menurut saya sih sangat-sangat positif. Apalagi ini keluar ketika pemilu, sebelum pemilu bersih. Yang dimana menurut saya itu sangat-sangat penting ya. Karena ini bisa jadi insight bagi orang-orang tertentu. Mau diterima ataupun tidak, itu kembali lagi sih ke orang yang menontonnya.

Q : Oke, sekarang kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Gimana sih pandangan Anda terhadap kecurangan yang diangkat nih di dalam film Dirty Vote terkait dengan transparansi politik?

A : Terkait...Isi dari film Dirty Vote, kecurangan-kecurangannya yang dilakukan oleh, ya bisa kita bilang salah satu paslon ya. Terus dikaitkan dengan transparansi politik. Kembali lagi ke yang saya bilang sebelumnya sih. Jadi, emang butuh, malah saya bilang butuh banget di momen-momen yang menentukan beberapa tahun ke depan negara itu akan jadi seperti apa. Butuh banget sih insight-insight kayak gini. Jadi, kita bisa punya bahan pertimbangan gitu loh. Tapi, yang saya ingin tekankan itu, jangan menerima mentah-mentah gitu. Kita juga harus berpikir juga apakah emang ini benar atau salah dan kita harus cari tahu itu. Jadi, terkait berita ini, film ini dengan transparansi politik sih, itu buat saya sangat-sangat bagus sih.

Q : Oke Selanjutnya, apakah film ini tuh meningkatkan literasi bagi masyarakat terhadap politik sehingga isu pemilu ini jadi transparan?

A : Jelas itu pasti akan membuat masyarakat atau publik melek ya. Lebih peka, lebih care terkait politik. Yang dimana sebenarnya kita memang harus care dan peduli dengan perpolitikan. Negara kita ya. Karena kan itu juga menentukan hidup kita. Dan itu sangat-sangat bagus sih untuk transparansi politik di Indonesia.

Q : Oke, selanjutnya apakah film ini menurut Anda tuh memberikan akses lebih bagi publik untuk bisa tahu informasi mendalam terkait situasi politik di proses pemilihan presiden di Indonesia?

A : Pasti dong. Itu pasti benar-benar sangat sulit ya untuk orang-orang awam apalagi yang tidak terlalu care dengan politik di negaranya sendiri. Karena yang care dengan politik di negaranya sendiri aja belum tentu bisa mendapatkan informasi-informasi seperti itu. Apalagi yang dia sama sekali tidak tertarik dengan perpolitikan di Indonesia.

Q : Oke, selanjutnya menurut Anda nih gimana sih terkait akses informasi... ..yang diberikan..film ini yang diungkapkan ke publik melalui film Dirty Vote? Apakah menurut Anda dampaknya tuh baik atau buruk?

A : Kalau terkait akses informasinya itu baik. Karena kan yang tadi saya bilang itu butuh nih, publik tuh butuh informasi-informasi lebih... ..bahkan yang lebih mendalam terkait situasi politiknya. Dan kalau untuk dampak baik atau buruk...itu tergantung sih karena kita kan belum tahu juga ya saat itu dan bahkan sampai sekarang pun kita belum tahu apakah memang benar isi dari film Dirty Vote itu ataukah memang hanya asumsi belaka. Jadi untuk dampak baik atau buruknya itu masih belum terlihat sampai sekarang.

Q : Oke. Apakah Anda merasa bahwa transparansi politik yang ditampilkan dalam film ini tuh mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?

A : Kalau dibilang mencerminkan dengan situasi politik yang sebenarnya sih saya juga masih 50-50 ya. Karena dibilang buktinya ada, ada. Dibilang buktinya nggak ada ya nggak ada gitu. Kalau misal terkait kecurangannya dari penempatan-penempatan ya kita bilang kawan-kawan...kawan-kawan orang yang dibicarakan di dalam video tersebut...ditempatkan di lokasi A, lokasi B, lokasi C untuk mendapatkan suara-suara dengan perolehan suara sekian persen. Ya..itu menurut saya itu adalah salah satu bukti tapi tidak kuat ya. Tapi itu bisa membuat saya berpikir ini emang benar-benar terjadi gitu. Tapi ketika saya berpikir itu...bukan bukti yang akurat, ya itu kita belum tentu bisa bilang itu adalah hal yang benar terjadi di situasi sekarang.

Q : Oke selanjutnya makna utama apa sih yang bisa Anda simpulkan terkait transparansi politik...yang diungkapkan di dalam film dokumenter Dirty Vote?

A : Makna yang saya simpulkan sih dari...transparansi politik yang diungkapkan sama film-film ini. Ya mereka bisa mendapatkan informasi-informasi yang sulit. Dan mereka bisa me-mapping hal tersebut. Yang dimana informasi tersebut tuh menurut saya pun publik sangat butuh sekali. Dan hal itu..bisa membuat publik itu berpikir ulang atau lebih tepatnya ya publik jadi berpikir gitu. Dan itu adalah hal yang harus terus dilakukan karena ya momen itu penting kalau semisal kita nggak menela secara serius...dan kita juga informasi sedikit ya kedepannya pasti akan sulit.

Q : Oke Baik. Menurut Anda gimana sih pendapat Anda terhadap pernyataan dari ketiga A yang mereka tuh menyatakan kalau kecurangan yang terjadi ini telah direncanakan bersama dengan pihak lain...yang telah berkuasa selama 10 tahun?

A : Eee...sebelum saya jawab itu sih paling...saya pengen ini dulu sih ngomong terkait...Eee..kita kan belum tahu ya. Eh saya pribadi juga belum tahu bahwa apakah benar...Eee...beliau ini curang atau tidak gitu kan. Masih dalam bentuk...kebingungan terkait informasi ini karena..ee..bukti pemaparan ada tapi bukti autentika tuh nggak ada gitu kan. Jadi..ee...kalau saya sih berada di tengah-tengah ya terkait...terkait..terkait informasi ini. Tetapi..kalau dibilang beliau adalah melakukan kecurangan yang direncanakan..kalau dari saya pribadi... itu bisa saja dilakukan. Melakukan kecurangan tersebut. Tapi sepertinya...eee...nggak 10 tahun... ..nggak dari 10 tahun sih. Mungkin pas ketika di periode kedua dia jadi presiden... ..atau ketika dia ingin mencalonkan pas periode kedua itu. Oke.

Q : Oke, dari pengaruh latar belakang sendiri, demografi anda ada gak sih aspek-aspek budaya yang mempengaruhi cara anda melihat film ini terkait pemilu di Indonesia?

A : eee..Terkait budaya, di lingkungan pertama saya tuh di budaya keluarga ya. Itu, eee..menurut berpengaruh sih budaya..budaya di keluarga saya karena memang keluarga saya sedikit memiliki kepedulian terkait..terkait politik. Utamanya itu ayah saya jadi saya banyak berbicara jga dgn ayah saya, dan saya berusaha.. jadi saya punya pandangan orang di umur sekian itu pandangannya seperti apa terkait politik. Jadi saya punya..punya insight juga diluar. Kayak gitu..

Q : OKe, trus kalo dari aspek ekonomi, ada gak sih latar belakang yang mempengaruhi bagaimana anda ngeliat film ini terkait pemilu di Indonesia.

A : eee.. latar belakang terkait ekonomi, berpengaruh atau tidaknya..menurut saya sih berpengaruh juga ya, karena Ketika kita memiliki ekonomi yang...eee..setidaknya cukup itu kita bisa mendapatkan informasi-informasi lebih dibandingkan orang orang yang mungkin ekonominya bisa dibilang itu rendah.

Q : Oke, trus yang terakhir nih terkait aspek sosial sih, jadi dari latar belakang anda sendiri tuh ada gak sih yang mempengaruhi anda, cara melihat film ini terkait pemilu di Indonesia.

A : Kalo dari aspek sosial, itu mungkin yang paling utama ya...paling utama yang sangat sangat berpengaruh karena eee dari jaman saya sekolah itu kita sudah banyak berbicara terkait perpolitikan khususnya yang membuat film ini juga saya udah sempat mengikuti track record nya dia, jadi saya sudah tau pola piker yang akan dibuat oleh dia terkait video-video yang dibuat tuh seperti apa.

Q : Oke, berarti kalau saya simpulkan dari aspek budaya, ekonomi, dan juga sosial anda nih, berarti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara anda melihat film ini terkait pemilu ya, betul?

A : iya betul

Q : oke baik terima kasih atas wawancaranya saya tutup wawancaranya terima kasih.

### Lampiran 10. Transkrip Informan 3

Lampiran Transkrip Wawancara Muhammad Raihan Pradana

Keterangan : A = Informan

Q = Peneliti

Q : Oke, selamat malam sebelumnya kepada Muhammad Raihan Pradana. Terima kasih telah berpartisipasi pada wawancara kali ini. Mungkin hari ini saya izin mengambil data untuk keperluan skripsi. Mungkin pertama-tama boleh diperkenalkan dulu diri dari nama, jenis kelamin, umur, dan juga status Anda sekarang sebagai apa.

A : Oke, terima kasih Mbak Dela. Mbak Dela, sebelumnya perkenalkan, nama saya Muhammad Raihan Pradana, biasa dipanggil Raihan. Saya berumur 29 tahun, lalu tempat tinggal saya ada di Petukangan Utara, Pesanggras, Jakarta Selatan. Lalu untuk status pekerjaannya, sekarang saya sebagai graphic designer.

Q : Oke, sebelumnya mungkin saya ingin mewawancarai Anda sebagai generasi milenial yang telah menonton film Dirty Vote hingga habis, betul? Oke. Oke, mungkin langsung aja ya pertama-tama. Boleh nggak sih dijelaskan kembali apa yang Anda ingat tentang film Dirty Vote?

A : Oke, jadi film Dirty Vote ini yang menurut saya, yang habis saya nonton itu, bercerita tentang sebuah gambaran politik yang terjadi di Indonesia, yang di mana film tersebut memiliki pemeran utama, yang di mana pemeran utama itu merupakan seorang yang paling utama juga di negara Indonesia, di... di, apa namanya? Di parlemen lah istilahnya. Jadi film Dirty Vote ini menceritakan tentang bagaimana seorang presiden ini membangun sebuah taktik ya, bisa saya bilang taktik, taktik untuk terus bisa eksis, bisa eksis di politikan ini. Dan taktik ini pada akhirnya jadi berhasil dan pada saat ini taktik ini terus berlanjut dan memang banyak banget nih orang-orang yang pada akhirnya mengetahui lah taktik di balik dia ini. Oke. Oke.

Q : Gimana sih menurut Anda ketiga narasumber itu membawakan, penjelasannya masih-masih sesuai kapasitas mereka? Mungkin kalau ada penjelasan yang Anda ingat boleh disampaikan juga.

A : Oke, menurut saya ketiga narasumber ini kan memang backgroundnya sama ya, berasal dari background yang sama yaitu ketatanegaraan, dan ya, menurut saya memang orang-orang ini pantas lah untuk meneliti tentang hal ini. Lalu juga ya, bicarabicara tentang hal politik-politik ini dalam hal ini adalah film Dirty Vote, bagaimana sih pendapat Anda terhadap film Dirty Vote? Mungkin secara garis besar, bagaimana Anda melihat film Dirty Vote ini sendiri? Menurut saya, film Dirty Vote merupakan film yang pada akhirnya tuh orang-orang yang tidak tahu tentang bagaimana pemerintahan berjalan dan juga bagaimana politik berjalan jadi tahu, sih, sebenarnya. Terus juga, pada akhirnya banyak dari kita mengetahui, nih, oh ternyata memang di balik layar tuh seperti ini, ya. Yang tadinya mungkin banyak dari kita menganggap bahwa strategi politik ini merupakan, apa ya, yang istilahnya konspirasi lah, gitu. Yang mungkin tadinya banyak beranggapan bahwa ya, sudah ini cuma-cuma konspirasi aja, tidak ada datanya. Dan pada akhirnya di film ini mungkin kita lihat, oh ternyata seperti ini ya cara mainnya di sana. Gitu sih.

Q : Terus bagaimana sih pandangan Anda terhadap kecurangan yang diangkat pada film Dirty Vote terkait transparansi politik terkait transparansi politik pada film ini?

A : Menurut saya, memang apa ya, untuk datanya sih kan memang banyak ya, banyak tersebar di dunia, di dunia massa gitu. Kayak di internet gitu maksudnya, di internet ataupun memang di majalah-majalah itu. Ya memang data-data yang seperti itu. Apalagi kalau saya lihat kan memang data-data mereka kan juga dari sumber-sumber yang terkenal gitu, media terkenal kayak misalkan Tempo, gitu-gitulah. Terus ya, saya melihat sih transparansinya memang sudah ya. Cuma untuk kebenaran dari penyampaian atau narasinya itu yang dibawakan ketiga sumber itu saya belum bisa yakin 100 persen gitu. Karena memang saya melihat justru terkesan apa ya? Terkesan ada pembelokan dari sebuah informasi gitu, dari sebuah berita. Mungkin nggak secara gamblang gitu, mungkin nggak secara gamblang, tapi memang saya... saya melihatnya seperti ada yang cukup aneh gitu bagi saya.

Q : Berarti menurut Anda datanya ini mungkin memang benar, sudah real dan juga terjadi benar-benar, tapi mungkin penyampaiannya aja yang Anda ragukan di film ini, gitu ya?

A : Iya, benar.

Q : Menurut Anda film ini tuh meningkatkan literasi politik nggak sih untuk masyarakat? Jadi sehingga isu pemilu ini jadi transparan?

A : Menurut saya, iya banget. Bener banget sih. Karena yang tadinya kita nggak tahu, yang tadi saya bilang tadi, yang tadinya kita nggak tahu sama sekali tentang hal ini, ataupun memang banyak dari teman-teman saya yang memang tidak peduli dengan politik karena memang sudah dikecewakan tiga kali. Tiga kali pemilu dan hasilnya memang seperti itu, politik. Dan pada akhirnya mereka dipaksa untuk berpikir kembali tentang hal ini. Ternyata memang, oh politik tuh bukan cuma kita datang nyoblos dan lain-lain, tapi memang ada hal-hal dan hak-hak yang harus diperjuangkan gitu. Karena memang pada akhirnya kita butuh keadilan lah istilahnya. Nggak usah curang-curang gitu. Yang awalnya... Kayak di Facebook ataupun di grup WhatsApp saya, yang tadinya mereka mungkin asal share aja atau gimana macem gitu, pada akhirnya mereka tahu sendiri. Oh ternyata memang ini ada berita yang salah, ada berita yang benar. Atau... Ya seenggaknya mereka, kalau bahasa sekarangnya apa sih? Mereka aware dengan hal itu.

Q : Oke. Terus menurut Anda film ini tuh memberikan akses lebih nggak sih ke publik? Jadi mereka tuh lebih tahu informasi yang mendalam. Mungkin kalau yang tadi Anda sudah bilang, oke mereka jadi lebih aware, tapi menurut Anda dari segi akses sendiri, mungkin yang sebelumnya mereka tidak bisa mengakses data-data yang mungkin dimilikinya hanya orang-orang yang mendalam terkait politik. Itu menurut Anda gimana?

A : Ya menurut saya, dengan Anda, ya. Karena dari film ini, selain kita tahu tentang topiknya, kita juga bisa pada akhirnya tahu akses untuk mendapatkan informasi tersebut. Yang tadinya kita nggak tahu, oh ternyata kalau mau dapatin akses ini ada di web ini ya, atau nggak. Oh kalau misalkan kita mau tahu proses ini ternyata begini ya. Jadi ya terliterasi lah dengan adanya film dokumenter ini.

Q : Oke, terus menurut Anda gimana sih akses informasi terkait kecurangan ini di dalam film ini tuh berdampak baik atau buruk?

A : Kalau dampak baik dan buruk, kalau menurut film ini memang berdampak baik ya sebenarnya. Tapi menurut saya, baik dan buruk itu kan relatif ya, dilihat dari sisi mana. Mungkin dari sisi baiknya adalah orang jadi tahu, dan aware tentang informasi mengenai politik ini. Tapi di sisi lain, orang-orang yang tahu ini kadang malah jadi bumerang untuk dirinya sendiri atau untuk publik. Kadang mereka hanya menelan mentah-mentah informasi yang ada di film ini. Karena memang pada awalnya tadi saya kan bilang, saya agak ragu dengan pesan-pesan tersembunyi lah yang ada di dalam film ini. Makanya mungkin kalau menurut saya, ya minusnya tadi, karena orang-orang itu terlalu dini untuk membaca atau memahami sebuah

film ini, maka mungkin ada part-part yang memang mereka belum bahas atau mereka belum mengetahui secara langsung ya, apa yang sebenarnya terjadi.

Dan karena kalau saya lihat sih kan, banyak anak-anak muda yang kayak, dia baru pertama kali nyoblos, ya mereka merasa bahwa, ya ternyata politik seperti ini ya, ternyata sektor ini ya. Dan pada akhirnya mereka kecewa gitu loh, dengan apa yang terjadi di belakang layar yang mereka nggak lihat. Dengan adanya film ini, ya itu tadi negatifnya, selain informasi yang belum mendalam, di sisi lain juga para anak muda ini yang baru pertama kali nyoblos, ataupun memang baru ya, baru nyoblos lah istilahnya, jadinya malah kecewa gitu loh dengan film ini. Bukannya gimana-gimana, tapi kalau saya lihat dari karakteristik anak muda sekarang kan gitu, kalau misalkan dia melakukan suatu hal, terus ternyata dibaliknya bertentangan atau berbeda, ya banyak dari mereka tuh kayak langsung kecewa gitu, dan malah kayak yaudah, nggak peduli aja gitu tentang hal ini.

Karena saya pernah denger, ada sih anak muda di mana ya, di Instagram kalau saya inget, ya mereka kayak, setelah ada film ini, mereka ngomong, yaudah, pada akhirnya yang makan saya sendiri, yang hidup saya sendiri, saya udah nggak peduli dengan politik di negara ini. Pada akhirnya, ya jadi apatis lah gitu.

Q : Terus, apakah Anda merasa bahwa transparansi politik yang sudah ditampilkan dalam film ini tuh mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?

A : Mencerminkan, iya, tapi tidak keseluruhan. Karena pada akhirnya, yang ditampilkan di film itu kan cuma bagian kecil dari strategi si pemeran utama ini kan. Tapi kan kita tidak tahu pasti apa yang sebenarnya terjadi pada politik seutuhnya. Karena kalau saya lihat, ya nggak semua politik seperti itu kok, kayak di dalam pemerintahan pun juga nggak semua orang jahat. Maksudnya, ya ini tuh cuma sebagian kecil aja gitu. Jadi menurut saya, ya tergantung lihatnya dari sisi mana. Apakah memang dari sisi si orang yang membuat skenario ini, atau memang dari politik seutuhnya. Gitu sih.

Q : Oke. Makna utama apa sih yang bisa Anda simpulkan terkait transparansi politik yang diungkapkan di dalam film Dirty Vote?

A : Makna utama tentang apa tadi? Terkait, makna utama yang bisa Anda simpulkan terkait film Dirty Vote ini. Terutama mungkin dari segi transparansi politik, oke. Yang bisa saya simpulkan dari film Dirty Vote ini, maknanya, kalau berpolitik, itu kadang bisa dilihat sebagai sesuatu yang negatif atau sesuatu yang positif. Karena politik nggak seperti yang dilihat pada film tersebut, tapi juga seperti dilihat di film tersebut. Jadi, kadang kita harus melihat dari dua sisi. Sisi mana dan sisi mana. Kalau saya lihat juga dari transparansi politik, oke, memang itu membuat politik jadi lebih transparan, tapi apakah memang 100% transparan kan nggak? Yang kita lihat kan itu transparansi yang terjadi oleh orang tersebut, tokoh utama ini, dengan informasi-informasi yang dibawakan oleh narasumber gitu. Makanya kalau dibilang apakah ini transparan apa nggak, transparan, tapi dari data si narasumber. Tapi dari data si orang tersebut ini kan kita belum tentu, belum tahu gitu bagaimana. Nah, itulah politik. Jadi kita pada akhirnya melihat ini dari sisi mana gitu. Apakah memang pada akhirnya kita cukup kuat untuk memaknai apa yang dia lakukan, atau memang kita cukup kuat untuk membuat skenario-skenario untuk menjatuhkan si tokoh utama ini.

Q : Mungkin saya punya pertanyaan lebih lanjut kali ya terkait makna utama. Kalau dari Anda sendiri, tadi kan Anda sampaikan kalau kita harus bisa lihat dari berbagai sisi, kalau tergantung kita mau lihat dari sisi mana. Kalau Anda sendiri tuh, memaknai ini dari sisi mana gitu secara pribadi?

A : Kalau saya lihat dari pribadi sih dari sisi yang memang, pada akhirnya kita tuh apa ya, pada akhirnya kita gimana ya, oh gini aja. Pada akhirnya kita tahu gitu loh, informasi-informasi yang tadinya kita tidak tahu, jadi kita tahu. Dan pada akhirnya dengan adanya, adanya film ini membuka wawasan baru untuk orang-orang yang memang tadinya tidak peduli dengan politik, lalu jadi peduli. Lalu ya pada intinya film ini mengajarkan tentang apa yang terjadi pada tokoh tersebut melalui bukti-bukti yang ada di internet, melalui sumber-sumber yang memang kalau kita lihat cukup kredibel, melalui apa yang kita dengarkan sehari-hari, itu sih menurut saya. Transparansi, dari segi transparansi informasinya aja.

Q : Terus, jadi ada pertanyaan nih, eh pernyataan dari ketiga narasumber. Mereka tuh menyatakan kalau kecurangan yang terjadi telah direncanakan bersama dengan pihak lain yang telah berkuasa selama 10 tahun. Gimana pendapat Anda terkait pernyataan tersebut?

A : Hmm, kalau saya melihat dari kacamata mereka bertiga, karena mereka memang berkompetensi dari tata negara, ya mungkin itulah yang terjadi. Tapi ketika itu disangkut-pautkan dengan menurut saya, saya akan bilang, karena saya merasakan betul apa yang terjadi, menurut saya, mungkin iya, direncanakan dalam waktu yang cukup lama. Tapi, kalau dilihat dari, nggak waktu 10 tahun, menurut saya, apa ya, terlalu lama nggak sih untuk membentuk sebuah dinasti ini? Menurut saya, dengan literasi yang minim pada politik Indonesia, dan baru mulai bangkit lagi tahun-tahun ini, menurut saya nggak sampai sih 10 tahun. Mungkin ketika, yang saya rasakan sih, pertengahan ketika dia menjabat aja sih, kayak mulai ada yang membingungkan gitu, di periode kedua lah khususnya. Itu membingungkan banget sih menurut saya.

Q : Oke. Mungkin saya mau tahu lebih lanjut nih, terkait latar belakang demografi Anda sendiri nih. Jadi, Anda kan sebagai informan, telah menyampaikan gimana pemaknaan Anda terhadap film ini kan? Dan film ini juga membahas terkait pemilu. Gimana sih, apakah ada aspek budaya dari latar belakang Anda yang mempengaruhi cara Anda melihat film ini, terkait pemilu di Indonesia?

A : Dari aspek budaya, mungkin dari, saya hubungkan dengan apa ya, dengan latar belakang saya sebagai seorang yang memang beragama gitu. Saya melihat bahwa, ya ini banyak sih pengaruhnya dalam berpolitik, dalam hal ini gitu. Lalu juga, dari segi apalagi ya, tadi aspek apa sih Mbak?

Q : Budaya. Budaya. Atau mungkin dari lingkungan keluarga Anda sendiri, atau dari lingkungan terdekat Anda?

A : Oh, oke. Terkait, eh, film ini atau terkait politik ini? Terkait film ini. Terkait film ini. Fokusnya, proses pemilihan umum yang dibahas di dalam film ini. Oh, proses pemilihan umum. Banget sih. Karena, latar belakang keluarga saya kan memang, saya melihat latar belakang saya, selain tadi, saya beragama, saya juga memiliki latar belakang dari keluarga yang memang bergelut di bidang hukum. Karena memang, ibu saya, ibu saya kan memang dari, dari hukum ya. Nah, kita, kadang berdiskusi juga tentang pemilu-pemilu ini. Kalau memang sudah dekat, diskusinya makin intens. Jadi nggak, nggak tahun-tahun ini aja sih, masa kita mulai intelek. Tapi saya sudah mengikuti, pemilu itu mulai dari, mulai dari, ketika ibu saya memang, mengajarkan saya arti politik itu apa sih. Bagaimana cara berpolitik dan lain-lain. Dan menurut saya, berpolitik itu kan nggak harus, nggak harus antara, presiden, wakil presiden, dan pemilu atau lain-lain. Politik kan maksudnya bisa di mana aja sih. Tapi memang, pada dasarnya, berpengaruh banget sih, kepada apa yang saya pikirkan selama ini.

Q : Oke, berarti cukup berpengaruh terhadap cara pikir Anda sekarang ya, kalau dari aspek budaya. Terus selanjutnya, mungkin kalau dari aspek ekonomi, berpengaruh nggak sih, cara Anda melihat hal ini juga?

A : Kalau dari aspek ekonomi, sepertinya nggak deh.

Q : Oke. Kalau dari aspek sosial, mungkin dari lingkungan terdekat Anda, di mana Anda biasa bersosialisasi sehari-hari, ada juga nggak pengaruh, gimana Anda melihat film ini, terkait pemilu di Indonesia?

A : Kalau dari aspek sosial, mungkin pengaruhnya dari rekan kerja ya. Dari rekan kerja dan memang, atau tidak, orang-orang yang memang saya jumpai gitu loh. Kadang saya suka membahas tuh, tentang politik. Khususnya memang, ya baru dekat-dekat ini sih, saya kan memang kepo. Kepo aja kalau bahasa anak zaman sekarang kan. Saya kepo gitu. Menurut mereka sih, bagaimana sih film ini gitu. Jadi dengan apa yang mereka jawab gitu, saya jadi lebih tahu gitu. Saya jadi lebih paham, oh ternyata memang film ini tuh seperti ini, dan seperti ini.

Q : Oke. Mungkin, mungkin wawancaranya sudah habis. Apa yang ingin saya tanyakan ke Anda, terima kasih atas jawaban-jawabannya. Semoga bisa bermanfaat, bagi pembaca yang mungkin nanti akan membaca penelitian ini. Terima kasih. Saya akhiri wawancara ini. Sampai jumpa.

A : Terima kasih ya Mbak.

#### Lampiran 11. Transkrip Informan 4

Lampiran Transkrip Wawancara Elliot Sharon Putra

Keterangan : A = Informan

Q = Peneliti

Q : Halo, selamat malam kepada Elliot Sharon. Terima kasih atas partisipasinya dalam wawancara kali ini. Saya izin melakukan wawancara untuk pengambilan data pada penelitian yang sedang saya lakukan. Mungkin boleh melakukan perkenalan diri terlebih dahulu?

A : Oke, perkenalkan nama saya Elliot Sharon Putrajina BNCHN. Saya merupakan seorang mahasiswa berusia 23 tahun. Saya sekarang berada di semester akhir dan masih menjadi mahasiswa aktif.

Q : Yang pertama, boleh nggak sih Anda jelaskan kembali apa yang Anda ingat dalam film Dirty Vote?

A : Bicara soal pemahaman dari pandangan pribadi saya terhadap kecurangan yang ada di film Dirty Vote ya. Jadi mungkin film ini kan muncul di saat-saat Minggu Tenang pemilu. Jadi mungkin sedikit menggemparkan masyarakat ya. Karena kan seharusnya di Minggu Tenang itu kan kita ada di posisi di mana harusnya kampanye pun tidak boleh dilakukan. Nah, justru malah timingnya ini muncul pas di saat Minggu Tenang. Jadi yang ada di pandangan saya itu apakah ini ada yang merencanakan sebelumnya? Entah itu rencana yang baik atau rencana yang buruk ya untuk membuka kecurangan ini. Jadi pandangan awal dari pribadi saya itu sih.

Q : Apakah Anda masih ingat narasumber yang berbicara pada film itu ada berapa? Dan kalau bisa mohon dijelaskan ya siapa aja narasumbernya? Yang ada di film.

A : Narasumber di film ini ada tiga. Ada Mbak Bibip, Bivitri Susanti, ada Mas Ferry Amsari. Dan satu lagi tuh, lupa lagi namanya. Cuman pokoknya dia ahli Tata Negara juga.

Q : Oke. Mungkin sambil saya bantu ingat lagi, yang terakhir tuh ada Zainal Arifin.

A : Oh iya, Zainal Arifin.

Q : Terus menurut Anda gimana sih ketiga narasumber dalam film itu membawakan penjelasannya masing-masing? Sesuai kapasitas mereka? Mungkin kalau ada penjelasan yang paling ingat Anda juga bisa sampaikan di sini.

A : Untuk narasumber yang ada di film Dirty Vote ini ya, menurut saya sih ketiga narasumber yang ada di film ini penjelasan dari masing-masing. Karena mereka kan ada di bidangnya masing-masing kan. Emang ahli hukum tata negara kan. Terus emang kredibel juga. Jadi menurut saya bisa dipercayalah ketiga narasumber ini. Merupakan narasumber yang kredibel. Memiliki kredibilitas untuk dimintai keterangan. Apalagi terkait kecurangan-kecurangan pemilu ini. Mungkin kan mereka kan nara-nara data-data. Dan menurut saya sih datanya bisa dipercaya karena latar belakang mereka sendiri.

Q : Oke. Terus mungkin secara garis besar aja. Apakah boleh dijelaskan gimana sih pendapat Anda terhadap film dokumenter Dirty Vote?

A : Kalau buat pendapat ya, pendapat pribadi. Kayak yang tadi di awal saya bilang kan. Karena ini munculnya sangat mengagetkan kan kemarin tuh. Di waktu Minggu Tenang. Pastinya kan ini seharusnya sudah ada. Sebelumnya sudah pasti di-planning dulu kan. Nah yang saya lihat tuh, planning yang dibuat oleh sutradara dan para narasumbernya nih, riset-riset yang dilakukan nih adalah riset yang sangat baik. Apalagi kan, tidak semua orang, apa? Ini aduh apa ya. Pokoknya nggak semua orang tuh sadar lah kalau hal ini tuh sebenarnya terjadi di balik pemilu ini kan. Kalau ditarik garis lurus gitu benang merah dari awal pemilu sampai di akhirnya. Dan dia kan adanya di menjelang pemilu di penjoglosan. Nah gitu kalau dilihat, ini riset-riset yang dilakukan, bukan ini bukan riset-riset yang sembarangan. Karena nggak semua orang bisa tahu ada hal yang terjadi sebaliknya. Kalau bukan karena riset yang dilakukan dengan baik.

Q : Baik. Terus gimana sih pandangan Anda terhadap kecurangan yang diangkat pada film Dirty Vote terkait transparansi politik? Mungkin terkait data-data, atau mereka juga memaparkan berita-berita, terus juga rekaman suara. Menurut Anda tuh, pandangan Anda gimana terhadap hal tersebut?

A : Pandangan terhadap kecurangan yang diangkat dalam film Dirty Vote ya, yang terkait transparansi politik. Kecurangan mungkin. Kalau kecurangan kan di filmnya dari awal dibuka juga udah kayak munculin mind map segala macam kan. Data-data yang dipaparin. Mulai dari banyak lah ya. Ada yang dari pengaturan kepala daerah lah. Terus macem-macam. Menurut saya pribadi, kecurangan yang diangkat ini emang sistematis sih. Maksudnya ada sebuah apa ya, ada, jadi kayak dirangkai gitu loh dengan baik. Jadi kecurangan itu memang bener-bener sistematis. Jadi akhirnya pun bisa dikaitkan satu sama lain. Akhirnya bisa diangkat di film ini. Oke, kalau menurut Anda sendiri?

Q : Apakah film ini tuh meningkatkan literasi bagi masyarakat terhadap politik. Sehingga isu pemilu ini jadi transparan. Jadi misalnya. Menurut Anda ini meningkatkan kesadaran politik seseorang gak sih?

A : Kalau menurut saya, karena itu tadi kan. Karena dia menggunakan timing yang bagus juga. Jadi kan dia manfaatin momen juga. Jadi heboh. Jadi mau gak mau, sudi gak sudi, jadi pasti kita ngeliat kan. Karena begitu film ini keluar aja langsung ada konferensi pers segala macam kan dari beberapa pihak yang disebut. Jadi pasti ini ada dampaknya juga buat masyarakat. Apalagi hubungannya dengan literasi politik ya. Walaupun memang gak semua tanggapannya itu baik, gak semua mendukung film ini. Tapi setidaknya film ini tuh bisa menyadarkan lah masyarakat kalau ternyata tuh ada sisi lain loh. Ternyata ada hal lain di balik ini semua. Gitu sih.

Q : Oke. Menurut Anda film ini tuh memberikan akses lebih gak sih bagi publik? Mungkin publik-publik seperti mahasiswa atau masyarakat biasa untuk mereka bisa mengetahui informasi lebih dalam terkait situasi proses pemilihan presiden di Indonesia?

A : Kalau terkait akses informasi ya, akses informasi sebenarnya kan emang, sebenarnya kalau kita mau nyari, kan mereka juga masukin di dalam film itu kan munculin beberapa berita-berita kan. Sebenarnya kalau buat informasi sebenarnya kita udah dapet. Cuman mungkin kesadaran dari kitanya aja yang masih kurang. Kayak, kita tuh jadi dibantu lah dengan film ini. Jadi kayak, oh ternyata berita yang ini tuh hubungannya sama ini, hubungannya sama yang itu. Dan kalau ditarik garis lurus, oh ternyata ini tuh ada maksudnya. Dan akhirnya tuh berakhirnya di inti dari film Dirty Vote ini. Kalau buat akses informasi, tentu dia menjadi akses informasi yang baik sih.

Q : Oke. Terus, menurut Anda kan, seperti yang Anda sudah bilang tadi, terkait akses informasi ini, cukup baik. Menurut Anda sih, untuk diungkapkan ke publik melalui film, hal tersebut tuh dampaknya apakah baik saja atau menurut Anda ada dampak buruknya juga?

A : Kalau dampak kan pasti ada baik, ada buruk ya. Karena kan ada yang menolak, ada yang terima kan. Jadi, bagusnya film ini kalau menurut saya, orang tuh jadi lebih terbuka. Terus, jadi mau lebih belajar lah karena ada film ini. Kalau buat baik atau buruknya, kalau dari pandangan pribadi saya, baik sih.

Q : Oke. Anda merasa nggak sih waktu itu transparansi politik yang ditampilkan dalam film ini tuh mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?

A : Kalau kita bisa ngelihat dengan baik ya, kalau kita bisa lihat lebih jelas terkait pemilu ini dari awal ya, sebenarnya udah kelihatan sih. Cuman yang jadi keunggulan film ini, yaitu dia tuh memaparin dengan jelas satu-satu. Mungkin kalau buat pendukung dari calon presiden dan wakil presiden yang merasa banyak disinggung, mungkin ini filmnya bakal jadi kayak apa ya, bakal jadi kayak tamparan lah. Cuman ya emang ini mencerminkan kalau sebenarnya ada hal yang nggak beres di politik kita.

Q : Makna utama apa sih yang Anda dapat simpulkan terkait transparansi politik dari film dokumenter Dirty Vote? Mungkin ada makna yang paling Anda ingat atau yang paling berkesan bagi Anda setelah nonton film ini?

A : Makna ya, makna yang paling berkesan. Kalau menurut pendapat pribadi saya, saya lebih ke takjub aja sih kalau sebenarnya tuh sebegitunya, sebegitu parahnya permainan politik yang ada di Indonesia. Karena kalau dilihat dengan jelas, emang sangat amat terstruktur ya. Mulai dari pemilik kepala daerah, terus keputusan 90 yang ada di MK, dan kan itu kalau dilihat kan bukan cuma nyindir satu paslon aja ya, ada tiga paslon juga disebut di situ. Terus juga busuk-busuknya para menteri, penyalahgunaan kewenangan dari ASN, di situ kan dimunculin juga. Jadi kalau makna yang saya paling lihat sih, ini lebih ngebongkar kebusukan yang terjadi di pemilu 2004 sih.

Q : Terus..ehm...terkait pernyataan. Ada pernyataan dari ketiga narasumber-narasumber nih, jadi disini saya mau lihat. Gimana sih pendapat Anda terkait pernyataan di film, yang menyatakan kalau kecurangan yang terjadi telah direncanakan Bersama dengan pihak lain yang telah berkuasa selama 10 tahun?

A : Buat, ehm, ini ya, keterangan dari narasumber yang bilang kalau ini tuh emang udah di setting ya. Iya, betul, di setting, ya di setting selama 10 tahun. Mungkin bisa jadi benar ya, karena kalau kita lihat dari filmnya doang ya, dari filmnya doang, dari apa ini paparin di film, ya memang cukup kompleks gitu. Ditarik dari mulai yang, ehm, kepala daerah Papua lah, terus di berbagai-bagai daerah lain lah. Itu kan kalau dilihat emang kayak ada yang emang udah di, ehm, emang bener-bener diatur. Jadi bisa jadi bener juga yang dibilang narasumber, kalau ini tuh udah di, udah di, ehm, dibuat sedemikian rupa, biar, ehm, nantinya pemilu yang dijalankan di 2024 ini bisa berjalan sesuai dengan rencana yang udah diatur sama pihak di belakang ini.

Q : Oke, selain gitu, mungkin saya mau tahu lebih, ehm, dalam lagi terkait latar belakang Anda terhadap pemaknaan yang telah Anda sampaikan tadi ya, ehm. Kalau dari Anda sendiri, ada gak sih aspek-aspek budaya dari latar belakang Anda yang mempengaruhi Anda, ehm, dalam melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?

A : Ini mungkin dari latar belakang keluarga saya ya, latar belakang keluarga saya, ehm. Ayah saya kan salah satu cukup ngikutin politik lah, dan saya juga jadinya, ehm, mau gak mau jadinya ya jadi ikut tau lah karena terus ayah saya juga, ehm, salah satu orang yang cukup fanatik sama salah satu partai, itu, PDB Perjuangan. Nah jadi, ehm, walaupun tidak turun langsung ke saya, bukan jadi saya gak jadi ngikutin ke pilihan keluarga gitu, tapi ini bisa jadi apa ya, jadi saya jadi lebih tau lah, oh ternyata, ehm, ada masuk akal nya juga kenapa, ehm, hal-hal ini terjadi. Jadi ada latar belakang yang emang membantu juga sih, jadi kan saya sebelumnya udah pernah tau lah apa pelajaran-pelajaran yang saya ambil dari orang tua di rumah terkait, ehm, pemberitaan di media terkait pemilu, politik, dan sebagainya. Itu sih kalau dari latar belakang budaya keluarga.

Q : Oke berarti cukup berpengaruh ya buat Anda.

A : Cukup berpengaruh.

Q : Mungkin selanjutnya, kalau dari aspek ekonomi latar belakang Anda ini mempengaruhi gak cara Anda melihat film terkait pemilu?

A : Kalau ekonomi, tentu saja kayaknya malah hampir dari semua kalangan ekonomi harusnya sadar sih kalau film ini tuh emang seberpengaruh itu, mau dari apalagi saya hitungannya kan menengah kebawah menengah, gak tau juga sih masuknya kemana. Cuman faktor ekonomi pasti berpengaruh. Kalau di saya, karena saya ngeliat, soalnya kan pasti ehm apa ya, dari ekonomi kan kita bisa ngeliat juga ya kayaknya ini pemerintah kerjanya apaan sih sebenarnya, bikin kita tuh hidup kayaknya gini-gini aja nih di Indonesia kagak ada beres-beresnya. Ya pastinya faktor ekonomi, faktor ekonomi keluarga, terus lingkungan ekonomi di sekitar kita juga akhirnya bisa nyadarin kita, bicara bisa dijadiin referensi juga lah buat ngeliat sebenarnya emang bahwa ada yang gak beres juga nih di film eh di dunia politik Indonesia. Apalagi dia paparin juga di film ini kan.

Q : Kalau dari aspek sosial, dari ada gak sih latar belakang yang turut mempengaruhi juga cara Anda melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?

A : Kalau faktor sosial di lingkungan sekitar saya, pertemanan, dan sebagainya ya, mungkin beberapa bulan lalu, mulai dari ya, 2023 lah kan, udah mulai hangat tuh mulai dari pencalonan Gibran, putusan MK, segala macam. Politik ini kan bisa apa ya jadi bahan obrolan lah, hampir di setiap pertemuan dengan teman-teman kampus. Bahkan pasti ada silipan-silipan, bahas capres lah. Jadi apalagi beberapa teman saya juga emang cukup ngikutin gitu terkait perkembangan politik di Indonesia. Jadi, tentunya lingkungan sekitar, apalagi teman-teman itu, berpengaruh terus waktu film ini ditayangkan gitu ya, dirilis. Saya juga cukup banyak, itu cukup antusias karena mengagetkan kan. Jadi, menurut saya lingkungan sosial juga berpengaruh lah untuk melihat suatu fenomena, yaitu curangan pemilu 2004 ini.

Q : Mungkin udah habis sih pertanyaan yang ingin saya tanyakan dan alhamdulillah ini banget informatif banget. Terima kasih atas partisipasinya. Mungkin wawancara bisa saya tutup. Oke.



Lampiran 12. Open Coding Informan

OPEN CODING  
INFORMAN 1

Nama Lengkap : Maharani Agustin Fajri  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 21 Tahun  
 Tingkat Pendidikan Akhir : Tangerang Selatan  
 Pernah Memilih Sebanyak : 2 Kali

No.	Personal View/ Refeksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1	Peneliti bertanya kepada informan terkait data diri	<p><b>Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas partisipasi anda dalam wawancara ini, mungkin bisa dimulai dengan perkenalan diri anda terlebih dahulu?</b></p> <p>Oke nama saya Maharani Agustin Fajri, usia saya 22 tahun dan saya merupakan seorang mahasiswa semester 8, dan saya tinggal di Tangerang Selatan.</p>	Informan menjawab dengan jelas	Penjelasan Informan mengenai data diri: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama</li> <li>- Usia</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>- Domisili</li> </ul>	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan pertanyaan untuk membantu informan mengingat kembali terkait film	<p><b>Oke, kita langsung saja masuk ke pertanyaannya ya, yang pertama tolong dong jelaskan kembali apa saja yang anda ingat tentang film Dirty Vote?</b></p> <p>Oke, Dirty vote ini membahas mengenai kecurangan yang terjadi sebelum pemilu 2024, di dalam Dirty vote ini juga terdapat beberapa bukti yang menjelaskan mengenai kejadian tersebut.</p> <p><b>Baik, kemudian ada berapa sih narasumber yang berbicara dalam film ini? Kita sambal re-call kembali siapa tau anda bisa menjelaskan juga narasumber yang ada ingat di dalam dirty vote.</b></p> <p>Oke, jadi narasumber yang ada di Dirty Vote itu ada tiga narasumber, yaitu yang pertama ada Bivitri, Feri, dan Zainal Arifin yang dimana ketiga narasumber ini mempunyai pekerjaan sebagai ahli hukum tata negara</p>	Informan menjelaskan dengan singkat dan jelas	Pemahaman informan terhadap alur film secara garis besar.	Film

3	Peneliti menanyakan informan terkait kapasitas narasumber pada film	<p><b>Kemudian bagaimana sih ketiga narasumber dalam film dokumenter Dirty Vote tersebut membawakan penjelasannya masing-masing sesuai kapasitas mereka? Coba dong kasih anda penjelasan yang paling anda ingat dari mereka!</b></p> <p>Oke menurut saya, tiga..dari ketiga narasumber ini sangat menguasai bidangnya masing-masing, terkait hal yang paling saya ingat yaitu saat mereka menjelaskan mengenai timeline saat Gibran diperbolehkan menjadi wakil presiden, dan menurut saya penjelasan tersebut sangat jelas dan tertata sehingga memudahkan saya untuk memahami peristiwa tersebut.</p>	Informan menjawab dengan yakin dan ingat jelas materi yang disampaikan	Opini informan terkait film dokumenter Dirty Vote	Film dokumenter
4	Peneliti memberikan pertanyaan terkait pemahaman terhadap transparansi yang ada di film Dirty Vote	<p><b>Baik, yang pertama lagi..kita masuk ke pemahaman anda ya terkait transparansi politik yang ada di dalam film. Gimana sih pandangan anda terhadap kecurangan yang diangkat di Dirty Vote sendiri terkait transparansi politik.</b></p> <p>Oke, menurut saya dengan adanya data dan runtutan peristiwa yang dibawakan saat film dirty vote ini menegaskan Kembali bahwa hal tersebut bukan sekedar isu saja, tetapi sesuatu yang benar adanya dan terjadi di dalam politik Indonesia, maka dari itu banyak sekali pro kontra yang terjadi di Masyarakat.</p> <p><b>Oke Terus apakah menurut Anda film itu tuh bisa meningkatkan literasi bagi masyarakat terhadap politiknya sehingga isu pemilu bisa menjadi transparan?</b></p> <p>Oke, sebenarnya saya bukan tipe orang yang terlalu memahami dan memperhatikan politik yang ada di Indonesia tetapi setelah saya menonton film Dirty Vote ini membuat saya ingin tahu lebih banyak dan lebih jauh</p>	Informan menjelaskan dengan singkat dan jelas	Pendapat informan terkait transparansi politik	Transparansi Politik

		mengenai sistem politik yang ada di Indonesia. Setelah menonton film ini juga saya menjadi mencari tahu beberapa tokoh yang disebutkan di dalam film Dirty Vote, dan saya merasa dengan adanya film Dirty Vote ini memang membuat saya melek akan politik ya dan membuat saya menjadi membaca dan mencari tahu lebih dalam mengenai politik yang ada di Indonesia.			
5	Peneliti memberikan pertanyaan terkait akses informasi privasi yang diungkapkan ke publik	<p><b>Oke, Menurut Anda film ini memberikan akses yang lebih gak sih bagi publik untuk bisa tahu informasi lebih dalam terkait situasi proses pemilihan presiden?</b></p> <p>Oke, menurut saya dengan adanya film ini memang memberikan akses lebih kepada publik. Untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait situasi proses pemilihan presiden di tahun 2024 ini ya karena adanya beberapa informasi yang baru saya ketahui juga setelah menonton film ini, yang mungkin gak akan saya ketahui sebelumnya apabila saya tidak menonton film Dirty Vote ini. Setelah menonton film Dirty Vote ini juga saya mengetahui kecurangan yang terjadi memang bukan hanya gosip atau obrolan semata tetapi banyak bukti yang dilampirkan di Dirty Vote ini membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini, tetapi dengan adanya film tersebut tidak mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini. membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini tetapi dengan adanya film tersebut tidak mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini</p>		<p>Penjelasan informan terhadap dua jenis informasi pada transparansi, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Private Information</i></li> <li>- <i>Public Information</i></li> </ul>	Transparansi Politik
6	Peneliti menanyakan dampak dari transparansi politik yang terkandung dalam film	<p><b>Oke, baik Menurut Anda, terkait akses informasi terkait kecurangan yang diungkapin ke publik melalui film Dirty Vote ini apakah hal itu berdampak baik atau buruk ya?</b></p>		Opini informan terhadap dampak dari film Dirty Vote	Transparansi Politik

		<p>Oke, menurut saya akses terkait informasi yang disampaikan di Dirty Vote ini ya itu cukup lengkap karena terlampirkan beberapa bukti tetapi ada beberapa bukti yang menurut saya bisa saja dipalsukan pastinya contohnya rekaman suara yang bisa dimanipulasi untuk kepentingan tertentu tetapi ada data lainnya menurut saya konkret karena data tersebut juga data yang berasal dari pihak yang kredibel untuk dampaknya menurut saya ada baik dan ada buruknya. Baiknya itu karena kita menjadi mengetahui apa yang terjadi sebenarnya mengenai kejadian yang terjadi sebelum pemilu, tapi hal buruknya itu terlalu menjurus kepada salah satu paslon pemilu 2024 ini.</p>			
7	<p>Peneliti bertanya terkait perbedaan situasi yang ada pada film dan realita sesungguhnya</p>	<p><b>Oke, ada ngerasa gak sih bahwa transparansi politik yang ditampilkan dalam film ini itu mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?</b></p> <p>Oke, menurut saya transparansi politik yang ditampilkan di dalam film ini mencerminkan situasi yang ada saat sebelum pemilu kemarin ya. Terkait dengan adanya bansos juga itu benar adanya yang ada di film Dirty Vote tersebut karena beberapa kali saya melihat di berbagai platform yang membahas mengenai pembagian bansos yang dilakukan untuk kepentingan politik. Oknum yang memberikan bansos dengan embel-embel bungkus yang menyuruh masyarakat untuk memilih paslon tertentu dan terkait dengan undang-undang yang digunakan dengan cepat disahkan dan diubah juga suatu masalah yang cukup viral ya di beberapa platform sosial media kemarin yang membahas mengenai kecurangan sebelum pemilu ini.</p>		<p>Opini informan terkait situasi politik pada film dan realita</p>	<p>Pemilihan Presiden</p>
8	<p>Peneliti menanyakan makna utama yang disimpulkan informan</p>	<p><b>Makna utama apa sih yang bisa Anda simpulkan terkait transparansi politik yang diungkapkan di dalam film dokumenter Dirty Vote ini?</b></p>		<p>Opini utama yang disimpulkan informan</p>	<p>Transparansi Politik</p>

		<p>Oke, menurut saya sistem politik di Indonesia ini menurut saya agak serem ya ternyata karena ternyata banyak sekali permainan di dalamnya dan disahkan dengan cepat untuk kepentingan tertentu tokoh-tokoh yang mempunyai satu tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang dimana semuanya itu tersusun dengan rapih dan membuat saya merasa bahwa politik di Indonesia ini benar-benar seperti permainan yang rapih dan menyeramkan dan banyak sekali tokoh-tokoh di luar dugaan seperti Almas. yang menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan usulan tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan usulan tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui. Menurut pengetahuan saya ini, si Almas ini malah menuntut Gibran karena tidak berterima kasih kepada Almas. Menurut saya itu suatu hal yang membingungkan ya.</p>			
9	<p>Peneliti memberikan pertanyaan terkait pernyataan yang menjadi <i>preferred reading</i> penelitian</p>	<p><b>Oke, terus gimana sih pendapat Anda terhadap pertanyaan ketiga narasumber tersebut yang menyatakan bahwa kecurangan yang terjadi ini tuh udah direncanain sebenarnya bersama dengan pihak lain yang sudah berkuasa selama 10 tahun?</b></p> <p>Oke, menurut saya terkait dengan kecurangan yang sudah direncanakan selama 10 tahun itu, itu memang benar adanya setelah saya menonton film Dirty Vote ini. Karena di dalam film Dirty Vote ini benar-benar menjelaskan timeline waktu dan tokoh-tokoh yang terkait dengan kecurangan yang terjadi ya. Namun, tapi saya juga gak bisa mempercayai data-data yang dipaparkan begitu saja di film Dirty Vote ini. Ada beberapa bentuk data yang menurut saya bisa saja hanya berupa kumpulan fitnah yang disinkronkan. Contohnya tuh seperti rekaman suara itu.</p>		<p>Opini informan terkait <i>preferred reading</i></p>	<p>Transparansi politik</p>

10	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek budaya informan	<p><b>Terus, gimana sih aspek-aspek budaya dari latar belakang Anda sendiri bisa mempengaruhi cara Anda melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?</b></p> <p>Oke, menurut saya untuk aspek budaya dari latar belakang saya tidak mempengaruhi saya dalam melihat film ini terkait dengan pemilu 2024 ini.</p>		Pengaruh latar belakang informan dari aspek budaya terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi
11	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek ekonomi informan	<p><b>Oke, gimana sih aspek-aspek ekonomi dari latar belakang Anda ini mempengaruhi cara Anda melihat film terkait pemilihan umum di Indonesia?</b></p> <p>Oke, saya melihat film ini berdasarkan aspek ekonomi saya yang berdekatan dengan lingkungan yang masih membutuhkan bantuan sosial. Menurut saya, pembahasan terkait bantuan sosial yang ada di film Dirty Vote itu membuat saya setuju bahwa bantuan sosial ini belum bisa dikatakan bantuan sosial dari pemerintah karena penyalahgunaan bantuan sosial untuk kepentingan politik.</p>		Pengaruh latar belakang informan dari aspek ekonomi terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi
12	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek sosial informan	<p><b>Oke, terus kalau misalnya dari aspek sosial, di latar belakang Anda ini ada gak sih yang mempengaruhi cara Anda melihat film terkait pemilihan umum di Indonesia?</b></p> <p>Iya, kalau untuk aspek sosial, di dalam aspek sosial ini terutama di lingkungan sosial saya ya, itu banyak sekali obrolan-obrolan mengenai politik apalagi saya sempat menjadi anggota KPPS di mana pembahasannya beberapa kali mengenai politik di Indonesia dan memberikan saya pandangan terkait paslon-paslon yang ada di pemilu 2024 ini. Selain itu, teman-teman saya juga banyak sekali yang nonton film dari Dirty Vote ini yang membuat saya penasaran dan terdorong untuk menonton film ini.</p>		Pengaruh latar belakang informan dari aspek sosial terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi

**OPEN CODING  
INFORMAN 2**

Nama Lengkap : Naufal Muzakki  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 27 Tahun  
 Tingkat Pendidikan Akhir : Tangerang Selatan  
 Pernah Memilih Sebanyak : 2 Kali

No.	Personal View/ Refeksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1	Peneliti bertanya kepada informan terkait data diri	<p><b>Baik wawancara hari ini akan saya mulai ya, mungkin anda bisa memperkenalkan diri anda terlebih dahulu?</b></p> <p>Nama saya Naufal Muzakki, saya kelahiran tahun 1997 jadi umur saya tuh 27, eee..sekarang saya adalah seorang karyawan swasta di sebuah <i>agency</i> digital marketing.</p>	Informan menjawab dengan dengan singkat	<p>Penjelasan Informan mengenai data diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama</li> <li>- Usia</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>- Domisili</li> </ul>	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan pertanyaan untuk membantu informan mengingat kembali terkait film	<p><b>Oke, baik. Sekarang kita coba langsung aja masuk ke pertanyaan yang pertama, yaitu boleh nggak sih dijelaskan kembali apa yang Anda ingat tentang film Dirty Vote?</b></p> <p>Kalau yang saya ingat-ingat sih ya, terkait film Dirty Vote itu lebih...ke informasi-informasi yang dimana informasi tersebut nggak bisa dilihat sama rakyat secara singkat karena emang harus memiliki pemahaman atau ilmu-ilmu tertentu untuk mendapatkan informasi tersebut.</p> <p><b>Oke, ada berapa sih narasumber yang berbicara di dalam film ini? Kalau bisa dijelaskan, siapa narasumber yang Anda ingat di dalam film?</b></p>	Informan menjelaskan dengan singkat, sambil berusaha mengingat kembali.	Pemahaman informan terhadap alur film secara garis besar.	Film

		<p>Seingat saya itu ada tiga, dua laki-laki sama satu perempuan, itu kalau nggak salah Mbak Bivitri, terus Mas Zainal, sama satu lagi saya lupa itu siapa.</p> <p><b>Oke, satu lagi itu Mas Ferry ya untuk me- recall kembali.</b></p> <p>Oh iya, Mas Ferry.</p>			
3	<p>Peneliti menanyakan informan terkait kapasitas narasumber pada film</p>	<p><b>Oke, terus bagaimana sih menurut Anda ketiga narasumber dalam film ini membawakan penjelasannya masing-masing sesuai kapasitas mereka, kalau boleh diberikan penjelasan yang paling Anda ingat!</b></p> <p>Kalau nggak salah, mereka ini kan penganalisa ya, penganalisa apa ya, tata negara atau tata hukum gitu. Nah, kalau disemilisal melihat dari <i>background</i> nya sih itu udah sangat... Sangat <i>capable</i> ya untuk menjelaskan terkait aturan-aturan terkait pemilihan presiden ini. Kalau yang saya ingat, terkait <i>statement-statement</i>-nya itu, ya ada yang mengatakan kalau semisal isi dari Dirty Vote ini itu sudah direncanakan dari lama. Jadi nggak cuman semerta-merta langsung tiba begitu aja. Jadi ada perencanaan di dalam strategi tersebut.</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin dan ingat jelas materi yang disampaikan</p>	<p>Opini informan terkait film dokumenter Dirty Vote</p>	<p>Film dokumenter</p>
4	<p>Peneliti memberikan pertanyaan terkait pemahaman terhadap transparansi yang ada di film Dirty Vote</p>	<p><b>Oke, baik. Terus menurut Anda, gimana sih pendapat Anda terhadap film dokumenter Dirty Vote sendiri?</b></p> <p>Kalau pendapat pribadi saya, positif sih. Karena nggak semua orang ya, misalkan dari penduduk..Penduduk Indonesia sekian ratus juta orang untuk bisa mencari informasi tersebut tuh bisa dalam hitungan jari. Bahkan ya, kalau semisal emang ada banyak dan dia belum tentu mau untuk menampilkan hal tersebut ke publik kayak gitu. Jadi, menurut saya sih sangat-sangat positif.</p>	<p>Informan menjelaskan dengan singkat dan jelas</p>	<p>Pendapat informan terkait transparansi politik</p>	<p>Transparansi Politik</p>

		<p>Apalagi ini keluar ketika pemilu, sebelum pemilu bersih. Yang dimana menurut saya itu sangat-sangat penting ya. Karena ini bisa jadi insight bagi orang-orang tertentu. Mau diterima ataupun tidak, itu kembali lagi sih ke orang yang menontonnya.</p> <p><b>Oke, sekarang kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Gimana sih pandangan Anda terhadap kecurangan yang diangkat nih di dalam film Dirty Vote terkait dengan transparansi politik?</b></p> <p>Terkait...Isi dari film Dirty Vote, kecurangan-kecurangannya yang dilakukan oleh, ya bisa kita bilang salah satu paslon ya. Terus dikaitkan dengan transparansi politik. Kembali lagi ke yang saya bilang sebelumnya sih. Jadi, emang butuh, malah saya bilang butuh banget di momen-momen yang menentukan beberapa tahun ke depan negara itu akan jadi seperti apa. Butuh banget sih <i>insight-insight</i> kayak gini. Jadi, kita bisa punya bahan pertimbangan gitu loh. Tapi, yang saya ingin tekankan itu, jangan menerima mentah-mentah gitu. Kita juga harus berpikir juga apakah emang ini benar atau salah dan kita harus cari tahu itu. Jadi, terkait berita ini, film ini dengan transparansi politik sih, itu buat saya sangat-sangat bagus sih.</p>			
5	Peneliti memberikan pertanyaan terkait akses informasi privasi yang diungkapkan ke publik	<p><b>Oke Selanjutnya, apakah film ini tuh meningkatkan literasi bagi masyarakat terhadap politik sehingga isu pemilu ini jadi transparan?</b></p> <p>Jelas itu pasti akan membuat masyarakat atau publik melek ya. Lebih peka, lebih <i>care</i> terkait politik. Yang dimana sebenarnya kita memang harus <i>care</i> dan peduli dengan perpolitikan. Negara kita ya. Karena kan itu juga menentukan hidup kita. Dan itu sangat-sangat bagus sih untuk transparansi politik di Indonesia.</p> <p><b>Oke, selanjutnya apakah film ini menurut Anda tuh memberikan akses lebih bagi publik untuk bisa tahu</b></p>		<p>Penjelasan informan terhadap dua jenis informasi pada transparansi, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Private Information</i></li> <li>- <i>Public Information</i></li> </ul>	Transparansi Politik

		<p><b>informasi mendalam terkait situasi politik di proses pemilihan presiden di Indonesia?</b></p> <p>Pasti dong. Itu pasti benar-benar sangat sulit ya untuk orang-orang awam apalagi yang tidak terlalu <i>care</i> dengan politik di negaranya sendiri. Karena yang <i>care</i> dengan politik di negaranya sendiri aja belum tentu bisa mendapatkan informasi-informasi seperti itu. Apalagi yang dia sama sekali tidak tertarik dengan perpolitikan di Indonesia.</p>			
6	Peneliti menanyakan dampak dari transparansi politik yang terkandung dalam film	<p><b>Oke, selanjutnya menurut Anda nih gimana sih terkait akses informasi... ..yang diberikan..film ini yang diungkapkan ke publik melalui film Dirty Vote? Apakah menurut Anda dampaknya tuh baik atau buruk?</b></p> <p>Kalau terkait akses informasinya itu baik. Karena kan yang tadi saya bilang itu butuh nih, publik tuh butuh informasi-informasi lebih... ..bahkan yang lebih mendalam terkait situasi politiknya. Dan kalau untuk dampak baik atau buruk...itu tergantung sih karena kita kan belum tahu juga ya saat itu dan bahkan sampai sekarang pun kita belum tahu apakah memang benar isi dari film Dirty Vote itu atukah memang hanya asumsi belaka. Jadi untuk dampak baik atau buruknya itu masih belum terlihat sampai sekarang.</p>		Opini informan terhadap dampak dari film Dirty Vote	Transparansi Politik
7	Peneliti bertanya terkait perbedaan situasi yang ada pada film dan realita sesungguhnya	<p><b>Oke. Apakah Anda merasa bahwa transparansi politik yang ditampilkan dalam film ini tuh mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?</b></p> <p>Kalau dibilang mencerminkan dengan situasi politik yang sebenarnya sih saya juga masih 50-50 ya. Karena dibilang buktinya ada, ada. Dibilang buktinya nggak ada ya nggak ada gitu. Kalau misal terkait kecurangannya dari penempatan-penempatan ya kita bilang kawan-kawan...kawan-kawan orang yang dibicarakan di dalam video tersebut...ditempatkan di lokasi A, lokasi B, lokasi</p>		Opini informan terkait situasi politik pada film dan realita	Pemilihan Presiden

		C untuk mendapatkan suara-suara dengan perolehan suara sekian persen. Ya..itu menurut saya itu adalah salah satu bukti tapi tidak kuat ya. Tapi itu bisa membuat saya berpikir ini emang benar-benar terjadi gitu. Tapi ketika saya berpikir itu...bukan bukti yang akurat, ya itu kita belum tentu bisa bilang itu adalah hal yang benar terjadi di situasi sekarang.		
8	Peneliti menanyakan makna utama yang disimpulkan informan	<p><b>Oke selanjutnya makna utama apa sih yang bisa Anda simpulkan terkait transparansi politik...yang diungkapkan di dalam film dokumenter Dirty Vote?</b></p> <p>Makna yang saya simpulkan sih dari...transparansi politik yang diungkapkan sama film-film ini. Ya mereka bisa mendapatkan informasi-informasi yang sulit. Dan mereka bisa <i>me-mapping</i> hal tersebut. Yang dimana informasi tersebut tuh menurut saya pun publik sangat butuh sekali. Dan hal itu..bisa membuat publik itu berpikir ulang atau lebih tepatnya ya publik jadi berpikir gitu. Dan itu adalah hal yang harus terus dilakukan karena ya momen itu penting kalau semisal kita nggak menelaah secara serius...dan kita juga informasi sedikit ya kedepannya pasti akan sulit.</p>	Opini utama yang disimpulkan informan	Transparansi Politik
9	Peneliti memberikan pertanyaan terkait pernyataan yang menjadi <i>preferred reading</i> penelitian	<p><b>Oke Baik. Menurut Anda gimana sih pendapat Anda terhadap pernyataan dari ketiga A yang mereka tuh menyatakan kalau kecurangan yang terjadi ini telah direncanakan bersama dengan pihak lain...yang telah berkuasa selama 10 tahun?</b></p> <p>Eee...sebelum saya jawab itu sih paling...saya pengen ini dulu sih ngomong terkait...Eee..kita kan belum tahu ya. Eh saya pribadi juga belum tahu bahwa apakah benar...Eee...beliau ini curang atau tidak gitu kan. Masih dalam bentuk...kebingungan terkait informasi ini karena..ee..bukti pemaparan ada tapi bukti autentiknyanya tuh nggak ada gitu kan. Jadi...ee...kalau saya sih berada</p>	Opini informan terkait <i>preferred reading</i>	Transparansi politik

		<p>di tengah-tengah ya terkait...terkait..terkait informasi ini. Tetapi..kalau dibilang beliau adalah melakukan kecurangan yang direncanakan...kalau dari saya pribadi... itu bisa saja dilakukan. Melakukan kecurangan tersebut. Tapi sepertinya...eee...nggak 10 tahun... ..nggak dari 10 tahun sih. Mungkin pas ketika di periode kedua dia jadi presiden... ..atau ketika dia ingin mencalonkan pas periode kedua itu. Oke.</p>			
10	<p>Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek budaya informan</p>	<p><b>Oke, dari pengaruh latar belakang sendiri, demografi anda ada gak sih aspek-aspek budaya yang mempengaruhi cara anda melihat film ini terkait pemilu di Indonesia?</b></p> <p>Eee..Terkait budaya, di lingkungan pertama saya tuh di budaya keluarga ya. Itu, eee..menurut berpengaruh sih budaya..budaya di keluarga saya karena memang keluarga saya sedikit memiliki kepedulian terkait..terkait politik. Utamanya itu ayah saya jadi saya banyak berbicara jga dgn ayah saya, dan saya berusaha...jadi saya punya pandangan orang di umur sekian itu pandangannya seperti apa terkait politik. Jadi saya punya..punya insight juga diluar. Kayak gitu..</p>		<p>Pengaruh latar belakang informan dari aspek budaya terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote</p>	<p>Latar Belakang Demografi</p>
11	<p>Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek ekonomi informan</p>	<p><b>Oke, trus kalo dari aspek ekonomi, ada gak sih latar belakang yang mempengaruhi bagaimana anda ngeliat film ini terkait pemilu di Indonesia.</b></p> <p>eee.. latar belakang terkait ekonomi, berpengaruh atau tidaknya..menurut saya sih berpengaruh juga ya, karena Ketika kita memiliki ekonomi yang...eee..setidaknya cukup itu kita bisa mendapatkan informasi-informasi lebih dibandingkan orang orang yang mungkin ekonominya bisa dibilang itu rendah.</p>		<p>Pengaruh latar belakang informan dari aspek ekonomi terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote</p>	<p>Latar Belakang Demografi</p>

12	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek sosial informan	<p><b>Oke, trus yang terakhir nih terkait aspek sosial sih, jadi dari latar belakang anda sendiri tuh ada gak sih yang mempengaruhi anda, cara melihat film ini terkait pemilu di Indonesia.</b></p> <p>Kalo dari aspek sosial, itu mungkin yang paling utama ya...paling utama yang sangat sangat berpengaruh karena eee dari jaman saya sekolah itu kita sudah banyak berbicara terkait perpolitikan khususnya yang membuat film ini juga saya udah sempat mengikuti track record nya dia, jadi saya sudah tau pola piker yang akan dibuat oleh dia terkait video-video yang dibuat tuh seperti apa.</p> <p><b>Oke, berarti kalau saya simpulkan dari aspek budaya, ekonomi, dan juga sosial anda nih, berarti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara anda melihat film ini terkait pemilu ya, betul?</b></p> <p>iya betul</p> <p><b>oke baik terima kasih atas wawancaranya saya tutup wawancaranya terima kasih.</b></p> <p>.</p>		Pengaruh latar belakang informan dari aspek sosial terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi
----	---	---	--	--	--------------------------

**OPEN CODING  
INFORMAN 3**

Nama Lengkap : Muhammad Raihan Pradana  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Usia : 29 Tahun  
 Tingkat Pendidikan Akhir : S1 Teknik Informatika  
 Pernah Memilih Sebanyak : 2 Kali

No.	Personal View/ Refeksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1	Peneliti bertanya kepada informan terkait data diri	<p><b>Oke, selamat malam sebelumnya kepada Muhammad Raihan Pradana. Terima kasih telah berpartisipasi pada wawancara kali ini. Mungkin hari ini saya izin mengambil data untuk keperluan skripsi. Mungkin pertama-tama boleh diperkenalkan dulu diri dari nama, jenis kelamin, umur, dan juga status Anda sekarang sebagai apa.</b></p> <p>Oke, terima kasih Mbak Dela. Mbak Dela, sebelumnya perkenalkan, nama saya Muhammad Raihan Pradana, biasa dipanggil Raihan. Saya berumur 29 tahun, lalu tempat tinggal saya ada di Petukangan Utara, Pesanggraran, Jakarta Selatan. Lalu untuk status pekerjaannya, sekarang saya sebagai <i>graphic designer</i>.</p>	Informan menjawab dengan.....	Penjelasan Informan mengenai data diri: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama</li> <li>- Usia</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>- Domisili</li> </ul>	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan pertanyaan untuk membantu informan mengingat kembali terkait film	<p><b>Oke, sebelumnya mungkin saya ingin mewawancara Anda sebagai generasi milenial yang telah menonton film Dirty Vote hingga habis, betul? Oke. Oke, mungkin langsung aja ya pertama-tama. Boleh nggak sih dijelaskan kembali apa yang Anda ingat tentang film Dirty Vote?</b></p> <p>Oke, jadi film Dirty Vote ini yang menurut saya, yang habis saya nonton itu, bercerita tentang sebuah gambaran politik yang terjadi di Indonesia, yang di mana film tersebut memiliki pemeran utama, yang di mana pemeran utama itu merupakan seorang yang</p>	Informan menjelaskan dengan singkat dan jelas	Pemahaman informan terhadap alur film secara garis besar.	Film

		<p>paling utama juga di negara Indonesia, di... di, apa namanya? Di parlemen lah istilahnya. Jadi film Dirty Vote ini menceritakan tentang bagaimana seorang presiden ini membangun sebuah taktik ya, bisa saya bilang taktik, taktik untuk terus bisa eksis, bisa eksis di politikan ini. Dan taktik ini pada akhirnya jadi berhasil dan pada saat ini taktik ini terus berlanjut dan memang banyak banget nih orang-orang yang pada akhirnya mengetahui lah taktik di balik dia ini. Oke. Oke.</p> <p>Dari yang saya ingat sih itu ada tiga narasumber utama ya Yang pertama itu Bivitri, lalu Ferry, lalu yang terakhir Zainal. Nah memang kalau dari saya lihat ketiganya ini memang memahami betul nih politik yang ada di Indonesia ini gitu.</p>			
3	Peneliti menanyakan informan terkait kapasitas narasumber pada film	<p><b>Gimana sih menurut Anda ketiga narasumber itu membawakan, penjelasannya masih-masih sesuai kapasitas mereka? Mungkin kalau ada penjelasan yang Anda ingat boleh disampaikan juga.</b></p> <p>Oke, menurut saya ketiga narasumber ini kan memang backgroundnya sama ya, berasal dari background yang sama yaitu ketatanegaraan, dan ya, menurut saya memang orang-orang ini pantas lah untuk meneliti tentang hal ini. Lalu juga ya, bicara-bicara tentang hal politik-politik ini dalam hal ini adalah film Dirty Vote, bagaimana sih pendapat Anda terhadap film Dirty Vote? Mungkin secara garis besar, bagaimana Anda melihat film Dirty Vote ini sendiri? Menurut saya, film Dirty Vote merupakan film yang pada akhirnya tuh orang-orang yang tidak tahu tentang bagaimana pemerintahan berjalan dan juga bagaimana politik berjalan jadi tahu, sih, sebenarnya. Terus juga, pada akhirnya banyak dari kita mengetahui, nih, oh ternyata memang di balik layar tuh seperti ini, ya. Yang tadinya mungkin banyak dari kita menganggap bahwa strategi politik ini merupakan, apa ya, yang istilahnya konspirasi lah, gitu. Yang</p>	Informan menjawab dengan yakin dan ingat jelas materi yang disampaikan	Opini informan terkait film dokumenter Dirty Vote	Film dokumenter

		<p> mungkin tadinya banyak beranggapan bahwa ya, sudah ini cuma-cuma konspirasi aja, tidak ada datanya. Dan pada akhirnya di film ini mungkin kita lihat, oh ternyata seperti ini ya cara mainnya di sana. Gitu sih.</p>			
4	<p>Peneliti memberikan pertanyaan terkait pemahaman terhadap transparansi yang ada di film Dirty Vote</p>	<p><b>Terus bagaimana sih pandangan Anda terhadap kecurangan yang diangkat pada film Dirty Vote terkait transparansi politik terkait transparansi politik pada film ini?</b></p> <p>Menurut saya, memang apa ya, untuk datanya sih kan memang banyak ya, banyak tersebar di dunia, di dunia massa gitu. Kayak di internet gitu maksudnya, di internet ataupun memang di majalah-majalah itu. Ya memang data-data yang seperti itu. Apalagi kalau saya lihat kan memang data-data mereka kan juga dari sumber-sumber yang terkenal gitu, media terkenal kayak misalkan Tempo, gitu-gitulah. Terus ya, saya melihat sih transparansinya memang sudah ya. Cuman untuk kebenaran dari penyampaian atau narasinya itu yang dibawakan ketiga sumber itu saya belum bisa yakin 100 persen gitu. Karena memang saya melihat justru terkesan apa ya? Terkesan ada pembelokan dari sebuah informasi gitu, dari sebuah berita. Mungkin nggak secara gamblang gitu, mungkin nggak secara gamblang, tapi memang saya... saya melihatnya seperti ada yang cukup aneh gitu bagi saya.</p> <p><b>Berarti menurut Anda datanya ini mungkin memang benar, sudah real dan juga terjadi benar-benar, tapi mungkin penyampaiannya aja yang Anda ragukan di film ini, gitu ya?</b></p> <p>Iya, benar.</p>	<p>Informan menjelaskan dengan singkat dan jelas</p>	<p>Pendapat informan terkait transparansi politik</p>	<p>Transparansi Politik</p>

5	Peneliti memberikan pertanyaan terkait akses informasi privasi yang diungkapkan ke publik	<p><b>Oke. Terus menurut Anda film ini tuh memberikan akses lebih nggak sih ke publik? Jadi mereka tuh lebih tahu informasi yang mendalam. Mungkin kalau yang tadi Anda sudah bilang, oke mereka jadi lebih aware, tapi menurut Anda dari segi akses sendiri, mungkin yang sebelumnya mereka tidak bisa mengakses data-data yang mungkin dimilikinya hanya orang-orang yang mendalam terkait politik. Itu menurut Anda gimana?</b></p> <p>Ya menurut saya, dengan Anda, ya. Karena dari film ini, selain kita tahu tentang topiknya, kita juga bisa pada akhirnya tahu akses untuk mendapatkan informasi tersebut. Yang tadinya kita nggak tahu, oh ternyata kalau mau dapatin akses ini ada di web ini ya, atau nggak. Oh kalau misalkan kita mau tahu proses ini ternyata begini ya. Jadi ya terliterasi lah dengan adanya film dokumenter ini.</p>		<p>Penjelasan informan terhadap dua jenis informasi pada transparansi, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Private Information</i></li> <li>- <i>Public Information</i></li> </ul>	Transparansi Politik
6	Peneliti menanyakan dampak dari transparansi politik yang terkandung dalam film	<p><b>Oke, terus menurut Anda gimana sih akses informasi terkait kecurangan ini di dalam film ini tuh berdampak baik atau buruk?</b></p> <p>Kalau dampak baik dan buruk, kalau menurut film ini memang berdampak baik ya sebenarnya. Tapi menurut saya, baik dan buruk itu kan relatif ya, dilihat dari sisi mana. Mungkin dari sisi baiknya adalah orang jadi tahu, dan aware tentang informasi mengenai politik ini. Tapi di sisi lain, orang-orang yang tahu ini kadang malah jadi bumerang untuk dirinya sendiri atau untuk publik. Kadang mereka hanya menelan mentah-mentah informasi yang ada di film ini. Karena memang pada awalnya tadi saya kan bilang, saya agak ragu dengan pesan-pesan tersembunyi lah yang ada di dalam film ini. Makanya mungkin kalau menurut saya, ya minusnya tadi, karena orang-orang itu terlalu dini untuk membaca</p>		Opini informan terhadap dampak dari film Dirty Vote	Transparansi Politik

		<p>atau memahami sebuah film ini, maka mungkin ada part-part yang memang mereka belum bahas atau mereka belum mengetahui secara langsung ya, apa yang sebenarnya terjadi.</p> <p>Dan karena kalau saya lihat sih kan, banyak anak-anak muda yang kayak, dia baru pertama kali nyoblos, ya mereka merasa bahwa, ya ternyata politik seperti ini ya, ternyata sekotor ini ya. Dan pada akhirnya mereka kecewa gitu loh, dengan apa yang terjadi di belakang layar yang mereka nggak lihat. Dengan adanya film ini, ya itu tadi negatifnya, selain informasi yang belum mendalam, di sisi lain juga para anak muda ini yang baru pertama kali nyoblos, ataupun memang baru ya, baru nyoblos lah istilahnya, jadinya malah kecewa gitu loh dengan film ini. Bukannya gimana-gimana, tapi kalau saya lihat dari karakteristik anak muda sekarang kan gitu, kalau misalkan dia melakukan suatu hal, terus ternyata dibaliknya bertentangan atau berbeda, ya banyak dari mereka tuh kayak langsung kecewa gitu, dan malah kayak yaudah, nggak peduli aja gitu tentang hal ini.</p> <p>Karena saya pernah denger, ada sih anak muda di mana ya, di Instagram kalau saya inget, ya mereka kayak, setelah ada film ini, mereka ngomong, yaudah, pada akhirnya yang makan saya sendiri, yang hidup saya sendiri, saya udah nggak peduli dengan politik di negara ini. Pada akhirnya, ya jadi apatis lah gitu.</p>			
7	Peneliti bertanya terkait perbedaan situasi yang ada pada film dan realita sesungguhnya	<p><b>Terus, apakah Anda merasa bahwa transparansi politik yang sudah ditampilkan dalam film ini tuh mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?</b></p> <p>Mencerminkan, iya, tapi tidak keseluruhan. Karena pada akhirnya, yang ditampilkan di film itu kan cuma bagian kecil dari strategi si pemeran utama ini kan. Tapi kan kita tidak tahu pasti apa yang sebenarnya terjadi pada politik seutuhnya. Karena kalau saya lihat, ya nggak</p>		Opini informan terkait situasi politik pada film dan realita	Pemilihan Presiden

		semua politik seperti itu kok, kayak di dalam pemerintahan pun juga nggak semua orang jahat. Maksudnya, ya ini tuh cuma sebagian kecil aja gitu. Jadi menurut saya, ya tergantung lihatnya dari sisi mana. Apakah memang dari sisi si orang yang membuat skenario ini, atau memang dari politik seutuhnya. Gitu sih.		
8	Peneliti menanyakan makna utama yang disimpulkan informan	<p><b>Oke. Makna utama apa sih yang bisa Anda simpulkan terkait transparansi politik yang diungkapkan di dalam film Dirty Vote?</b></p> <p>Makna utama tentang apa tadi? Terkait, makna utama yang bisa Anda simpulkan terkait film Dirty Vote ini. Terutama mungkin dari segi transparansi politik, oke. Yang bisa saya simpulkan dari film Dirty Vote ini, maknanya, kalau berpolitik, itu kadang bisa dilihat sebagai sesuatu yang negatif atau sesuatu yang positif. Karena politik nggak seperti yang dilihat pada film tersebut, tapi juga seperti dilihat di film tersebut. Jadi, kadang kita harus melihat dari dua sisi. Sisi mana dan sisi mana. Kalau saya lihat juga dari transparansi politik, oke, memang itu membuat politik jadi lebih transparan, tapi apakah memang 100% transparan kan nggak? Yang kita lihat kan itu transparansi yang terjadi oleh orang tersebut, tokoh utama ini, dengan informasi-informasi yang dibawakan oleh narasumber gitu. Makanya kalau dibilang apakah ini transparan apa nggak, transparan, tapi dari data si narasumber. Tapi dari data si orang tersebut ini kan kita belum tentu, belum tahu gitu bagaimana. Nah, itulah politik. Jadi kita pada akhirnya melihat ini dari sisi mana gitu. Apakah memang pada akhirnya kita cukup kuat untuk memaknai apa yang dia lakukan, atau memang kita cukup kuat untuk membuat skenario-skenario untuk menjatuhkan si tokoh utama ini.</p>		Opini utama yang disimpulkan informan
				Transparansi Politik

		<p><b>Mungkin saya punya pertanyaan lebih lanjut kali ya terkait makna utama. Kalau dari Anda sendiri, tadi kan Anda sampaikan kalau kita harus bisa lihat dari berbagai sisi, kalau tergantung kita mau lihat dari sisi mana. Kalau Anda sendiri tuh, memaknai ini dari sisi mana gitu secara pribadi?</b></p> <p>Kalau saya lihat dari pribadi sih dari sisi yang memang, pada akhirnya kita tuh apa ya, pada akhirnya kita gimana ya, oh gini aja. Pada akhirnya kita tahu gitu loh, informasi-informasi yang tadinya kita tidak tahu, jadi kita tahu. Dan pada akhirnya dengan adanya, adanya film ini membuka wawasan baru untuk orang-orang yang memang tadinya tidak peduli dengan politik, lalu jadi peduli. Lalu ya pada intinya film ini mengajarkan tentang apa yang terjadi pada tokoh tersebut melalui bukti-bukti yang ada di internet, melalui sumber-sumber yang memang kalau kita lihat cukup kredibel, melalui apa yang kita dengarkan sehari-hari, itu sih menurut saya. Transparansi, dari segi transparansi informasinya aja.</p>			
9	Peneliti memberikan pertanyaan terkait pernyataan yang menjadi <i>preferred reading</i> penelitian	<p><b>Terus, jadi ada pertanyaan nih, eh pernyataan dari ketiga narasumber. Mereka tuh menyatakan kalau kecurangan yang terjadi telah direncanakan bersama dengan pihak lain yang telah berkuasa selama 10 tahun. Gimana pendapat Anda terkait pernyataan tersebut?</b></p> <p>Hmm, kalau saya melihat dari kacamata mereka bertiga, karena mereka memang berkompetensi dari tata negara, ya mungkin itulah yang terjadi. Tapi ketika itu disangkut-pautkan dengan menurut saya, saya akan bilang, karena saya merasakan betul apa yang terjadi, menurut saya, mungkin iya, direncanakan dalam waktu yang cukup lama. Tapi, kalau dilihat dari, nggak waktu 10 tahun, menurut saya, apa ya, terlalu lama nggak sih</p>		Opini informan terkait <i>preferred reading</i>	Transparansi politik

		<p>untuk membentuk sebuah dinasti ini? Menurut saya, dengan literasi yang minim pada politik Indonesia, dan baru mulai bangkit lagi tahun-tahun ini, menurut saya nggak sampai sih 10 tahun. Mungkin ketika, yang saya rasakan sih, pertengahan ketika dia menjabat aja sih, kayak mulai ada yang membingungkan gitu, di periode kedua lah khususnya. Itu membingungkan banget sih menurut saya.</p>		
10	<p>Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek budaya informan</p>	<p><b>Oke. Mungkin saya mau tahu lebih lanjut nih, terkait latar belakang demografi Anda sendiri nih. Jadi, Anda kan sebagai informan, telah menyampaikan gimana pemaknaan Anda terhadap film ini kan? Dan film ini juga membahas terkait pemilu. Gimana sih, apakah ada aspek budaya dari latar belakang Anda yang mempengaruhi cara Anda melihat film ini, terkait pemilu di Indonesia?</b></p> <p>Dari aspek budaya, mungkin dari, saya hubungkan dengan apa ya, dengan latar belakang saya sebagai seorang yang memang beragama gitu. Saya melihat bahwa, ya ini banyak sih pengaruhnya dalam berpolitik, dalam hal ini gitu. Lalu juga, dari segi apalagi ya, tadi aspek apa sih Mbak?</p> <p><b>Budaya. Budaya. Atau mungkin dari lingkungan keluarga Anda sendiri, atau dari lingkungan terdekat Anda?</b></p> <p>Oh, oke. Terkait, eh, film ini atau terkait politik ini? Terkait film ini. Terkait film ini. Fokusnya, proses pemilihan umum yang dibahas di dalam film ini. Oh, proses pemilihan umum. Banget sih. Karena, latar belakang keluarga saya kan memang, saya melihat latar belakang saya, selain tadi, saya beragama, saya juga memiliki latar belakang dari keluarga yang memang bergelut di bidang hukum. Karena memang, ibu saya,</p>		<p>Pengaruh latar belakang informan dari aspek budaya terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote</p> <p>Latar Belakang Demografi</p>

		ibu saya kan memang dari, dari hukum ya. Nah, kita, kadang berdiskusi juga tentang pemilu-pemilu ini. Kalau memang sudah dekat, diskusinya makin intens. Jadi nggak, nggak tahun-tahun ini aja sih, masa kita mulai intelek. Tapi saya sudah mengikuti, pemilu itu mulai dari, mulai dari, ketika ibu saya memang, mengajarkan saya arti politik itu apa sih. Bagaimana cara berpolitik dan lain-lain. Dan menurut saya, berpolitik itu kan nggak harus, nggak harus antara, presiden, wakil presiden, dan pemilu atau lain-lain. Politik kan maksudnya bisa di mana aja sih. Tapi memang, pada dasarnya, berpengaruh banget sih, kepada apa yang saya pikirkan selama ini.			
11	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek ekonomi informan	<b>Oke, berarti cukup berpengaruh terhadap cara pikir Anda sekarang ya, kalau dari aspek budaya. Terus selanjutnya, mungkin kalau dari aspek ekonomi, berpengaruh nggak sih, cara Anda melihat hal ini juga?</b>  Kalau dari aspek ekonomi, sepertinya enggak deh.		Pengaruh latar belakang informan dari aspek ekonomi terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi
12	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek sosial informan	<b>Oke. Kalau dari aspek sosial, mungkin dari lingkungan terdekat Anda, di mana Anda biasa bersosialisasi sehari-hari, ada juga nggak pengaruh, gimana Anda melihat film ini, terkait pemilu di Indonesia?</b>  Kalau dari aspek sosial, mungkin pengaruhnya dari rekan kerja ya. Dari rekan kerja dan memang, atau tidak, orang-orang yang memang saya jumpai gitu loh. Kadang saya suka membahas tuh, tentang politik. Khususnya memang, ya baru dekat-dekat ini sih, saya kan memang kepo. Kepo aja kalau bahasa anak zaman sekarang kan. Saya kepo gitu. Menurut mereka sih, bagaimana sih film ini gitu. Jadi dengan apa yang mereka jawab gitu, saya jadi lebih tahu gitu. Saya jadi		Pengaruh latar belakang informan dari aspek sosial terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi

		<p>lebih paham, oh ternyata memang film ini tuh seperti ini, dan seperti ini.</p> <p><b>Oke. Mungkin, mungkin wawancaranya sudah habis. Apa yang ingin saya tanyakan ke Anda, terima kasih atas jawaban-jawabannya. Semoga bisa bermanfaat, bagi pembaca yang mungkin nanti akan membaca penelitian ini. Terima kasih. Saya akhiri wawancara ini. Sampai jumpa.</b></p> <p>Terima kasih ya Mbak.</p>			
--	--	--	--	--	--

**OPEN CODING  
INFORMAN 4**

Nama Lengkap : Eliot Sharon Putra Ginabean Siahaan  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 23 Tahun  
 Tingkat Pendidikan Akhir : Tangerang Selatan  
 Pernah Memilih Sebanyak : 2 Kali

No.	Personal View/ Refeksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1	Peneliti bertanya kepada informan terkait data diri	<p><b>Halo, selamat malam kepada Elliot Sharon. Terima kasih atas partisipasinya dalam wawancara kali ini. Saya izin melakukan wawancara untuk pengambilan data pada penelitian yang sedang saya lakukan. Mungkin boleh melakukan perkenalan diri terlebih dahulu?</b></p> <p>Oke, perkenalkan nama saya Eliot Sharon Putra Ginabean Siahaan. Saya merupakan seorang mahasiswa berusia 23 tahun. Saya sekarang berada di semester akhir dan masih menjadi mahasiswa aktif.</p>	Informan menjawab dengan singkat dan jelas	<p>Penjelasan Informan mengenai data diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama</li> <li>- Usia</li> <li>- Pekerjaan</li> <li>- Domisili</li> </ul>	Latar Belakang Informan
2	Peneliti menanyakan pertanyaan untuk membantu informan mengingat kembali terkait film	<p><b>Yang pertama, boleh nggak sih Anda jelaskan kembali apa yang Anda ingat dalam film Dirty Vote?</b></p> <p>Bicara soal pemahaman dari pandangan pribadi saya terhadap kecurangan yang ada di film Dirty Vote ya. Jadi mungkin film ini kan muncul di saat-saat Minggu Tenang pemilu. Jadi mungkin sedikit menggemparkan masyarakat ya. Karena kan seharusnya di Minggu Tenang itu kan kita ada di posisi di mana harusnya kampanye pun tidak boleh dilakukan. Nah, justru malah timingnya ini muncul pas di saat Minggu Tenang. Jadi yang ada di pandangan saya itu apakah ini ada yang merencanakan sebelumnya? Entah itu rencana yang baik atau rencana yang buruk ya untuk membuka kecurangan ini. Jadi pandangan awal dari pribadi saya itu sih.</p> <p><b>Apakah Anda masih ingat narasumber yang berbicara pada film itu ada berapa? Dan kalau bisa mohon dijelaskan ya siapa aja narasumbernya yang ada di film.?</b></p> <p>Narasumber di film ini ada tiga. Ada Mbak Bibip, Bivitri Susanti, ada Mas Ferry Amsari. Dan satu lagi tuh, lupa</p>	Informan menjelaskan dengan singkat, sambil berusaha mengingat kembali.	Pemahaman informan terhadap alur film secara garis besar.	Film

		<p>lagi namanya. Cuma pokoknya dia ahli Tata Negara juga.</p> <p><b>Oke. Mungkin sambil saya bantu ingat lagi, yang terakhir tuh ada Zainal Arifin.</b></p> <p>Oh iya, Zainal Arifin.</p>			
3	<p>Peneliti menanyakan informan terkait kapasitas narasumber pada film</p>	<p><b>Terus menurut Anda gimana sih ketiga narasumber dalam film itu membawakan penjelasannya masing-masing? Sesuai kapasitas mereka? Mungkin kalau ada penjelasan yang paling ingat Anda juga bisa sampaikan di sini.</b></p> <p>Untuk narasumber yang ada di film Dirty Vote ini ya, menurut saya sih ketiga narasumber yang ada di film ini penjelasan dari masing-masing. Karena mereka kan ada di bidangnya masing-masing kan. Emang ahli hukum tata negara kan. Terus emang kredibel juga. Jadi menurut saya bisa dipercayalah ketiga narasumber ini. Merupakan narasumber yang kredibel. Memiliki kredibilitas untuk dimintai keterangan. Apalagi terkait kecurangan-kecurangan pemilu ini. Mungkin kan mereka kan nara-nara data-data. Dan menurut saya sih datanya bisa dipercaya karena latar belakang mereka sendiri.</p>	<p>Informan menjawab dengan yakin dan ingat jelas materi yang disampaikan</p>	<p>Opini informan terkait film dokumenter Dirty Vote</p>	<p>Film dokumenter</p>
4	<p>Peneliti memberikan pertanyaan terkait pemahaman terhadap transparansi yang ada di film Dirty Vote</p>	<p><b>Oke. Terus mungkin secara garis besar aja. Apakah boleh dijelaskan gimana sih pendapat Anda terhadap film dokumenter Dirty Vote?</b></p> <p>Kalau buat pendapat ya, pendapat pribadi. Kayak yang tadi di awal saya bilang kan. Karena ini munculnya sangat mengagetkan kan kemarin tuh. Di waktu Minggu Tenang. Pastinya kan ini seharusnya sudah ada. Sebelumnya sudah pasti di-planning dulu kan. Nah yang saya lihat tuh, planning yang dibuat oleh sutradara dan</p>	<p>Informan menjelaskan dengan singkat dan jelas</p>	<p>Pendapat informan terkait transparansi politik</p>	<p>Transparansi Politik</p>

		<p>para narasumbernya nih, riset-riset yang dilakukan nih adalah riset yang sangat baik. Apalagi kan, tidak semua orang, apa? Ini aduh apa ya. Pokoknya nggak semua orang tuh sadar lah kalau hal ini tuh sebenarnya terjadi di balik pemilu ini kan. Kalau ditarik garis lurus gitu benang merah dari awal pemilu sampai di akhirnya. Dan dia kan adanya di menjelang pemilu di penjoglosan. Nah gitu kalau dilihat, ini riset-riset yang dilakukan, bukan ini bukan riset-riset yang sembarangan. Karena nggak semua orang bisa tahu ada hal yang terjadi sebaliknya. Kalau bukan karena riset yang dilakukan dengan baik.</p> <p><b>Baik. Terus gimana sih pandangan Anda terhadap kecurangan yang diangkat pada film Dirty Vote terkait transparansi politik? Mungkin terkait data-data, atau mereka juga memaparkan berita-berita, terus juga rekaman suara. Menurut Anda tuh, pandangan Anda gimana terhadap hal tersebut?</b></p> <p>Pandangan terhadap kecurangan yang diangkat dalam film Dirty Vote ya, yang terkait transparansi politik. Kecurangan mungkin. Kalau kecurangan kan di filmnya dari awal dibuka juga udah kayak munculin mind map segala macam kan. Data-data yang dipaparin. Mulai dari banyak lah ya. Ada yang dari pengaturan kepala daerah lah. Terus macam-macam. Menurut saya pribadi, kecurangan yang diangkat ini emang sistematis sih. Maksudnya ada sebuah apa ya, ada, jadi kayak dirangkai gitu loh dengan baik. Jadi kecurangan itu memang bener-bener sistematis. Jadi akhirnya pun bisa dikaitkan satu sama lain. Akhirnya bisa diangkat di film ini.</p>			
5	Peneliti memberikan pertanyaan terkait akses informasi privasi yang diungkapkan ke publik	<b>Oke, kalau menurut Anda sendiri apakah film ini tuh meningkatkan literasi bagi masyarakat terhadap politik. Sehingga isu pemilu ini jadi transparan. Jadi misalnya. Menurut Anda ini meningkatkan kesadaran politik seseorang gak sih?</b>		Penjelasan informan terhadap dua jenis informasi pada transparansi, yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Private Information</i></li> <li>- <i>Public Information</i></li> </ul>	Transparansi Politik

		<p>Kalau menurut saya, karena itu tadi kan. Karena dia menggunakan timing yang bagus juga. Jadi kan dia manfaatin momen juga. Jadi heboh. Jadi mau gak mau, sudi gak sudi, jadi pasti kita ngeliat kan. Karena begitu film ini keluar aja langsung ada konferensi pers segala macam kan dari beberapa pihak yang disebut. Jadi pasti ini ada dampaknya juga buat masyarakat. Apalagi hubungannya dengan literasi politik ya. Walaupun memang gak semua tanggapannya itu baik, gak semua mendukung film ini. Tapi setidaknya film ini tuh bisa menyadarkan lah masyarakat kalau ternyata tuh ada sisi lain loh. Ternyata ada hal lain di balik ini semua. Gitu sih.</p> <p><b>Oke. Menurut Anda film ini tuh memberikan akses lebih gak sih bagi publik? Mungkin publik-publik seperti mahasiswa atau masyarakat biasa untuk mereka bisa mengetahui informasi lebih dalam terkait situasi proses pemilihan presiden di Indonesia?</b></p> <p>Kalau terkait akses informasi ya, akses informasi sebenarnya kan emang, sebenarnya kalau kita mau nyari, kan mereka juga masukin di dalam film itu kan munculin beberapa berita-berita kan. Sebenarnya kalau buat informasi sebenarnya kita udah dapet. Cuma mungkin kesadaran dari kitanya aja yang masih kurang. Kayak, kita tuh jadi dibantu lah dengan film ini. Jadi kayak, oh ternyata berita yang ini tuh hubungannya sama ini, hubungannya sama yang itu. Dan kalau ditarik garis lurus, oh ternyata ini tuh ada maksudnya. Dan akhirnya tuh berakhirnya di inti dari film Dirty Vote ini. Kalau buat akses informasi, tentu dia menjadi akses informasi yang baik sih.</p>			
--	--	---	--	--	--

6	Peneliti menanyakan dampak dari transparansi politik yang terkandung dalam film	<p><b>Oke. Terus, menurut Anda kan, seperti yang Anda sudah bilang tadi, terkait akses informasi ini, cukup baik. Menurut Anda sih, untuk diungkapkan ke publik melalui film, hal tersebut tuh dampaknya apakah baik saja atau menurut Anda ada dampak buruknya juga?</b></p> <p>Kalau dampak kan pasti ada baik, ada buruk ya. Karena kan ada yang nolak, ada yang nerima kan. Jadi, bagusnya film ini kalau menurut saya, orang tuh jadi lebih terbuka. Terus, jadi mau lebih belajar lah karena ada film ini. Kalau buat baik atau buruknya, kalau dari pandangan pribadi saya, baik sih.</p>		Opini informan terhadap dampak dari film Dirty Vote	Transparansi Politik
7	Peneliti bertanya terkait perbedaan situasi yang ada pada film dan realita sesungguhnya	<p><b>Oke. Anda merasa nggak sih waktu itu transparansi politik yang ditampilkan dalam film ini tuh mencerminkan situasi politik yang sebenarnya?</b></p> <p>Kalau kita bisa ngelihat dengan baik ya, kalau kita bisa lihat lebih jelas terkait pemilu ini dari awal ya, sebenarnya udah kelihatan sih. Cuma yang jadi keunggulan film ini, yaitu dia tuh memaparin dengan jelas satu-satu. Mungkin kalau buat pendukung dari calon presiden dan wakil presiden yang merasa banyak disinggung, mungkin ini filmnya bakal jadi kayak apa ya, bakal jadi kayak tamparan lah. Cuma ya emang ini mencerminkan kalau sebenarnya ada hal yang nggak beres di politik kita.</p>		Opini informan terkait situasi politik pada film dan realita	Pemilihan Presiden
8	Peneliti menanyakan makna utama yang disimpulkan informan	<p><b>Makna utama apa sih yang Anda dapat simpulkan terkait transparansi politik dari film dokumenter Dirty Vote? Mungkin ada makna yang paling Anda ingat atau yang paling berkesan bagi Anda setelah nonton film ini?</b></p> <p>Makna ya, makna yang paling berkesan. Kalau menurut pendapat pribadi saya, saya lebih ke takjub aja sih kalau</p>		Opini utama yang disimpulkan informan	Transparansi Politik

		<p>sebenarnya tuh sebegitunya, sebegitu parahnya permainan politik yang ada di Indonesia. Karena kalau dilihat dengan jelas, emang sangat amat terstruktur ya. Mulai dari pemilik kepala daerah, terus keputusan 90 yang ada di MK, dan kan itu kalau dilihat kan bukan cuma nyindir satu paslon aja ya, ada tiga paslon juga disebut di situ. Terus juga busuk-busuknya para menteri, penyalahgunaan kewenangan dari ASN, di situ kan dimunculin juga. Jadi kalau makna yang saya paling lihat sih, ini lebih ngebongkar kebusukan yang terjadi di pemilu 2004 sih.</p>			
9	<p>Peneliti memberikan pertanyaan terkait pernyataan yang menjadi <i>preferred reading</i> penelitian</p>	<p><b>Terus..ehm...terkait pernyataan. Ada pernyataan dari ketiga narasumber-narasumber nih, jadi disini saya mau lihat..Gimana sih pendapat Anda terkait pernyataan di film, yang menyatakan kalau kecurangan yang terjadi telah direncanakan Bersama dengan pihak lain yang telah berkuasa selama 10 tahun?</b></p> <p>Buat, ehm, ini ya, keterangan dari narasumber yang bilang kalau ini tuh emang udah di setting ya. Iya, betul, di setting, ya di setting selama 10 tahun. Mungkin bisa jadi benar ya, karena kalau kita lihat dari filmnya doang ya, dari filmnya doang, dari apa ini paparin di film, ya memang cukup kompleks gitu. Ditarik dari mulai yang, ehm, kepala daerah Papua lah, terus di berbagai-bagai daerah lain lah. Itu kan kalau dilihat emang kayak ada yang emang udah di, ehm, emang bener-bener diatur. Jadi bisa jadi bener juga yang dibilang narasumber, kalau ini tuh udah di, udah di, ehm, dibuat sedemikian rupa, biar, ehm, nantinya pemilu yang dijalankan di 2024 ini bisa berjalan sesuai dengan rencana yang udah diatur sama pihak di belakang ini.</p>		<p>Opini informan terkait <i>preferred reading</i></p>	<p>Transparansi politik</p>
10	<p>Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek budaya informan</p>	<p><b>Oke, selain gitu, mungkin saya mau tahu lebih, ehm, dalam lagi terkait latar belakang Anda terhadap pemaknaan yang telah Anda sampaikan tadi ya, ehm. Kalau dari Anda sendiri, ada gak sih aspek-</b></p>		<p>Pengaruh latar belakang informan dari aspek budaya terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote</p>	<p>Latar Belakang Demografi</p>

		<p><b>aspek budaya dari latar belakang Anda yang mempengaruhi Anda, eh, dalam melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?</b></p> <p>Ini mungkin dari latar belakang keluarga saya ya, latar belakang keluarga saya, eh. Ayah saya kan salah satu cukup ngikutin politik lah, dan saya juga jadinya, eh, mau gak mau jadinya ya jadi ikut tau lah karena terus ayah saya juga, eh, salah satu orang yang cukup fanatik sama salah satu partai, itu, PDB Perjuangan. Nah jadi, eh, walaupun tidak turun langsung ke saya, bukan jadi saya gak jadi ngikutin ke pilihan keluarga gitu, tapi ini bisa jadi apa ya, jadi saya jadi lebih tau lah, oh ternyata, eh, ada masuk akal nya juga kenapa, eh, hal-hal ini terjadi. Jadi ada latar belakang yang emang membantu juga sih, jadi kan saya sebelumnya udah pernah tau lah apa pelajaran-pelajaran yang saya ambil dari orang tua di rumah terkait, eh, pemberitaan di media terkait pemilu, politik, dan sebagainya. Itu sih kalau dari latar belakang budaya keluarga.</p>			
11	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek ekonomi informan	<p><b>Mungkin selanjutnya, kalau dari aspek ekonomi latar belakang Anda ini mempengaruhi gak cara Anda melihat film terkait pemilu?</b></p> <p>Kalau ekonomi, tentu saja kayaknya malah hampir dari semua kalangan ekonomi harusnya sadar sih kalau film ini tuh emang seberpengaruh itu, mau dari apalagi saya hitungannya kan menengah kebawah menengah, gak tau juga sih masuknya kemana. Cuma faktor ekonomi pasti berpengaruh. Kalau di saya, karena saya ngeliat, soalnya kan pasti eh apa ya, dari ekonomi kan kita bisa ngeliat juga ya kayaknya ini pemerintah kerjanya apaan sih sebenarnya, bikin kita tuh hidup kayaknya gini-gini aja nih di Indonesia kayaknya kagak ada beres-beresnya. Ya pastinya faktor ekonomi, faktor ekonomi keluarga, terus lingkungan ekonomi di sekitar kita juga akhirnya bisa nyadarin kita, bicara bisa dijadiin referensi juga lah buat</p>		Pengaruh latar belakang informan dari aspek ekonomi terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi

		ngeliat sebenarnya emang bahwa ada yang gak beres juga nih di film eh di dunia politik Indonesia. Apalagi dia paparin juga di film ini kan.			
12	Peneliti bertanya terkait latar belakang dari aspek sosial informan	<p><b>Kalau dari aspek sosial, dari ada gak sih latar belakang yang turut mempengaruhi juga cara Anda melihat film ini terkait pemilihan umum di Indonesia?</b></p> <p>Kalau faktor sosial di lingkungan sekitar saya, pertemanan, dan sebagainya ya, mungkin beberapa bulan lalu, mulai dari ya, 2023 lah kan, udah mulai hangat tuh mulai dari pencalonan Gibran, putusan MK, segala macem. Politik ini kan bisa apa ya jadi bahan obrolan lah, hampir di setiap pertemuan dengan teman-teman kampus. Bahkan pasti ada silipan-silipan, bahas capres lah. Jadi apalagi beberapa teman saya juga emang cukup ngikutin gitu terkait perkembangan politik di Indonesia. Jadi, tentunya lingkungan sekitar, apalagi teman-teman itu, berpengaruh terus waktu film ini ditayangkan gitu ya, dirilis. Saya juga cukup banyak, itu cukup antusias karena mengagetkan kan. Jadi, menurut saya lingkungan sosial juga berpengaruh lah untuk melihat suatu fenomena, yaitu curangan pemilu 2004 ini.</p> <p><b>Mungkin udah habis sih pertanyaan yang ingin saya tanyakan dan alhamdulillah ini banget informatif banget. Terima kasih atas partisipasinya. Mungkin wawancara bisa saya tutup. Oke.</b></p>		Pengaruh latar belakang informan dari aspek sosial terhadap pandangan mengenai film Dirty Vote	Latar Belakang Demografi

Lampiran 13. Axial Coding Informan

No	Kategori/ Konsep	Dimensi	Indikator	Maharani	Naufal	Muhammad Raihan	Elliot
----	------------------	---------	-----------	----------	--------	-----------------	--------

1.	<b>Latar Belakang Informan</b>	<b>Perkenalan Diri</b>	Nama, Usia, Pekerjaan, Domisili.	Oke nama saya Maharani Agustin Fajri, usia saya 22 tahun dan saya merupakan seorang mahasiswa semester 8, dan saya tinggal di Tangerang Selatan.	Nama saya Naufal Muzakki, saya kelahiran tahun 1997 jadi umur saya tuh 27, eee..sekarang saya adalah seorang karyawan swasta di sebuah <i>agency</i> digital marketing.	Oke, terima kasih Mbak Dela. Mbak Dela, sebelumnya perkenalkan, nama saya Muhammad Raihan Pradana, biasa dipanggil Raihan. Saya berumur 29 tahun, lalu tempat tinggal saya ada di Petukangan Utara, Pesanggran, Jakarta Selatan. Lalu untuk status pekerjaannya, sekarang saya sebagai <i>graphic designer</i> .	Oke, perkenalkan nama saya Eliot Sharon Putra Ginabean Siahaan. Saya merupakan seorang mahasiswa berusia 23 tahun. Saya sekarang berada di semester akhir dan masih menjadi mahasiswa aktif.
2.	<b>Transparansi Politik</b>	<b>Pemahaman Penonton</b>	Pendapat informan terkait transparansi politik	Oke, menurut saya dengan adanya data dan runtutan peristiwa yang dibawakan saat film dirty vote ini menegaskan Kembali bahwa hal tersebut bukan sekedar isu saja, tetapi sesuatu yang benar adanya dan terjadi di dalam politik Indonesia, maka dari itu banyak sekali pro kontra yang terjadi di Masyarakat.	Terkait...Isi dari film Dirty Vote, kecurangan-kecurangannya yang dilakukan oleh, ya bisa kita bilang salah satu paslon ya. Terus dikaitkan dengan transparansi politik. Kembali lagi ke yang saya bilang sebelumnya sih. Jadi, emang butuh, malah saya bilang butuh banget di momen-momen yang menentukan beberapa tahun ke depan negara itu akan jadi seperti apa. Butuh banget sih <i>insight-insight</i> kayak gini. Jadi, kita bisa punya bahan pertimbangan gitu loh. Tapi, yang saya ingin tekankan itu, jangan menerima mentah-mentah gitu. Kita juga harus berpikir juga apakah emang ini benar atau salah dan kita harus cari tahu itu. Jadi, terkait berita ini, film ini dengan transparansi politik sih, itu buat saya sangat-sangat bagus sih.	Menurut saya, memang apa ya, untuk datanya sih kan memang banyak ya, banyak tersebar di dunia, di dunia massa gitu. Kayak di internet gitu maksudnya, di internet ataupun memang di majalah-majalah itu. Ya memang data-data yang seperti itu. Apalagi kalau saya lihat kan memang data-data mereka kan juga dari sumber-sumber yang terkenal gitu, media terkenal kayak misalkan Tempo, gitu-gitulah. Terus ya, saya melihat sih transparansinya memang sudah ya. Cuman untuk kebenaran dari penyampaian atau narasinya itu yang dibawakan ketiga sumber itu saya belum bisa yakin 100 persen gitu. Karena memang saya melihat justru terkesan apa ya? Terkesan ada pembelokan dari sebuah informasi gitu, dari sebuah berita. Mungkin nggak secara gamblang gitu, mungkin nggak secara gamblang, tapi memang saya... saya	Pandangan terhadap kecurangan yang diangkat dalam film Dirty Vote ya, yang terkait transparansi politik. Kecurangan mungkin. Kalau kecurangan kan di filmnya dari awal dibuka juga udah kayak munculin mind map segala macam kan. Data-data yang dipaparin. Mulai dari banyak lah ya. Ada yang dari pengaturan kepala daerah lah. Terus macem-macem. Menurut saya pribadi, kecurangan yang diangkat ini emang sistematis sih. Maksudnya ada sebuah apa ya, ada, jadi kayak dirangkai gitu loh dengan baik. Jadi kecurangan itu memang bener-bener sistematis. Jadi akhirnya pun bisa dikaitkan satu sama lain. Akhirnya bisa diangkat di film ini.

						<p>melihatnya seperti ada yang cukup aneh gitu bagi saya.</p> <p><b>Berarti menurut Anda datanya ini mungkin memang benar, sudah real dan juga terjadi benar-benar, tapi mungkin penyampaiannya aja yang Anda ragukan di film ini, gitu ya?</b></p> <p>Iya, benar.</p>	Oke, kalau menurut Anda sendiri?
		<b>Pemaknaan Penonton</b>	<p>Oke, menurut saya sistem politik di Indonesia ini menurut saya agak serem ya ternyata karena ternyata banyak sekali permainan di dalamnya dan disahkan dengan cepat untuk kepentingan tertentu tokoh-tokoh yang mempunyai satu tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang dimana semuanya itu tersusun dengan rapih dan membuat saya merasa bahwa politik di Indonesia ini benar-benar seperti permainan yang rapih dan menyeramkan dan banyak sekali tokoh-tokoh di luar dugaan seperti Almas. yang menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan usulan tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan usulan</p>	<p>Makna yang saya simpulkan sih dari...transparansi politik yang diungkapkan sama film-film ini. Ya mereka bisa mendapatkan informasi-informasi yang sulit. Dan mereka bisa <i>me-mapping</i> hal tersebut. Yang dimana informasi tersebut tuh menurut saya pun publik sangat butuh sekali. Dan hal itu..bisa membuat publik itu berpikir ulang atau lebih tepatnya ya publik jadi berpikir gitu. Dan itu adalah hal yang harus terus dilakukan karena ya momen itu penting kalau semisal kita nggak menelah secara serius...dan kita juga informasi sedikit ya kedepannya pasti akan sulit.</p>	<p>Menurut saya, memang apa ya, untuk datanya sih kan memang banyak ya, banyak tersebar di dunia, di dunia massa gitu. Kayak di internet gitu maksudnya, di internet ataupun memang di majalah-majalah itu. Ya memang data-data yang seperti itu. Apalagi kalau saya lihat kan memang data-data mereka kan juga dari sumber-sumber yang terkenal gitu, media terkenal kayak misalkan Tempo, gitu-gitulah. Terus ya, saya melihat sih transparansinya memang sudah ya. Cuma untuk kebenaran dari penyampaian atau narasinya itu yang dibawakan ketiga sumber itu saya belum bisa yakin 100 persen gitu. Karena memang saya melihat justru terkesan apa ya? Terkesan ada pembelokan dari sebuah informasi gitu, dari sebuah berita. Mungkin nggak secara gamblang gitu, mungkin nggak secara gamblang, tapi memang</p>	<p>Makna ya, makna yang paling berkesan. Kalau menurut pendapat pribadi saya, saya lebih ke takjub aja sih kalau sebenarnya tuh sebegitunya, sebegitu parahnya permainan politik yang ada di Indonesia. Karena kalau dilihat dengan jelas, emang sangat amat terstruktur ya. Mulai dari pemilik kepala daerah, terus keputusan 90 yang ada di MK, dan kan itu kalau dilihat kan bukan cuma nyindir satu paslon aja ya, ada tiga paslon juga disebut di situ. Terus juga busuk-busuknya para menteri, penyalahgunaan kewenangan dari ASN, di situ kan dimunculin juga. Jadi kalau makna yang saya paling lihat sih, ini lebih</p>	

				<p>tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui. Menurut pengetahuan saya ini, si Almas ini malah menuntut Gibran karena tidak berterima kasih kepada Almas. Menurut saya itu suatu hal yang membingungkan ya.</p>		<p>saya... saya melihatnya seperti ada yang cukup aneh gitu bagi saya.</p>	<p>ngebongkar kebusukan yang terjadi di pemilu 2024 sih.</p>
		<b>Akses Informasi</b>		<p>Oke, menurut saya dengan adanya film ini memang memberikan akses lebih kepada publik. Untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait situasi proses pemilihan presiden di tahun 2024 ini ya karena adanya beberapa informasi yang baru saya ketahui juga setelah menonton film ini, yang mungkin gak akan saya ketahui sebelumnya apabila saya tidak menonton film Dirty Vote ini. Setelah menonton film Dirty Vote ini juga saya mengetahui kecurangan yang terjadi memang bukan hanya gosip atau obrolan semata tetapi banyak bukti yang dilampirkan di Dirty Vote ini membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini, tetapi dengan adanya film tersebut tidak mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini. membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini tetapi dengan adanya film tersebut tidak</p>	<p>Kalau terkait akses informasinya itu baik. Karena kan yang tadi saya bilang itu butuh nih, publik tuh butuh informasi-informasi lebih... ..bahkan yang lebih mendalam terkait situasi politiknya. Dan kalau untuk dampak baik atau buruk...itu tergantung sih karena kita kan belum tahu juga ya saat itu dan bahkan sampai sekarang pun kita belum tahu apakah memang benar isi dari film Dirty Vote itu ataukah memang hanya asumsi belaka. Jadi untuk dampak baik atau buruknya itu Pasti dong. Itu pasti benar-benar sangat sulit ya untuk orang-orang awam apalagi yang tidak terlalu <i>care</i> dengan politik di negaranya sendiri. Karena yang <i>care</i> dengan politik di negaranya sendiri aja belum tentu bisa mendapatkan informasi-informasi seperti itu. Apalagi yang dia sama sekali tidak tertarik dengan perpolitikan di Indonesia.</p>	<p>Ya menurut saya, dengan Anda, ya. Karena dari film ini, selain kita tahu tentang topiknya, kita juga bisa pada akhirnya tahu akses untuk mendapatkan informasi tersebut. Yang tadinya kita nggak tahu, oh ternyata kalau mau dapatin akses ini ada di web ini ya, atau nggak. Oh kalau misalkan kita mau tahu proses ini ternyata begini ya. Jadi ya terliterasi lah dengan adanya film dokumenter ini.</p>	<p>Kalau terkait akses informasi ya, akses informasi sebenarnya kan emang, sebenarnya kalau kita mau nyari, kan mereka juga masukin di dalam film itu kan munculin beberapa berita-berita kan. Sebenarnya kalau buat informasi sebenarnya kita udah dapet. Cuma mungkin kesadaran dari kitanya aja yang masih kurang. Kayak, kita tuh jadi dibantu lah dengan film ini. Jadi kayak, oh ternyata berita yang ini tuh hubungannya sama ini, hubungannya sama yang itu. Dan kalau ditarik garis lurus, oh ternyata ini tuh ada maksudnya. Dan akhirnya tuh berakhirnya di inti dari film Dirty Vote ini. Kalau buat akses informasi, tentu dia menjadi akses informasi yang baik sih.</p>

				mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini			
3.	Pemilihan Presiden	Situasi sebenarnya		Oke, menurut saya transparansi politik yang ditampilkan di dalam film ini mencerminkan situasi yang ada saat sebelum pemilu kemarin ya. Terkait dengan adanya bansos juga itu benar adanya yang ada di film Dirty Vote tersebut karena beberapa kali saya melihat di berbagai platform yang membahas mengenai pembagian bansos yang dilakukan untuk kepentingan politik. Oknum yang memberikan bansos dengan embel-embel bungkus yang menyuruh masyarakat untuk memilih paslon tertentu dan terkait dengan undang-undang yang digunakan dengan cepat disahkan dan diubah juga suatu masalah yang cukup viral ya di beberapa platform sosial media kemarin yang membahas	Kalau dibilang mencerminkan dengan situasi politik yang sebenarnya sih saya juga masih 50-50 ya. Karena dibilang buktinya ada, ada. Dibilang buktinya nggak ada ya nggak ada gitu. Kalau misal terkait kecurangannya dari penempatan-kawan...kawan-kawan orang yang dibicarakan di dalam video tersebut...ditempatkan di lokasi A, lokasi B, lokasi C untuk mendapatkan suara-suara dengan perolehan suara sekian persen. Ya..itu menurut saya itu adalah salah satu bukti tapi tidak kuat ya. Tapi itu bisa membuat saya berpikir ini emang benar-benar terjadi gitu. Tapi ketika saya berpikir itu...bukan bukti yang akurat, ya itu kita belum tentu bisa bilang itu adalah hal yang benar terjadi di situasi sekarang.	Oke, menurut saya transparansi politik yang ditampilkan di dalam film ini mencerminkan situasi yang ada saat sebelum pemilu kemarin ya. Terkait dengan adanya bansos juga itu benar adanya yang ada di film Dirty Vote tersebut karena beberapa kali saya melihat di berbagai platform yang membahas mengenai pembagian bansos yang dilakukan untuk kepentingan politik. Oknum yang memberikan bansos dengan embel-embel bungkus yang menyuruh masyarakat untuk memilih paslon tertentu dan terkait dengan undang-undang yang digunakan dengan cepat disahkan dan diubah juga suatu masalah yang cukup viral ya di beberapa platform sosial media kemarin yang membahas mengenai kecurangan sebelum pemilu ini.	Kalau kita bisa ngelihat dengan baik ya, kalau kita bisa lihat lebih jelas terkait pemilu ini dari awal ya, sebenarnya udah kelihatan sih. Cuma yang jadi keunggulan film ini, yaitu dia tuh memaparin dengan jelas satu-satu. Mungkin kalau buat pendukung dari calon presiden dan wakil presiden yang merasa banyak disinggung, mungkin ini filmnya bakal jadi kayak apa ya, bakal jadi kayak tamparan lah. Cuma ini mencerminkan kalau sebenarnya ada hal yang nggak beres di politik kita.
4.	Film	Pemahaman alur secara garis besar	Pemahaman informan terhadap alur film secara garis besar.	Oke, Dirty vote ini membahas mengenai kecurangan yang terjadi sebelum pemilu 2024, di dalam Dirty vote ini juga terdapat beberapa bukti yang menjelaskan mengenai kejadian tersebut.	Kalau yang saya ingat-ingat sih ya, terkait film Dirty Vote itu lebih...ke informasi-informasi yang dimana informasi tersebut nggak bisa dilihat sama rakyat secara singkat karena emang harus memiliki pemahaman atau ilmu-ilmu tertentu, untuk mendapatkan informasi tersebut.	Oke, jadi film Dirty Vote ini yang menurut saya, yang habis saya nonton itu, bercerita tentang sebuah gambaran politik yang terjadi di Indonesia, yang di mana film tersebut memiliki pemeran utama, yang di mana pemeran utama itu merupakan seorang yang paling utama juga di negara Indonesia,	Bicara soal pemahaman dari pandangan pribadi saya terhadap kecurangan yang ada di film Dirty Vote ya. Jadi mungkin film ini kan muncul di saat-saat Minggu Tenang pemilu. Jadi mungkin sedikit menggemparkan masyarakat

						<p>di... di, apa namanya? Di parlemen lah istilahnya. Jadi film Dirty Vote ini menceritakan tentang bagaimana seorang presiden ini membangun sebuah taktik ya, bisa saya bilang taktik, taktik untuk terus bisa eksis, bisa eksis di politikan ini. Dan taktik ini pada akhirnya jadi berhasil dan pada saat ini taktik ini terus berlanjut dan memang banyak banget nih orang-orang yang pada akhirnya mengetahui lah taktik di balik dia ini. Oke. Oke.</p>	<p>ya. Karena kan seharusnya di Minggu Tenang itu kan kita ada di posisi di mana harusnya kampanye pun tidak boleh dilakukan. Nah, justru malah timingnya ini muncul pas di saat Minggu Tenang. Jadi yang ada di pandangan saya itu apakah ini ada yang merencanakan sebelumnya? Entah itu rencana yang baik atau rencana yang buruk ya untuk membuka kecurangan ini. Jadi pandangan awal dari pribadi saya itu sih.</p>
5.		<b>Opini terhadap film</b>	<i>Preferred reading</i>	<p>Oke, menurut saya terkait dengan kecurangan yang sudah direncanakan selama 10 tahun itu, itu memang benar adanya setelah saya menonton film Dirty Vote ini. Karena di dalam film Dirty Vote ini benar-benar menjelaskan timeline waktu dan tokoh-tokoh yang terkait dengan kecurangan yang terjadi ya. Namun, tapi saya juga gak bisa mempercayai data-data yang dipaparkan begitu saja di film Dirty Vote ini. Ada beberapa bentuk data yang menurut saya bisa saja hanya berupa kumpulan fitnah yang disinkronkan. Contohnya tuh seperti rekaman suara itu.</p>	<p>Eee...sebelum saya jawab itu sih paling...saya pengen ini dulu sih ngomong terkait...Eee..kita kan belum tahu ya. Eh saya pribadi juga belum tahu bahwa apakah benar...Eee...beliau ini curang atau tidak gitu kan. Masih dalam bentuk...kebingungan terkait informasi ini karena..ee..bukti pemaparan ada tapi bukti autentiknya tuh nggak ada gitu kan. Jadi...ee...kalau saya sih berada di tengah-tengah ya terkait...terkait..terkait informasi ini. Tetapi..kalau dibilang beliau adalah melakukan kecurangan yang direncanakan...kalau dari saya pribadi... itu bisa saja dilakukan. Melakukan kecurangan tersebut. Tapi sepertinya...eee...nggak 10 tahun... ..nggak dari 10 tahun sih.</p>	<p>Hmm, kalau saya melihat dari kaca mata mereka bertiga, karena mereka memang berkompetensi dari tata negara, ya mungkin itulah yang terjadi. Tapi ketika itu disangkut-pautkan dengan menurut saya, saya akan bilang, karena saya merasakan betul apa yang terjadi, menurut saya, mungkin iya, direncanakan dalam waktu yang cukup lama. Tapi, kalau dilihat dari, nggak waktu 10 tahun, menurut saya, apa ya, terlalu lama nggak sih untuk membentuk sebuah dinasti ini? Menurut saya, dengan literasi yang minim pada politik Indonesia, dan baru mulai bangkit lagi tahun-tahun ini, menurut saya nggak sampai sih 10 tahun. Mungkin ketika, yang saya rasakan sih, pertengahan ketika dia menjabat aja sih, kayak mulai ada yang</p>	<p>Buat, ehm, ini ya, keterangan dari narasumber yang bilang kalau ini tuh emang udah di setting ya. Iya, betul, di setting, ya di setting selama 10 tahun. Mungkin bisa jadi benar ya, karena kalau kita lihat dari filmnya doang ya, dari filmnya doang, dari apa ini paparin di film, ya memang cukup kompleks gitu. Ditarik dari mulai yang, ehm, kepala daerah Papua lah, terus di berbagai-berbagai daerah lain lah. Itu kan kalau dilihat emang kayak ada yang emang udah di, ehm, emang bener-bener diatur. Jadi bisa jadi bener juga yang dibilang</p>

					Mungkin pas ketika di periode kedua dia jadi presiden... ..atau ketika dia ingin mencalonkan pas periode kedua itu. Oke.	mbingungkan gitu, di periode kedua lah khususnya. Itu membingungkan banget sih menurut saya.	narasumber, kalau ini tuh udah di, udah di, ehm, dibuat sedemikian rupa, biar, ehm, nantinya pemilu yang dijalankan di 2024 ini bisa berjalan sesuai dengan rencana yang udah diatur sama pihak di belakang ini.
6.	<b>Film Dokumenter</b>	<b>Opini terhadap dampak film</b>	Opini informan terkait film dokumenter Dirty Vote	Oke, menurut saya akses terkait informasi yang disampaikan di Dirty Vote ini ya itu cukup lengkap karena terlampirkan beberapa bukti tetapi ada beberapa bukti yang menurut saya bisa saja dipalsukan pastinya contohnya rekaman suara yang bisa dimanipulasi untuk kepentingan tertentu tetapi ada data lainnya menurut saya konkret karena data tersebut juga data yang berasal dari pihak yang kredibel untuk dampaknya menurut saya ada baik dan ada buruknya. Baiknya itu karena kita menjadi mengetahui apa yang terjadi sebenarnya mengenai kejadian yang terjadi sebelum pemilu, tapi hal buruknya itu terlalu menjurus kepada salah satu paslon pemilu 2024 ini.	Kalau terkait akses informasinya itu baik. Karena kan yang tadi saya bilang itu butuh nih, publik tuh butuh informasi-informasi lebih... ..bahkan yang lebih mendalam terkait situasi politiknya. Dan kalau untuk dampak baik atau buruk...itu tergantung sih karena kita kan belum tahu juga ya saat itu dan bahkan sampai sekarang pun kita belum tahu apakah memang benar isi dari film Dirty Vote itu ataukah memang hanya asumsi belaka. Jadi untuk dampak baik atau buruknya itu masih belum terlihat sampai sekarang.	Kalau dampak baik dan buruk, kalau menurut film ini memang berdampak baik ya sebenarnya. Tapi menurut saya, baik dan buruk itu kan relatif ya, dilihat dari sisi mana. Mungkin dari sisi baiknya adalah orang jadi tahu, dan aware tentang informasi mengenai politik ini. Tapi di sisi lain, orang-orang yang tahu ini kadang malah jadi bumerang untuk dirinya sendiri atau untuk publik. Kadang mereka hanya menelan mentah-mentah informasi yang ada di film ini. Karena memang pada awalnya tadi saya kan bilang, saya agak ragu dengan pesan-pesan tersembunyi lah yang ada di dalam film ini. Makanya mungkin kalau menurut saya, ya minusnya tadi, karena orang-orang itu terlalu dini untuk membaca atau memahami sebuah film ini, maka mungkin ada part-part yang memang mereka belum bahas atau mereka belum mengetahui secara langsung ya, apa yang sebenarnya terjadi. Dan karena kalau saya lihat sih kan, banyak anak-anak muda yang kayak, dia baru pertama kali nyoblos, ya	Kalau dampak kan pasti ada baik, ada buruk ya. Karena kan ada yang nolak, ada yang nerima kan. Jadi, bagusnya film ini kalau menurut saya, orang tuh jadi lebih kebuka. Terus, jadi mau lebih belajar lah karena ada film ini. Kalau buat baik atau buruknya, kalau dari pandangan pribadi saya, baik sih.

						<p>mereka merasa bahwa, ya ternyata politik seperti ini ya, ternyata sekotor ini ya. Dan pada akhirnya mereka kecewa gitu loh, dengan apa yang terjadi di belakang layar yang mereka nggak lihat. Dengan adanya film ini, ya itu tadi negatifnya, selain informasi yang belum mendalam, di sisi lain juga para anak muda ini yang baru pertama kali nyoblos, ataupun memang baru ya, baru nyoblos lah istilahnya, jadinya malah kecewa gitu loh dengan film ini. Bukannya gimana-gimana, tapi kalau saya lihat dari karakteristik anak muda sekarang kan gitu, kalau misalkan dia melakukan suatu hal, terus ternyata dibaliknya bertentangan atau berbeda, ya banyak dari mereka tuh kayak langsung kecewa gitu, dan malah kayak yaudah, nggak peduli aja gitu tentang hal ini.</p> <p>Karena saya pernah denger, ada sih anak muda di mana ya, di Instagram kalau saya inget, ya mereka kayak, setelah ada film ini, mereka ngomong, yaudah, pada akhirnya yang makan saya sendiri, yang hidup saya sendiri, saya udah nggak peduli dengan politik di negara ini. Pada akhirnya, ya jadi apatis lah gitu.</p>	
7.	<b>Film sebagai Media Edukasi dalam Kontestasi Politik</b>	<b>Literasi Politik</b>		Oke, sebenarnya saya bukan tipe orang yang terlalu memahami dan memperhatikan politik yang ada di Indonesia tetapi setelah	Jelas itu pasti akan membuat masyarakat atau publik melek ya. Lebih peka, lebih <i>care</i> terkait politik. Yang dimana sebenarnya	Menurut saya, iya banget. Bener banget sih. Karena yang tadinya kita nggak tahu, yang tadi saya bilang tadi, yang tadinya kita nggak tahu	Kalau menurut saya, karena itu tadi kan. Karena dia menggunakan timing yang bagus juga. Jadi kan dia

				<p>saya menonton film Dirty Vote ini membuat saya ingin tahu lebih banyak dan lebih jauh mengenai sistem politik yang ada di Indonesia. Setelah menonton film ini juga saya menjadi mencari tahu beberapa tokoh yang disebutkan di dalam film Dirty Vote, dan saya merasa dengan adanya film Dirty Vote ini memang membuat saya melek akan politik ya dan membuat saya menjadi membaca dan mencari tahu lebih dalam mengenai politik yang ada di Indonesia.</p>	<p>kita memang harus <i>care</i> dan peduli dengan perpolitikan. Negara kita ya. Karena kan itu juga menentukan hidup kita. Dan itu sangat-sangat bagus sih untuk transparansi politik di Indonesia.</p>	<p>sama sekali tentang hal ini, ataupun memang banyak dari teman-teman saya yang memang tidak peduli dengan politik karena memang sudah dikecewakan tiga kali. Tiga kali pemilu dan hasilnya memang seperti itu, politik. Dan pada akhirnya mereka dipaksa untuk berpikir kembali tentang hal ini. Ternyata memang, oh politik tuh bukan cuma kita datang nyoblos dan lain-lain, tapi memang ada hal-hal dan hak-hak yang harus diperjuangkan gitu. Karena memang pada akhirnya kita butuh keadilan lah istilahnya. Nggak usah curang-curang gitu. Yang awalnya... Kayak di Facebook ataupun di grup WhatsApp saya, yang tadinya mereka mungkin asal share aja atau gimana macam gitu, pada akhirnya mereka tahu sendiri. Oh ternyata memang ini ada berita yang salah, ada berita yang benar. Atau... Ya seenggaknya mereka, kalau bahasa sekarangnya apa sih? Mereka aware dengan hal itu.</p>	<p>manfaat in momen juga. Jadi heboh. Jadi mau gak mau, sudi gak sudi, jadi pasti kita ngeliat kan. Karena begitu film ini keluar aja langsung ada konferensi pers segala macam kan dari beberapa pihak yang disebut. Jadi pasti ini ada dampaknya juga buat masyarakat. Apalagi hubungannya dengan literasi politik ya. Walaupun memang gak semua tanggapannya itu baik, gak semua mendukung film ini. Tapi setidaknya film ini tuh bisa menyadarkan lah masyarakat kalau ternyata tuh ada sisi lain loh. Ternyata ada hal lain di balik ini semua. Gitu sih.</p>
8.	Generasi Z dan Generasi Milenial	Pengaruh budaya	<p>Oke, menurut saya untuk aspek budaya dari latar belakang saya tidak mempengaruhi saya dalam melihat film ini terkait dengan pemilu 2024 ini.</p>	<p>Eee..Terkait budaya, di lingkungan pertama saya tuh di budaya keluarga ya. Itu, eee..menurut berpengaruh sih budaya..budaya di keluarga saya karena memang keluarga saya sedikit memiliki kepedulian terkait..terkait politik. Utamanya itu ayah saya jadi saya banyak berbicara jga dgn ayah saya, dan saya</p>	<p>Banget sih. Karena, latar belakang keluarga saya kan memang, saya melihat latar belakang saya, selain tadi, saya beragama, saya juga memiliki latar belakang dari keluarga yang memang bergelut di bidang hukum. Karena memang, ibu saya, ibu saya kan memang dari, dari hukum ya. Nah, kita, kadang</p>	<p>Ini mungkin dari latar belakang keluarga saya ya, latar belakang keluarga saya, ehm. Ayah saya kan salah satu cukup ngikutin politik lah, dan saya juga jadinya, ehm, mau gak mau jadinya ya jadi ikut tau lah karena terus ayah saya juga, ehm,</p>	

				berusaha...jadi saya punya pandangan orang di umur sekian itu pandangnya seperti apa terkait politik. Jadi saya punya..punya insight juga diluar. Kayak gitu..	berdiskusi juga tentang pemilu-pemilu ini. Kalau memang sudah dekat, diskusinya makin intens. Jadi nggak, nggak tahun-tahun ini aja sih, masa kita mulai intelek. Tapi saya sudah mengikuti, pemilu itu mulai dari, mulai dari, ketika ibu saya memang, mengajarkan saya arti politik itu apa sih. Bagaimana cara berpolitik dan lain-lain. Dan menurut saya, berpolitik itu kan nggak harus, nggak harus antara, presiden, wakil presiden, dan pemilu atau lain-lain. Politik kan maksudnya bisa di mana aja sih. Tapi memang, pada dasarnya, berpengaruh banget sih, kepada apa yang saya pikirkan selama ini.	salah satu orang yang cukup fanatik sama salah satu partai, itu, PDB Perjuangan. Nah jadi, ehm, walaupun tidak turun langsung ke saya, bukan jadi saya gak jadi ngikutin ke pilihan keluarga gitu, tapi ini bisa jadi apa ya, jadi saya jadi lebih tau lah, oh ternyata, ehm, ada masuk akal nya juga kenapa, ehm, hal-hal ini terjadi. Jadi ada latar belakang yang emang membantu juga sih, jadi kan saya sebelumnya udah pernah tau lah apa pelajaran-pelajaran yang saya ambil dari orang tua di rumah terkait, ehm, pemberitaan di media terkait pemilu, politik, dan sebagainya. Itu sih kalau dari latar belakang budaya keluarga.
		<b>Pengaruh Ekonomi</b>	Oke, saya melihat film ini berdasarkan aspek ekonomi saya yang berdekatan dengan lingkungan yang masih membutuhkan bantuan sosial. Menurut saya, pembahasan terkait bantuan sosial yang ada di film Dirty Vote itu membuat saya setuju bahwa bantuan sosial ini belum bisa dikatakan bantuan sosial dari pemerintah karena penyalahgunaan bantuan sosial untuk kepentingan politik.	eee.. latar belakang terkait ekonomi, berpengaruh atau tidaknya..menurut saya sih berpengaruh juga ya, karena Ketika kita memiliki ekonomi yang...eee..setidaknya cukup itu kita bisa mendapatkan informasi-informasi lebih dibandingkan orang-orang yang mungkin ekonominya bisa dibilang itu rendah.	Kalau dari aspek ekonomi, sepertinya enggak deh.	Kalau ekonomi, tentu saja kayaknya malah hampir dari semua kalangan ekonomi harusnya sadar sih kalau film ini tuh emang seberpengaruh itu, mau dari apalagi saya hitungannya kan menengah-kebak menengah, gak tau juga sih masuknya kemana. Cuma faktor ekonomi pasti berpengaruh. Kalau di saya, karena saya ngeliat, soalnya kan pasti ehm apa ya, dari

							ekonomi kan kita bisa ngeliat juga ya kayaknya ini pemerintah kerjanya apaan sih sebenarnya, bikin kita tuh hidup kayaknya gini-gini aja nih di Indonesia kagak ada beres-beresnya. Ya pastinya faktor ekonomi, faktor ekonomi keluarga, terus lingkungan ekonomi di sekitar kita juga akhirnya bisa nyadarin kita, bicara bisa dijadiin referensi juga lah buat ngeliat sebenarnya emang bahwa ada yang gak beres juga nih di film eh di dunia politik Indonesia. Apalagi dia paparin juga di film ini kan.
		<b>Pengaruh Sosial</b>	Iya, kalau untuk aspek sosial, di dalam aspek sosial ini terutama di lingkungan sosial saya ya, itu banyak sekali obrolan-obrolan mengenai politik apalagi saya sempat menjadi anggota KPPS di mana pembahasannya beberapa kali mengenai politik di Indonesia dan memberikan saya pandangan terkait paslon-paslon yang ada di pemilu 2024 ini. Selain itu, teman-teman saya juga banyak sekali yang nonton film dari Dirty Vote ini yang membuat saya penasaran dan terdorong untuk menonton film ini.	Kalo dari aspek sosial, itu mungkin yang paling utama ya...paling utama yang sangat sangat berpengaruh karena eee dari jaman saya sekolah itu kita sudah banyak berbicara terkait perpolitikan khususnya yang membuat film ini juga saya udah sempat mengikuti track record nya dia, jadi saya sudah tau pola pikir yang akan dibuat oleh dia terkait video-video yang dibuat tuh seperti apa.	Kalau dari aspek sosial, mungkin pengaruhnya dari rekan kerja ya. Dari rekan kerja dan memang, atau tidak, orang-orang yang memang saya jumpai gitu loh. Kadang saya suka membahas tuh, tentang politik. Khususnya memang, ya baru dekat-dekat ini sih, saya kan memang kepo. Kepo aja kalau bahasa anak zaman sekarang kan. Saya kepo gitu. Menurut mereka sih, bagaimana sih film ini gitu. Jadi dengan apa yang mereka jawab gitu, saya jadi lebih tahu gitu. Saya jadi lebih paham, oh ternyata memang film ini tuh seperti ini, dan seperti ini.	Kalau faktor sosial di lingkungan sekitar saya, pertemanan, dan sebagainya ya, mungkin beberapa bulan lalu, mulai dari ya, 2023 lah kan, udah mulai hangat tuh mulai dari pencalonan Gibran, putusan MK, segala macem. Politik ini kan bisa apa ya jadi bahan obrolan lah, hampir di setiap pertemuan dengan teman-teman kampus. Bahkan pasti ada silipan-silipan, bahas capres lah. Jadi apalagi beberapa teman saya juga emang cukup ngikutin gitu	

							terkait perkembangan politik di Indonesia. Jadi, tentunya lingkungan sekitar, apalagi teman-teman itu, berpengaruh terus waktu film ini ditayangkan gitu ya, dirilis. Saya juga cukup banyak, itu cukup antusias karena mengagetkan kan. Jadi, menurut saya lingkungan sosial juga berpengaruh lah untuk melihat suatu fenomena, yaitu curangan pemilu 2004 ini
--	--	--	--	--	--	--	---



## Lampiran 14. Selective Coding Informan

### Latar Belakang Informan

#### a. Informan 1

Informan pertama bernama Maharani Agustin Fajri, seorang perempuan berusia 22 tahun. Maharani merupakan mahasiswa aktif yang sedang menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia adalah bagian dari Generasi Z yang pernah berkontribusi langsung dalam proses pemilu sebagai anggota panitia KPPS. Maharani telah 2 (dua) kali melakukan pemilihan umum di Indonesia. Maharani telah menonton film "Dirty Vote" dari awal hingga akhir, sehingga tepat dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan 2

#### b. Informan 2

Informan kedua bernama Naufal Muzakki, seorang pria berusia 27 tahun. Naufal adalah bagian dari Generasi Milenial yang telah menonton film "Dirty Vote" hingga selesai. Ia memiliki pengalaman berpartisipasi dalam pemilihan umum sebanyak 1 (satu) kali. Naufal menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Brawijaya dan saat ini bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah agensi pemasaran digital.

#### c. Informan 3

Informan Ketiga bernama Muhammad Raihan Pradana, Beliau merupakan seorang Laki-Laki berusia 29 tahun yang telah menonton film Dirty Vote hingga akhir. Akrab disapa Raihan, Ia merupakan bagian dari Generasi Milenial yang telah pernah memilih pada pemilu sebanyak 2 (dua) kali. Raihan merupakan seorang Desain Grafis pada salah satu perusahaan kecantikan swasta di Indonesia.

#### d. Informan 4

Informan keempat bernama Eliot Sharon Putra Ginabean Siahaan. Beliau merupakan seorang Laki-laki berusia 23 tahun yang merupakan salah satu bagian dari Generasi Z, yang telah menonton film Dirty Vote hingga akhir. Eliot pernah melakukan pemilihan umum sebanyak 2 (dua) kali. Saat ini, Eliot merupakan mahasiswa aktif yang sedang menjalani pendidikan di Universitas Pembangunan Jaya.

### 1. Pengenalan Terhadap Film Dokumenter Dirty Vote

Pada pengenalan terhadap film dokumenter Dirty vote, keempat informan penelitian telah menonton film hingga habis dan mengikuti pembahasan yang disampaikan pada film Dokumenter Dirty Vote. Keempat informan juga melakukan pemilihan umum khususnya di tahun 2024. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan pengenalan informan terhadap film dokumenter Dirty Vote. Sebagian besar cuplikan yang terdapat dalam film ialah penjelasan yang dipaparkan oleh tiga ahli hukum tata negara, sehingga peneliti kembali menstimulasi ingatan keempat informan terkait narasumber yang ada dalam film. Berikut penjelasan informan 1:

*"Oke, jadi narasumber yang ada di Dirty Vote itu ada tiga narasumber, yaitu yang pertama ada Bivitri, Feri, dan Zainal Arifin yang dimana ketiga narasumber ini mempunyai pekerjaan sebagai ahli hukum tata negara"* (I-1)

Sama dengan informan 1, informan 2 juga menyebutkan narasumber yang ada di dalam film dokumenter Dirty

Vote

*"Seingat saya itu ada tiga, dua laki-laki sama satu perempuan, itu kalau nggak salah Mbak Bivitri, terus Mas Zainal, sama satu lagi saya lupa itu siapa."* (I-2)

Informan 2 menyebutkan bahwa terdapat tiga orang narasumber, satu orang Perempuan dan dua orang Laki-Laki, namun informan 2 melupakan salah satu nama dari ketiga narasumber tersebut. Peneliti membantu menyebutkan nama Ferry Amsari untuk melengkapi nama yang perlu diingat oleh informan 2. Kemudian, informan 3 memberikan penjelasan sebagai berikut:

*"Dari yang saya ingat sih itu ada tiga narasumber utama ya Yang pertama itu Bivitri, lalu Ferry, lalu yang terakhir Zainal. Nah memang kalau dari saya lihat ketiganya ini memang memahami betul nih politik yang ada di Indonesia ini gitu.."* (I-3)

Informan 3 menjelaskan dan mengenal narasumber pada film Dirty Vote dengan cukup baik. Berikut ialah penjelasan dari informan 4:

*"Narasumber di film ini ada tiga. Ada Mbak Bibip, Bivitri Susanti, ada Mas Ferry Amsari. Dan satu lagi tuh, lupa lagi namanya. Cuman pokoknya dia ahli Tata Negara juga."* (I-4)

Seperti halnya dengan informan 2, informan 4 melupakan salah satu nama dari ketiga narasumber yang ada dalam film. Namun, setelah peneliti mengingatkan kembali, informan kembali ingat dan menyadari kelengkapan tiga narasumber yang seharusnya disebutkan. Selain itu, peneliti juga memberikan pertanyaan terkait kapasitas narasumber yang ada di dalam film dokumenter Dirty Vote. Berikut ialah pandangan dari informan 1:

*"Oke menurut saya, tiga..dari ketiga narasumber ini sangat menguasai bidangnya masing-masing, terkait hal yang paling saya ingat yaitu saat mereka menjelaskan mengenai timeline saat Gibran diperbolehkan menjadi wakil presiden, dan menurut saya penjelasan tersebut sangat jelas dan tertata sehingga memudahkan saya untuk memahami peristiwa tersebut."* (I-1)

Informan 1 menyampaikan bahwa ketiga narasumber menguasai bidangnya masing-masing, yaitu sebagai ahli hukum tata negara. Kemudian Ia juga menyampaikan bahwa adegan yang teringat jelas ialah ketika ketiga narasumber tersebut menjelaskan alur proses perubahan Pasal 169 huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu). Sedangkan informan 2 memiliki pendapat sebagai berikut:

*"Kalau nggak salah, mereka ini kan penganalisa ya, penganalisa apa ya, tata negara atau tata hukum gitu. Nah, kalau disemilisa melihat dari background nya sih itu udah sangat... Sangat capable ya untuk menjelaskan terkait aturan-aturan terkait pemilihan presiden ini. Kalau yang saya ingat, terkait statement-statement-nya itu, ya ada yang mengatakan kalau semisal isi dari Dirty Vote ini itu sudah direncanakan dari lama. Jadi nggak cuman semerta-merta langsung tiba begitu aja. Jadi ada perencanaan di dalam strategi tersebut."* (I-2)

Informan 2 menjelaskan terkait kredibilitas narasumber dalam film yang dianggap mampu menjelaskan aturan-aturan dalam proses pemilihan presiden. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga menjelaskan terkait kredibilitas narasumber dalam film, yaitu sebagai berikut:

*“Oke, menurut saya ketiga narasumber ini kan memang backgroundnya sama ya, berasal dari background yang sama yaitu ketatanegaraan, dan ya, menurut saya memang orang-orang ini pantas lah untuk meneliti tentang hal ini.” (I-3)*

Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga percaya terhadap kredibilitas yang dimiliki narasumber untuk memberikan pemaparan di dalam film. Berikut pendapat informan 4:

*“Untuk narasumber yang ada di film Dirty Vote ini ya, menurut saya sih ketiga narasumber yang ada di film ini penjelasan dari masing-masing. Karena mereka kan ada di bidangnya masing-masing kan. Emang ahli hukum tata negara kan. Terus emang kredibel juga. Jadi menurut saya bisa dipercayalah ketiga narasumber ini. Merupakan narasumber yang kredibel. Memiliki kredibilitas untuk dimintai keterangan. Apalagi terkait kecurangan-kecurangan pemilu ini. Mungkin kan mereka kan naro-naro data-data. Dan menurut saya sih datanya bisa dipercaya karena latar belakang mereka sendiri.” (I-4)*

Keempat informan penelitian ini setuju atas kredibilitas yang dimiliki ketiga narasumber dalam film, yakni telah sesuai dengan kapasitasnya untuk bisa memahami serta menjelaskan situasi proses pemilihan umum yang diuraikan dalam film.

## 2. Pemahaman Terhadap Film Dokumenter Dirty Vote

Pada pemahaman terhadap film dokumenter Dirty Vote, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh informan dapat memahami pesan-pesan secara garis besar yang disampaikan oleh ketiga narasumber melalui film. Seperti halnya pada informan 1, yang menjelaskan terkait pemahaman awal dari film dokumenter dirty vote.

*“Oke, Dirty vote ini membahas mengenai kecurangan yang terjadi sebelum pemilu 2024, di dalam Dirty vote ini juga terdapat beberapa bukti yang menjelaskan mengenai kejadian tersebut” (I-1)*

Informan 1 menyatakan dengan singkat, bahwa film ini membahas terkait kecurangan yang dilakukan sebelum pemilu 2024 dan terdapat bukti serta penjelasan dari kejadian tersebut. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 menjelaskan secara singkat terkait pemahamannya terhadap film Dirty Vote

*“Kalau yang saya ingat-ingat sih ya, terkait film Dirty Vote itu lebih...ke informasi-informasi yang dimana informasi tersebut nggak bisa dilihat sama rakyat secara singkat karena emang harus memiliki pemahaman atau ilmu-ilmu tertentu, untuk mendapatkan informasi tersebut.” (I-2)*

Pada pernyataannya, informan 2 menyatakan bahwa film Dirty Vote berisi informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung dengan rakyat, karena dibutuhkan pemahaman serta ilmu-ilmu tertentu untuk bisa mendapatkan informasi tersebut. Selanjutnya, berikut penjelasan dari informan 3:

*“Oke, jadi film Dirty Vote ini yang menurut saya, yang habis saya nonton itu, bercerita tentang sebuah gambaran politik yang terjadi di Indonesia, yang di mana film tersebut memiliki pemeran utama, yang di mana pemeran utama itu merupakan seorang yang paling utama juga di negara Indonesia, di... di, apa namanya? Di parlemen lah istilahnya. Jadi film Dirty Vote ini menceritakan tentang bagaimana seorang presiden ini membangun sebuah taktik ya, bisa saya bilang taktik, taktik untuk terus bisa eksis, bisa eksis di politikan ini. Dan taktik ini pada akhirnya jadi berhasil dan pada saat ini taktik ini terus berlanjut dan memang banyak banget nih orang-orang yang pada akhirnya mengetahui lah taktik di balik dia ini.” (I-3)*

Informan 3 menjelaskan pengenalan awal terhadap film dokumenter Dirty Vote. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 memberikan penjelasan yang cukup jelas dan deskriptif terkait film Dirty Vote, berikut penjelasan dari informan 4:

*“Bicara soal pemahaman dari pandangan pribadi saya terhadap kecurangan yang ada di film Dirty Vote ya. Jadi mungkin film ini kan muncul di saat-saat Minggu Tenang pemilu. Jadi mungkin sedikit menggemparkan masyarakat ya. Karena kan seharusnya di Minggu Tenang itu kan kita ada di posisi di mana harusnya kampanye pun tidak boleh dilakukan. Nah, justru malah timingnya ini muncul pas di saat Minggu Tenang. Jadi yang ada di pandangan saya itu apakah ini ada yang merencanakan sebelumnya? Entah itu rencana yang baik atau rencana yang buruk ya untuk membuka kecurangan ini. Jadi pandangan awal dari pribadi saya itu sih” (I-4)*

Menurut informan 4, kemunculan film dokumenter Dirty Vote di minggu tenang pemilu ini cukup menggemparkan masyarakat karena faktor pemilihan *timing* atau waktu publikasi yang tidak disangka-sangka.

## 3. Pemahaman Terkait Transparansi Politik

Pemahaman terhadap transparansi politik bahwa keempat informan penelitian ini perlu untuk memahami bahwa data dalam bentuk berita, bukti gambar, audio, dan video yang dipaparkan dalam film merupakan bentuk dari pengungkapan transparansi politik. Pertama-tama, peneliti menanyakan terkait pemahaman penonton terhadap transparansi politik. Berikut ialah penjelasan dari informan 1:

*“Oke, menurut saya dengan adanya data dan runtutan peristiwa yang dibawakan saat film dirty vote ini menegaskan Kembali bahwa hal tersebut bukan sekedar isu saja, tetapi sesuatu yang benar adanya dan terjadi di dalam politik Indonesia, maka dari itu banyak sekali pro kontra yang terjadi di Masyarakat..” (I-1)*

Informan 1 menjelaskan bahwa keberadaan data serta runtutan peristiwa di dalam film ini menjadi bukan sekedar isu saja, melainkan benar terjadi pada dunia politik di Indonesia. Informan 2 juga menjelaskan terkait pemahamannya terhadap transparansi politik, yakni sebagai berikut:

*“Terkait...Isi dari film Dirty Vote, kecurangan-kecurangannya yang dilakukan oleh, ya bisa kita bilang salah satu paslon ya. Terus dikaitkan dengan transparansi politik. Kembali lagi ke yang saya bilang sebelumnya sih. Jadi, emang butuh, malah saya bilang butuh banget di momen-momen yang menentukan beberapa tahun ke depan negara itu akan jadi seperti apa. Butuh banget sih insight-insight kayak gini. Jadi, kita bisa punya bahan pertimbangan gitu loh. Tapi, yang saya ingin tekankan itu, jangan menerima*

mentah-mentah gitu. Kita juga harus berpikir juga apakah memang ini benar atau salah dan kita harus cari tahu itu. Jadi, terkait berita ini, film ini dengan transparansi politik sih, itu buat saya sangat-sangat bagus sih..” (I-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa kecurangan yang diungkapkan pada film memang diperlukan dan perlu dipertimbangkan di momen krusial seperti saat film ini dirilis. Kemudian, berikut ialah penjelasan dari informan 3:

“Oke, jadi film *Dirty Vote* ini yang menurut saya, yang habis saya nonton itu, bercerita tentang sebuah gambaran politik yang terjadi di Indonesia, yang di mana film tersebut memiliki pemeran utama, yang di mana pemeran utama itu merupakan seorang yang paling utama juga di negara Indonesia, di... di, apa namanya? Di parlemen lah istilahnya. Jadi film *Dirty Vote* ini menceritakan tentang bagaimana seorang presiden ini membangun sebuah taktik ya, bisa saya bilang taktik, taktik untuk terus bisa eksis, bisa eksis di politikan ini. Dan taktik ini pada akhirnya jadi berhasil dan pada saat ini taktik ini terus berlanjut dan memang banyak banget nih orang-orang yang pada akhirnya mengetahui lah taktik di balik dia ini. Oke..” (I-3)

Informan 3 menjelaskan terkait pemahamannya terhadap transparansi politik yang ada di film. Kemudian, informan 4 juga memberikan penjelasannya terkait pemahaman pribadinya, yakni sebagai berikut:

“Pandangan terhadap kecurangan yang diangkat dalam film *Dirty Vote* ya, yang terkait transparansi politik. Kecurangan mungkin. Kalau kecurangan kan di filmnya dari awal dibuka juga udah kayak munculin mind map segala macam kan. Data-data yang dipaparin. Mulai dari banyak lah ya. Ada yang dari pengaturan kepala daerah lah. Terus macam-macam. Menurut saya pribadi, kecurangan yang diangkat ini memang sistematis sih. Maksudnya ada sebuah apa ya, ada, jadi kayak dirangkai gitu loh dengan baik. Jadi kecurangan itu memang bener-bener sistematis. Jadi akhirnya pun bisa dikaitkan satu sama lain. Akhirnya bisa diangkat di film ini” (I-4)

Menurut informan 4, transparansi yang diungkapkan oleh film *Dirty Vote* ini sendiri berisikan banyak data yang memang terlihat disusun secara sistematis. Hal tersebut terasa dari bagaimana film ini memiliki pemetaan yang dirangkai dengan baik sehingga semuanya dapat dikaitkan satu sama lain. Se

#### 4. Pemaknaan Terhadap Film Dokumenter *Dirty Vote*

Setelah mengetahui pemahaman informan terkait transparansi politik yang disampaikan pada film *Dirty Vote*, peneliti akan menguraikan kembali pemaknaan dari masing-masing informan terhadap transparansi politik yang diungkapkan pada film. Berikut ialah penjelasan dari informan 1:

“Oke, menurut saya sistem politik di Indonesia ini menurut saya agak serem ya ternyata karena ternyata banyak sekali permainan di dalamnya dan disahkan dengan cepat untuk kepentingan tertentu tokoh-tokoh yang mempunyai satu tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang dimana semuanya itu tersusun dengan rapih dan membuat saya merasa bahwa politik di Indonesia ini benar-benar seperti permainan yang rapih dan menyeramkan dan banyak sekali tokoh-tokoh di luar dugaan seperti Almas. yang menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan usulan tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui menurut saya dia bisa mengalahkan dewan-dewan lainnya yang mengajukan usulan tetapi tidak ada yang diterima dan setelah pengajuan tersebut disetujui. Menurut pengetahuan saya ini, si Almas ini malah menuntut Gibran karena tidak berterima kasih kepada Almas. Menurut saya itu suatu hal yang membingungkan ya” (I-1)

Pemaknaan yang dimiliki oleh informan 1, ialah bahwa ia merasa tersadarkan terkait dunia politik di Indonesia yang memiliki banyak permainan (kecurangan) di dalamnya. Kemudian, informan 2 juga memberikan pemaknaannya melalui penjelasan berikut:

“Makna yang saya simpulkan sih dari...transparansi politik yang diungkapkan sama film-film ini. Ya mereka bisa mendapatkan informasi-informasi yang sulit. Dan mereka bisa me-mapping hal tersebut. Yang dimana informasi tersebut tuh menurut saya pun publik sangat butuh sekali. Dan hal itu, bisa membuat publik itu berpikir ulang atau lebih tepatnya ya publik jadi berpikir gitu. Dan itu adalah hal yang harus terus dilakukan karena ya momen itu penting kalau semisal kita nggak menela secara serius...dan kita juga informasi sedikit ya kedepannya pasti akan sulit.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan pemaknaan pribadinya terkait transparansi politik terkait film dokumenter *Dirty Vote*. Kemudian, informan 3 juga memberikan penjelasan terkait pemaknaan pribadinya terhadap transparansi politik yang diungkapkan dalam film, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, memang apa ya, untuk datanya sih kan memang banyak ya, banyak tersebar di dunia, di dunia massa gitu. Kayak di internet gitu maksudnya, di internet ataupun memang di majalah-majalah itu. Ya memang data-data yang seperti itu. Apalagi kalau saya lihat kan memang data-data mereka kan juga dari sumber-sumber yang terkenal gitu, media terkenal kayak misalkan *Tempo*, gitu-gitulah. Terus ya, saya melihat sih transparansinya memang sudah ya. Cuma untuk kebenaran dari penyampaian atau narasinya itu yang dibawakan ketiga sumber itu saya belum bisa yakin 100 persen gitu. Karena memang saya melihat justru terkesan apa ya? Terkesan ada pembelokan dari sebuah informasi gitu, dari sebuah berita. Mungkin nggak secara gamblang gitu, mungkin nggak secara gamblang, tapi memang saya... saya melihatnya seperti ada yang cukup aneh gitu bagi saya.” (I-3)

Informan 3 memiliki pandangan yang cukup berada di tengah posisi. Informan 4 juga memberikan penjelasan yang cukup lengkap terkait pemaknaan yang dimilikinya, yakni sebagai berikut:

“Kalau menurut pendapat pribadi saya, saya lebih ke takjub aja sih kalau sebenarnya tuh sebegininya, sebegini parahnya permainan politik yang ada di Indonesia. Karena kalau dilihat dengan jelas, memang sangat amat terstruktur ya. Mulai dari pemilik kepala daerah, terus keputusan 90 yang ada di MK, dan kan itu kalau dilihat kan bukan cuma nyindir satu paslon aja ya, ada tiga paslon juga disebut di situ. Terus juga busuk-busuknya para menteri, penyalahgunaan kewenangan dari ASN, di situ kan dimunculin juga. Jadi kalau makna yang saya paling lihat sih, ini lebih ngebongkar kebusukan yang terjadi di pemilu 2024 sih..” (I-4)

Informan 4 menjelaskan rasa takjub yang dimilikinya akibat parahnya permainan politik yang ada di Indonesia. Selanjutnya, peneliti akan memberikan pertanyaan terkait akses informasi yang diberikan oleh film *Dirty Vote*, berikut adalah penjelasan dari pendapat informan 1:

*“Oke, menurut saya dengan adanya film ini memang memberikan akses lebih kepada publik. Untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait situasi proses pemilihan presiden di tahun 2024 ini ya karena adanya beberapa informasi yang baru saya ketahui juga setelah menonton film ini, yang mungkin gak akan saya ketahui sebelumnya apabila saya tidak menonton film Dirty Vote ini. Setelah menonton film Dirty Vote ini juga saya mengetahui kecurangan yang terjadi memang bukan hanya gosip atau obrolan semata tetapi banyak bukti yang dilampirkan di Dirty Vote ini membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini, tetapi dengan adanya film tersebut tidak mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini. membuat saya semakin yakin bahwa adanya kecurangan di pemilu 2024 ini tetapi dengan adanya film tersebut tidak mengubah pikiran atau pilihan saya terkait dengan pemilu 2024 ini” (I-1)*

Informan 1 menjelaskan terkait pentingnya akses informasi yang diberikan film dokumenter Dirty Vote.

Kemudian, informan 2 memberikan penjelasan sebagai berikut:

*“Pasti dong. Itu pasti benar-benar sangat sulit ya untuk orang-orang awam apalagi yang tidak terlalu care dengan politik di negaranya sendiri. Karena yang care dengan politik di negaranya sendiri aja belum tentu bisa mendapatkan informasi-informasi seperti itu. Apalagi yang dia sama sekali tidak tertarik dengan perpolitikan di Indonesia.” (I-2)*

Sama halnya dengan informan 1, informan 2 menyampaikan bahwa banyak informasi yang mungkin tidak ia ketahui jika tidak menonton film dokumenter Dirty Vote. Terutama bagi orang awam yang kurang peduli dengan situasi politik di Indonesia. Kemudian, Informan 3 juga memberikan penjelasan terkait akses informasi, yakni sebagai berikut:

*“Ya menurut saya, dengan Anda, ya. Karena dari film ini, selain kita tahu tentang topiknya, kita juga bisa pada akhirnya tahu akses untuk mendapatkan informasi tersebut. Yang tadinya kita nggak tahu, oh ternyata kalau mau dapatin akses ini ada di web ini ya, atau nggak. Oh kalau misalkan kita mau tahu proses ini ternyata begini ya. Jadi ya terliterasi lah dengan adanya film dokumenter ini. ini” (I-3)*

Informan 3 memberikan penjelasannya terkait akses informasi yang diberikan ke publik melalui film ini. Sama dengan informan 4 yang juga menyetujui terkait adanya akses informasi yang diberikan ke publik.

*“Kalau terkait akses informasi ya, akses informasi sebenarnya kan emang, sebenarnya kalau kita mau nyari, kan mereka juga masukin di dalam film itu kan munculin beberapa berita-berita kan. Sebenarnya kalau buat informasi sebenarnya kita udah dapet. Cuma mungkin kesadaran dari kitanya aja yang masih kurang. Kayak, kita tuh jadi dibantu lah dengan film ini. Jadi kayak, oh ternyata berita yang ini tuh hubungannya sama ini, hubungannya sama yang itu. Dan kalau ditarik garis lurus, oh ternyata ini tuh ada maksudnya. Dan akhirnya tuh berakhirnya di inti dari film Dirty Vote ini. Kalau buat akses informasi, tentu dia menjadi akses informasi yang baik sih. ini” (I-4)*

Menurut informan 4, informasi yang dipaparkan mungkin dapat dicari terutama bagi informasi dalam bentuk berita.

Namun, keberadaan film ini sangat membantu mengaitkan satu fenomena dengan fenomena yang lainnya. Film ini memberikan benang merah yang menjadi garis lurus bagi maksud dan tujuan yang telah dirangkai oleh pihak yang telah disampaikan di dalam film. Informan 4 merasa film ini menjadi akses informasi yang baik.

##### **5. Pemaknaan Terhadap Film Dokumenter Dirty Vote**

Pada bagian ini peneliti juga ingin melihat pemaknaan yang dimiliki informan terkait film ini sendiri. Berikut ialah penjelasan dari Informan 1:

*“Oke, menurut saya akses terkait informasi yang disampaikan di Dirty Vote ini ya itu cukup lengkap karena terlampirkan beberapa bukti tetapi ada beberapa bukti yang menurut saya bisa saja dipalsukan pastinya contohnya rekaman suara yang bisa dimanipulasi untuk kepentingan tertentu tetapi ada data lainnya menurut saya konkret karena data tersebut juga data yang berasal dari pihak yang kredibel untuk dampaknya menurut saya ada baik dan ada buruknya. Baiknya itu karena kita menjadi mengetahui apa yang terjadi sebenarnya mengenai kejadian yang terjadi sebelum pemilu, tapi hal buruknya itu terlalu menjurus kepada salah satu paslon pemilu 2024 ini.” (I-1)*

Informan 1 memberikan penjelasannya terkait pemaknaan pribadinya terhadap film Dirty Vote, menurutnya informasi yang disampaikan cukup kuat dan didasari dengan bukti-bukti yang ada. Kemudian, informan 2 menjelaskan sebagai berikut:

*“Kalau terkait akses informasinya itu baik. Karena kan yang tadi saya bilang itu butuh nih, publik tuh butuh informasi-informasi lebih...bahkan yang lebih mendalam terkait situasi politiknya. Dan kalau untuk dampak baik atau buruk...itu tergantung sih karena kita kan belum tahu juga ya saat itu dan bahkan sampai sekarang pun kita belum tahu apakah memang benar isi dari film Dirty Vote itu ataukah memang hanya asumsi belaka. Jadi untuk dampak baik atau buruknya itu masih belum terlihat sampai sekarang.” (I-2)*

Informan kedua menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam film ini bermanfaat, karena memberikan publik wawasan yang mendalam mengenai situasi politik yang sebenarnya. Meskipun demikian, ia masih meragukan kebenaran isi film Dirty Vote dan menganggap beberapa bagian dalam film tersebut hanya sebagai asumsi. Kemudian, berikut ialah pernyataan dari informan 3:

*“Kalau dampak baik dan buruk, kalau menurut film ini memang berdampak baik ya sebenarnya. Tapi menurut saya, baik dan buruk itu kan relatif ya, dilihat dari sisi mana. Mungkin dari sisi baiknya adalah orang jadi tahu, dan aware tentang informasi mengenai politik ini. Tapi di sisi lain, orang-orang yang tahu ini kadang malah jadi bumerang untuk dirinya sendiri atau untuk publik. Kadang mereka hanya menelan mentah-mentah informasi yang ada di film ini. Karena memang pada awalnya tadi saya kan bilang, saya agak ragu dengan pesan-pesan tersembunyi lah yang ada di dalam film ini. Makanya mungkin kalau menurut saya, ya minusnya tadi, karena orang-orang itu terlalu dini untuk membaca atau memahami sebuah film ini, maka mungkin ada part-part yang memang mereka belum bahas atau mereka belum mengetahui secara langsung ya, apa yang sebenarnya terjadi. Dan karena kalau saya lihat sih kan, banyak anak-anak muda yang kayak, dia baru pertama kali nyoblos, ya mereka merasa bahwa, ya ternyata politik seperti ini ya, ternyata sekotor ini ya. Dan pada akhirnya mereka kecewa gitu loh, dengan apa yang terjadi di belakang layar yang mereka nggak lihat. Dengan adanya film ini, ya itu tadi negatifnya, selain informasi yang belum mendalam, di sisi lain juga para anak muda ini yang*

baru pertama kali nyoblos, ataupun memang baru ya, baru nyoblos lah istilahnya, jadinya malah kecewa gitu loh dengan film ini.” (I-3)

Informan 3 menyatakan bahwa film ini memiliki dampak positif. Namun, ia berpendapat bahwa baik dan buruk adalah hal yang relatif. Berbeda dengan keraguan yang dimiliki informan 1, 2, dan 3, berikut ialah penjelasan dari informan 4:

“Kalau dampak kan pasti ada baik, ada buruk ya. Karena kan ada yang nolak, ada yang terima kan. Jadi, bagusnya film ini kalau menurut saya, orang tuh jadi lebih terbuka. Terus, jadi mau lebih belajar lah karena ada film ini. Kalau buat baik atau buruknya, kalau dari pandangan pribadi saya, baik sih” (I-4)

Informan keempat menyatakan bahwa setiap dampak pasti memiliki sisi positif dan negatif, karena ada yang menolok dan ada yang menerima. Berikut ialah penjelasan dari Informan 1:

“Oke, sebenarnya saya bukan tipe orang yang terlalu memahami dan memperhatikan politik yang ada di Indonesia tetapi setelah saya menonton film *Dirty Vote* ini membuat saya ingin tahu lebih banyak dan lebih jauh mengenai sistem politik yang ada di Indonesia. Setelah menonton film ini juga saya menjadi mencari tahu beberapa tokoh yang disebutkan di dalam film *Dirty Vote*, dan saya merasa dengan adanya film *Dirty Vote* ini memang membuat saya melek akan politik ya dan membuat saya menjadi membaca dan mencari tahu lebih dalam mengenai politik yang ada di Indonesia.” (I-1)

Informan 1 menyatakan bahwa meskipun awalnya tidak terlalu memahami dan memperhatikan politik di Indonesia, setelah menonton film *Dirty Vote*, ia menjadi lebih tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang sistem politik di negara ini. Kemudian, informan 2 menjelaskan hal sebagai berikut:

“Informan 2 mengatakan bahwa meningkatkan literasi politik akan membuat masyarakat lebih sadar dan peka terhadap isu-isu politik. Menurutnya, masyarakat memang harus peduli dan perhatian terhadap politik karena hal itu sangat menentukan kehidupan mereka. Ia juga menyebutkan bahwa peningkatan literasi politik akan sangat baik untuk transparansi politik di Indonesia.” (I-2)

Informan 2 mengungkapkan bahwa film “*Dirty Vote*” jelas meningkatkan literasi politik masyarakat. Kemudian, berikut ialah penjelasan dari informan 3:

“Menurut saya, iya banget. Bener banget sih. Karena yang tadinya kita nggak tahu, yang tadi saya bilang tadi, yang tadinya kita nggak tahu sama sekali tentang hal ini, ataupun memang banyak dari teman-teman saya yang memang tidak peduli dengan politik karena memang sudah dikecewakan tiga kali. Tiga kali pemilu dan hasilnya memang seperti itu, politik. Dan pada akhirnya mereka dipaksa untuk berpikir kembali tentang hal ini. Ternyata memang, oh politik tuh bukan cuma kita datang nyoblos dan lain-lain, tapi memang ada hal-hal dan hak-hak yang harus diperjuangkan gitu. Karena memang pada akhirnya kita butuh keadilan lah istilahnya. Nggak usah curang-curang gitu. Yang awalnya... Kayak di Facebook ataupun di grup WhatsApp saya, yang tadinya mereka mungkin asal share aja atau gimana macem gitu, pada akhirnya mereka tahu sendiri. Oh ternyata memang ini ada berita yang salah, ada berita yang benar. Atau... Ya seenggaknya mereka, kalau bahasa sekarangnya apa sih? Mereka aware dengan hal itu” (I-3)

Informan 3 menyatakan bahwa film “*Dirty Vote*” memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi politik masyarakat.

“Kalau menurut saya, karena itu tadi kan. Karena dia menggunakan timing yang bagus juga. Jadi kan dia manfaatin momen juga. Jadi heboh. Jadi mau gak mau, sudi gak sudi, jadi pasti kita ngeliat kan. Karena begitu film ini keluar aja langsung ada konferensi pers segala macem kan dari beberapa pihak yang disebut. Jadi pasti ini ada dampaknya juga buat masyarakat. Apalagi hubungannya dengan literasi politik ya. Walaupun memang gak semua tanggapannya itu baik, gak semua mendukung film ini. Tapi setidaknya film ini tuh bisa menyadarkan lah masyarakat kalau ternyata tuh ada sisi lain loh. Ternyata ada hal lain di balik ini semua. Gitu sih.” (I-4)

Informan 4 menyatakan bahwa film “*Dirty Vote*” memiliki dampak signifikan terhadap literasi politik masyarakat, terutama karena dirilis pada waktu yang tepat, memanfaatkan momen yang sedang ramai. Hal ini membuat film menjadi heboh dan menarik perhatian publik, sehingga masyarakat, suka atau tidak, mau tidak mau, melihat dan memperhatikannya. Dengan demikian, film ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi politik dengan membuka wawasan masyarakat tentang berbagai aspek politik yang tersembunyi.

## 6. Pengaruh Latar Belakang Demografi Dengan Pemaknaan Informan

Dengan memahami berbagai aspek latar belakang ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan partisipasi politik generasi muda.

### 1. Budaya

Peneliti menanyakan aspek budaya kepada keempat informan, berikut ialah penjelasan dari informan 1 terkait latar belakang budaya yang dapat mempengaruhi cara informan melihat film ini:

“Oke, menurut saya untuk aspek budaya dari latar belakang saya tidak mempengaruhi saya dalam melihat film ini terkait dengan pemilu 2024 ini.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan dengan singkat bahwa latar belakang budaya yang ia miliki tidak memberikan berpengaruh. Berbeda dengan jawaban dari informan 2, yakni sebagai berikut:

“Eee..Terkait budaya, di lingkungan pertama saya tuh di budaya keluarga ya. Itu, eee..menurut berpengaruh sih budaya..budaya di keluarga saya karena memang keluarga saya sedikit memiliki kepedulian terkait..terkait politik. Utamanya itu ayah saya jadi saya banyak berbicara jga dgn ayah saya, dan saya berusaha...jadi saya punya pandangan orang di umur sekian itu pandangannya seperti apa terkait politik. Jadi saya punya..punya insight juga diluar. Kayak gitu...” (I-2)

Informan 2 menjelaskan bahwa budaya politik dalam lingkungan keluarganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangannya terhadap politik. Kemudian, berikut ialah jawaban dari informan 3:

“B banget sih. Karena, latar belakang keluarga saya kan memang, saya melihat latar belakang saya, selain tadi, saya beragama, saya juga memiliki latar belakang dari keluarga yang memang bergelut di bidang hukum. Karena memang, ibu saya, ibu saya kan memang dari, dari hukum ya. Nah, kita, kadang

*berdiskusi juga tentang pemilu-pemilu ini. Kalau memang sudah dekat, diskusinya makin intens. Jadi nggak, nggak tahun-tahun ini aja sih, masa kita mulai intelek. Tapi saya sudah mengikuti, pemilu itu mulai dari, mulai dari, ketika ibu saya memang, mengajarkan saya arti politik itu apa sih. Bagaimana cara berpolitik dan lain-lain. Dan menurut saya, berpolitik itu kan nggak harus, nggak harus antara, presiden, wakil presiden, dan pemilu atau lain-lain. Politik kan maksudnya bisa di mana aja sih. Tapi memang, pada dasarnya, berpengaruh banget sih, kepada apa yang saya pikirkan selama ini.” (I-3)*

Informan 3 menekankan bahwa latar belakang keluarganya memiliki pengaruh yang besar terhadap pandangannya terhadap politik. Kemudian, informan 4 juga memiliki penjelasan yang cukup mirip dengan informan 3, yaitu sebagai berikut:

*“Ini mungkin dari latar belakang keluarga saya ya, latar belakang keluarga saya, ehm. Ayah saya kan salah satu cukup ngikutin politik lah, dan saya juga jadinya, ehm, mau gak mau jadinya ya jadi ikut tau lah karena terus ayah saya juga, ehm, salah satu orang yang cukup fanatik sama salah satu partai, itu, PDI Perjuangan. Nah jadi, ehm, walaupun tidak turun langsung ke saya, bukan jadi saya gak jadi ngikutin ke pilihan keluarga gitu, tapi ini bisa jadi apa ya, jadi saya jadi lebih tau lah, oh ternyata, ehm, ada masuk akal nya juga kenapa, ehm, hal-hal ini terjadi. Jadi ada latar belakang yang emang membantu juga sih, jadi kan saya sebelumnya udah pernah tau lah apa pelajaran-pelajaran yang saya ambil dari orang tua di rumah terkait, ehm, pemberitaan di media terkait pemilu, politik, dan sebagainya. Itu sih kalau dari latar belakang budaya keluarga.” (I-4)*

Informan 4 menyampaikan bahwa latar belakang budayanya, terutama pengaruh dari keluarganya, memiliki peran penting dalam pemahamannya terhadap transparansi yang ditampilkan dalam film "Dirty Vote." Ayah informan 4, yang aktif mengikuti politik dan merupakan pendukung fanatik dari partai PDI Perjuangan, sering membicarakan politik di rumah. Hal ini membuat informan, secara tidak langsung, terpapar pada berbagai isu politik dan pemilu.

## **2. Ekonomi**

Selanjutnya ialah dari aspek ekonomi, informan 1 memberikan penjelasan sebagai berikut:

*“Kalau dampak kan pasti ada baik, ada buruk ya. Karena kan ada yang nolak, ada yang terima kan. Jadi, bagus nya film ini kalau menurut saya, orang tuh jadi lebih terbuka. Terus, jadi mau lebih belajar lah karena ada film ini. Kalau buat baik atau buruk nya, kalau dari pandangan pribadi saya, baik sih” (I-1)*

Informan 1 menjelaskan bahwa latar belakang budayanya, terutama dari aspek ekonomi, mempengaruhi pemahamannya terhadap transparansi yang ditampilkan dalam film "Dirty Vote." Informan tinggal di lingkungan yang masih sangat membutuhkan bantuan sosial. Kemudian, informan 2 memberikan penjelasan sebagai berikut:

*“eee.. latar belakang terkait ekonomi, berpengaruh atau tidak nya.. menurut saya sih berpengaruh juga ya, karena Ketika kita memiliki ekonomi yang...eee..setidaknya cukup itu kita bisa mendapatkan informasi-informasi lebih dibandingkan orang orang yang mungkin ekonominya bisa dibilang itu rendah.” (I-2)*

Informan 2 menjelaskan bahwa latar belakang ekonominya memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahamannya mengenai transparansi yang ditampilkan dalam film "Dirty Vote." Berbeda dengan informan 2, informan 3 justru menyampaikan bahwa latar belakang ekonominya tidak memberikan pengaruh terhadap pemahamannya terhadap transparansi yang disampaikan pada film. Berikut penjelasannya:

*“Kalau dari aspek ekonomi, sepertinya enggak deh..” (I-3)*

Kemudian, Informan 4 menjelaskan bahwa latar belakang ekonomi sangat berpengaruh terhadap pemahamannya mengenai transparansi yang ditampilkan dalam film "Dirty Vote". Berikut penjelasannya:

*“Kalau ekonomi, tentu saja kayaknya malah hampir dari semua kalangan ekonomi harus nya sadar sih kalau film ini tuh emang seberpengaruh itu, mau dari apalagi saya hitungannya kan menengah kebawah menengah, gak tau juga sih masuk nya kemana. Cuma faktor ekonomi pasti berpengaruh. Kalau di saya, karena saya ngeliat, soalnya kan pasti ehm apa ya, dari ekonomi kan kita bisa ngeliat juga ya kayaknya ini pemerintah kerjanya apaan sih sebenarnya, bikin kita tuh hidup kayaknya gini-gini aja nih di Indonesia kagak ada beres-beres nya. Ya pastinya faktor ekonomi, faktor ekonomi keluarga, terus lingkungan ekonomi di sekitar kita juga akhirnya bisa nyadarin kita, bicara bisa dijadiin referensi juga lah buat ngeliat sebenarnya emang bahwa ada yang gak beres juga nih di film eh di dunia politik Indonesia. Apalagi dia paparin juga di film ini kan.” (I-4)*

## **3. Sosial**

Latar belakang dari aspek sosial juga ditanyakan kepada informan untuk mengetahui apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pandangan mereka terkait film Dirty Vote. Berikut ialah penjelasan dari informan 1:

*“Iya, kalau untuk aspek sosial, di dalam aspek sosial ini terutama di lingkungan sosial saya ya, itu banyak sekali obrolan-obrolan mengenai politik apalagi saya sempat menjadi anggota KPPS di mana pembahasannya beberapa kali mengenai politik di Indonesia dan memberikan saya pandangan terkait paslon-paslon yang ada di pemilu 2024 ini. Selain itu, teman-teman saya juga banyak sekali yang nonton film dari Dirty Vote ini yang membuat saya penasaran dan terdorong untuk menonton film ini..” (I-1)*

Jawaban Informan 1 menunjukkan bahwa aspek sosial sangat mempengaruhi cara dia memaknai film "Dirty Vote." Berikutnya ialah jawaban dari informan 2:

*“Kalo dari aspek sosial, itu mungkin yang paling utama ya...paling utama yang sangat sangat berpengaruh karena eee dari jaman saya sekolah itu kita sudah banyak berbicara terkait perpolitikan khususnya yang membuat film ini juga saya udah sempat mengikuti track record nya dia, jadi saya sudah tau pola piker yang akan dibuat oleh dia terkait video-video yang dibuat tuh seperti apa.” (I-2)*

Jawaban informan 2 menunjukkan bahwa aspek sosial sangat berpengaruh terhadap cara dia memaknai film "Dirty Vote." Berikut ialah penjelasan dari informan 3:

*“Kalau dari aspek sosial, mungkin pengaruh nya dari rekan kerja ya. Dari rekan kerja dan memang, atau tidak, orang-orang yang memang saya jumpai gitu loh. Kadang saya suka membahas tuh, tentang politik. Khususnya memang, ya baru dekat-dekat ini sih, saya kan memang kepo. Kepo aja kalau bahasa anak zaman sekarang kan. Saya kepo gitu. Menurut mereka sih, bagaimana sih film ini gitu. Jadi dengan apa yang mereka jawab gitu, saya jadi lebih tahu gitu. Saya jadi lebih paham, oh ternyata memang film ini tuh seperti ini, dan seperti ini.” (I-3)*

Informan 3 menjelaskan bahwa aspek sosial sangat berpengaruh terhadap cara dia memaknai film "Dirty Vote."  
Berikut ialah penjelasan dari informan 4:

*"Kalau faktor sosial di lingkungan sekitar saya, pertemanan, dan sebagainya ya, mungkin beberapa bulan lalu, mulai dari ya, 2023 lah kan, udah mulai hangat tuh mulai dari pencalonan Gibran, putusan MK, segala macam. Politik ini kan bisa apa ya jadi bahan obrolan lah, hampir di setiap pertemuan dengan teman-teman kampus. Bahkan pasti ada silipan-silipan, bahas capres lah. Jadi apalagi beberapa teman saya juga emang cukup ngikutin gitu terkait perkembangan politik di Indonesia. Jadi, tentunya lingkungan sekitar, apalagi teman-teman itu, berpengaruh terus waktu film ini ditayangkan gitu ya, dirilis. Saya juga cukup banyak, itu cukup antusias karena mengagetkan kan. Jadi, menurut saya lingkungan sosial juga berpengaruh lah untuk melihat suatu fenomena, yaitu curangan pemilu 2004 ini.."* (I-4)

Jawaban informan 4 menunjukkan bahwa aspek sosial di lingkungan sekitar, khususnya pertemanan, sangat berpengaruh terhadap cara dia memaknai film "Dirty Vote."

Lampiran 15. Bukti Cek Plagiarism

TURNITIN SKRIPSI DIRTY VOTE\_removed (1)

ORIGINALITY REPORT

<b>10</b> %	<b>9</b> %	<b>2</b> %	<b>2</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.upj.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	<b>disbudpar.bangkabaratkab.go.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>3</b>	<b>journal.kpu.go.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>4</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	<b>ejournal.upi.edu</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>www.neliti.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %